

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN BAGAN FARAI DH  
DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI FIKIH FARAI D  
KELAS MANPK DI MAN 4 JOMBANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

Lintang Ramadhani

NIM. 19110065



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2023**

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN BAGAN FARAIDH  
DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI FIKIH FARAIDH  
KELAS MANPK DI MAN 4 JOMBANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk menyusun Skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Lintang Ramadhani

NIM. 19110065



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2023**

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

Puji syukur selalu terpanjatkan kepada Allah SWT, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Skripsi ini adalah persembahan kecil saya untuk kedua orang tua saya. Saya ingin melakukan yang terbaik sebagai bentuk balas budi kepada Ayah dan Ibu. Segala pencapaian ini adalah persembahan istimewa untuk Ayah dan Ibu. Tak lupa kepada adik-adik saya, Alvin Barkah Andiya, Hanna Qori'atun Nisa, dan Hanni Qori'atun Nisa yang selalu menjadi penyemangat dalam hidup saya.

Kepada Ustadz Benny Afwadzi selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada saya.

Kepada keluarga besar PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah dan PP. Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang yang telah mendidik saya sampai menjadi seperti sekarang.

Skripsi ini juga saya persembahkan kepada sahabat-sahabat baikku yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu. Terima kasih telah menyediakan pundak untuk menangis dan memberikan uluran tangan ketika saya membutuhkan bantuan.

**LEMBAR PENGESAHAN**

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN BAGAN FARAI DH  
DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI FIKIH FARAI D  
KELAS MANPK DI MAN 4 JOMBANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Lintang Ramadhani (19110065)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 16 Maret 2023 dan dinyatakan

**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu pernyataan untuk memperoleh gelar strata satu

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Sudirman, S. Ag., M. Ag  
196910202006041001

:

Sekretaris Sidang

Benny Afwadzi, M. Hum  
199002022015031005

:

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Abd. Haris, M. Ag  
196210211992031003

:

Dosen Pembimbing

Benny Afwadzi, M. Hum  
199002022015031005

:

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

196504031998031002

**LEMBAR PENGESAHAN**

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN BAGAN FARAI DH  
DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI FIKIH  
FARAI D KELAS MANPK DI MAN 4 JOMBANG**

oleh:

**Lintang Ramadhani**

NIM: 19110065

Telah disetujui dan disahkan

Pada Tanggal

31 Januari 2023

Oleh:

Dosen Pembimbing



**Benny Afwadzi, M. Hum**  
NIP: 199002022015031005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



**Muiyahid, M. Ag**

NIP: 197501052005011003

Benny Afwadzi, M.Hum

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : Skripsi Lintang Ramadhani

Malang, 6 Februari 2023

Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi sisi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Lintang Ramadhani

NIM : 19110065

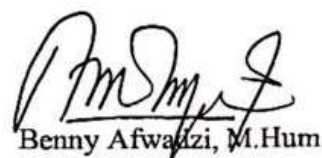
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Efektivitas Penerapan Media Pembelajaran Bagan Faraidh Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Fikih Faraid Kelas MANPK di MAN 4 Jombang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wasaalamu 'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing



Benny Afwadzi, M.Hum

NIP. 199002022015031005

## MOTTO

مَنْ طَلَبَ شَيْئًا وَجَدَّ وَجَدَّ، وَمَنْ قَرَعَ الْبَابَ وَجَّ وَجَّ، بِقَدْرِمَا تَتَعَيَّ تَنَالُ مَا تَتَمَنَّى

*“Siapa yang bersungguh-sungguh mencari sesuatu, maka pastilah ketemu. Dan barangsiapa yang mengetuk pintu bertubi-tubi, pasti dapat memasuki. Sejauh mana usahamu, sekian pula tercapai cita-citamu.<sup>1</sup>”*

---

<sup>1</sup> Al-Zarnuji, *Ta'lim Al-Muta'alim Thariq Al-Ta'allum*, 1 ed. (Sudan: al-Dar al-Sudaniyah li al-kutub,

**SURAT PERNYATAAN**  
**HASIL KARYA TULIS PRIBADI**

Saya pribadi menyatakan bahwa, naskah skripsi ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat tulisan yang diterbitkan, kecuali yang diacu dalam naskah skripsi ini disebutkan dalam daftar rujukan. Surat ini dibuat untuk melengkapi berkas persyaratan ujian sidang skripsi.

Malang, 8 Februari 2023



**Lintang Ramadhani**

**NIM. 19110065**



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat serta hidayah-Nya, terutama nikmat kesempatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Efektivitas Penerapan Media Pembelajaran Bagan Faraidh Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Fikih Faraidh Kelas MANPK Di MAN 4 Jombang”**.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju ke jalan yang terang benderang, yakni ajaran agama Islam.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak akan tercapai tanpa bantuan, bimbingan, serta arahan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Maka tidak berlebihan jika penulis mengabadikan dalam bentuk ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Mujtahid, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Benny Afwadzi, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing yang penuh kebijaksanaan, ketelatenan, kesabaran, serta telah berkenan meluangkan waktunya

untuk memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya penulisan skripsi ini

5. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah ikhlas membimbing dan mencurahkan ilmunya kepada penulis
6. Keluarga tercinta penulis, khususnya kepada Bapak H. Muhammad Aminullah, Ibu Hj. Aliyatul Himah, S.Pd., Alvin Barkah Andiya, Hanna Qori'atun Nisa', dan Hanni Qori'atun Nisa', yang telah memberikan doa serta dukungan secara moril dan materil
7. Keluarga besar Yayasan PP. Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang, khususnya kepada Bapak Al-Hakam Faisol, Lc, M.Pd.I., dan Bapak Syifa'us Surur, S.Pd.I., yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis
8. Keluarga besar PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Joyosuko Malang, khususnya kepada Abah Yahya Ja'far, M.A., dan Ibu Nyai Syafiyah Fattah, M.A., yang telah mendidik dan mengasuh penulis dengan penuh keikhlasan
9. Teman-teman seperjuangan PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah, PAI angkatan 2019, ICP PAI-H, dan Magister PAI angkatan 2022, serta teman-teman lainnya yang selalu ada dalam suka dan duka
10. Serta semua pihak yang telah mendoakan, mendukung, dan memberikan bantuan kepada penulis, baik yang berkaitan dengan penulisan skripsi maupun diluar itu.

Hanya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan serta do'a yang diberikan dapat menjadi amal kebaikan di hadapan Allah SWT. *Jazaakumullah ahsanal jazaa'*.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun darisemua pihak agar dapat menjadi motivasi bagi penulis untuk lebih baik

dalam berkarya. Akhirnya penulis berharap mudah-mudahan dalam penyusunan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Malang, 7 Februari 2023

**Penulis**

## HALAMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Tranliteration), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ط	th
ب	b	ظ	zh
ت	t	ع	'
ث	ts	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dz	م	m

ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	‘
ص	sh	ي	y
ض	dl		

### B. Vokal Panjang dan Diftong

Arab	Latin	Arab	Latin
آ	a panjang	أَوْ	aw
إِي	i panjang	أَيَّ	ay
أُو	u panjang		

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>نبذة مختصرة .....</b>	<b>xvii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Konteks Penelitian.....</b>	<b>1</b>

B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Orisinalitas Penelitian .....	8
F. Definisi Istilah .....	15
G. Rencana Pembahasan .....	16
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>17</b>
<b>A. Landasan Teori.....</b>	<b>17</b>
1. Tinjauan Efektivitas .....	17
2. Tinjauan Media Pembelajaran.....	21
3. Tinjauan Fikih Faraid .....	32
4. Tinjauan Bagan Fara'id .....	48
5. Tinjauan Hasil Belajar.....	51
<b>B. Kerangka Berpikir .....</b>	<b>57</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>577</b>
A. Jenis dan Model Penelitian.....	577
B. Lokasi Penelitian .....	59
C. Data dan Sumber Data.....	59
D. Subjek Penelitian .....	60
E. Teknik Pengumpulan Data .....	60
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	63

G. Analisis Data .....	665
H. Kriteria Keberhasilan Tindakan .....	67
I. Prosedur Penelitian .....	67
J. Kehadiran Peneliti .....	69
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>71</b>
<b>A. Paparan Data .....</b>	<b>71</b>
1. Sejarah MAN 4 Jombang .....	71
2. Visi dan Misi MAN 4 Jombang .....	72
3. Sarana dan Prasarana MAN 4 Jombang.....	73
4. Program Unggulan MAN 4 Jombang.....	775
<b>B. Hasil Penelitian .....</b>	<b>76</b>
<b>1. Penerapan Media Pembelajaran Bagan Faraidh.....</b>	<b>76</b>
a. Langkah-Langkah Pembelajaran Materi Fikih Faraid.....	76
b. Sinkronisasi Media Pembelajaran Bagan Faraidh Dengan Materi Fikih Faraid...	88
c. Hambatan Penerapan Media Pembelajaran Bagan Faraidh .....	91
<b>2. Efektivitas Penerapan Media Pembelajaran Bagan Faraidh .....</b>	<b>95</b>
a. Perbedaan Hasil Belajar .....	95
b. Perbandingan Penerapan Media Pembelajaran Bagan Faraidh Dengan Model Pembelajaran Lainnya .....	99
c. Kelemahan Media Pembelajaran Bagan Faraidh .....	102
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>105</b>



<b>A. Penerapan Media Pembelajaran Bagan Faraidh .....</b>	<b>105</b>
1. Langkah-Langkah Pembelajaran Materi Fikih Faraid .....	105
2. Singkronisasi Media Pembelajaran Bagan Faraidh Dengan Materi Fikih Faraid ...	109
3. Solusi Atas Hambatan Penerapan Media Pembelajaran Bagan Faraidh .....	109
<b>B. Efektivitas Penerapan Media Pembelajaran Bagan Faraidh.....</b>	<b>111</b>
1. Perbedaan Hasil Belajar .....	114
2. Perbandingan Penerapan Media Pembelajaran Bagan Faraidh Dengan Model Pembelajaran Lainnya .....	119
3. Solusi Atas Kelemahan Media Pembelajaran Bagan Faraidh.....	124
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>126</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>126</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>128</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>1129</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>134</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Orisinalitas penelitian .....	11
Tabel 2.1. Kualitas visual.....	25
Tabel 2.2. Ahli waris dan bagiannya .....	35

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Tampak Depan Bagan Faraidh .....	49
Gambar 2.2. Tampak Belakang Bagan Faraidh .....	50
Gambar 2.3. Kerangka Berpikir.....	56
Gambar 4.1. Antusias peserta didik .....	88
Gambar 4.2. Tanda tashih .....	90
Gambar 4.3. Hak cipta .....	90
Gambar 4.4. Tugas individu.....	93
Gambar 4.5. Kegiatan kuis.....	97
Gambar 4.6. Hasil belajar peserta didik.....	99

## DAFTAR LAMPIRAN

- I. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara
- II. Transkrip Wawancara Peserta Didik
- III. Transkrip Wawancara Pendidik
- IV. Transkrip Wawancara Kepala Madrasah
- V. Pedoman Observasi
- VI. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- VII. Kumpulan Soal
- VIII. Presensi Siswa Kelas XII MANPK-2
- IX. Datar Nilai
- X. Surat Izin Survey
- XI. Surat Izin Penelitian
- XII. Surat Keterangan Selesai Penelitian
- XIII. Jurnal Bimbingan Skripsi
- XIV. Sertifikat Bebas Plagiasi
- XV. Dokumentasi Foto
- XVI. Biodata Mahasiswa

## ABSTRAK

Ramadhani, Lintang. 2023. Efektifitas Penerapan Media Pembelajaran Bagan Faraidh Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Fikih Faraid Kelas MANPK Di MAN 4 Jombang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Benny Afwadzi, M.Hum.

---

---

**Kata Kunci:** Efektivitas Penerapan Media Pembelajaran, Hasil Belajar, Fikih Faraid

Ilmu faraid adalah ilmu yang membahas tentang tata cara pembagian warisan. Ilmu ini merupakan ilmu penting yang berada di lingkup keilmuan Islam. Salah satunya adalah bertujuan untuk meminimalisir terjadinya pertikaian keluarga yang disebabkan oleh pembagian warisan yang tidak adil. Akan tetapi banyak sekali pelajar saat ini yang malas untuk mempelajari ilmu faraid, karena ilmu ini dianggap sulit dan tidak terlalu berguna. Begitu pula yang terjadi di MAN 4 Jombang, minat peserta didik dalam mempelajari ilmu faraid sangat rendah, hal tersebut dipengaruhi oleh pola pikir mereka yang menganggap ilmu faraid adalah ilmu yang sulit untuk dipelajari. Keadaan itu menyebabkan hasil belajar peserta didik turun dibawah rata-rata. Faktor lain yang menyebabkan turunnya hasil belajar peserta didik di MAN 4 Jombang adalah pembelajaran yang terkesan monoton. Maka dari itu, salah satu cara agar kegiatan belajar mengajar tidak monoton adalah dengan cara menerapkan media pembelajaran. Peneliti ingin menerapkan sekaligus menguji seberapa efektif media pembelajaran hasil gagasannya, yang diberi nama media pembelajaran Bagan Faraidh.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui penerapan media pembelajaran Bagan Faraidh dalam upaya meningkatkan hasil belajar materi fikih faraid di MAN 4 Jombang. (2) Untuk mengetahui efektivitas penerapan media pembelajaran Bagan Faraidh dalam upaya meningkatkan hasil belajar materi fikih faraid di MAN 4 Jombang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik penggalan data dilaksanakan dengan wawancara semi-terstruktur kepada tujuh informan, observasi partisipan yang dilakukan selama tiga siklus, dan dokumentasi untuk menjawab dua tujuan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Penerapan media pembelajaran Bagan Faraidh telah dilakukan selama tiga siklus, yakni dilakukan selama enam kali pertemuan. Penerapan media pembelajaran Bagan Faraidh dikombinasikan dengan model pembelajaran *problem solving*, *proping prompting*, dan diskusi. Konten dari media pembelajaran Bagan Faraidh juga sudah sesuai dengan materi fikih faraid. Maka dari itu, media pembelajaran Bagan Faraidh layak diterapkan di dalam pembelajaran fikih faraid. (2) Adanya efektivitas penerapan media pembelajaran Bagan Faraidh yang ditandai dengan peningkatan pemahaman peserta didik secara teoritis dan praktis, peningkatan hasil belajar peserta didik, serta peningkatan kemampuan memecahkan persoalan secara mandiri terkait dengan materi fikih faraid.

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti menemukan beberapa kelemahan yang ada pada media pembelajaran Bagan Faraidh. Maka peneliti memberikan solusi untuk mengatasi kelemahan tersebut, yakni penerapan media pembelajaran Bagan Faraidh tetap harus ditunjang dengan penjelasan guru secara teoritis maupun praktis.

## مستخلص البحث

رمضاني، لينتائج. ٢٠٢٣. فعالية تطبيق الوسائط التعليمية لشجرة الفرائض في محاولة تحسين مخرجات التعليم لمادة فقه الفرائض لفئة الثانوية بنظام خاص في المدرسة الثانوية الدينية الحكومية ٤ جومبانج. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: بيني أفوادي، الماجستير.

**الكلمات الرئيسية:** فاعلية تطبيق الوسائط التعليمية مخرجات التعليم، فقه الفرائض.

علم الفرائض هو علم يناقش إجراءات توزيع الميراث. هذا العلم هو علم مهم يقع في نطاق العلوم الإسلامية. أحدها هو تقليل حدوث النزاعات الأسرية الناجمة عن التوزيع غير العادل للميراث. ومع ذلك، هناك العديد من الطلاب الذين هم كسول لتعلم الفرائض، لأن هذه المعرفة تعتبر صعبة وغير مفيدة للغاية. وهذا ما حدث في المدرسة الثانوية الدينية الحكومية ٤ جومبانج، اهتمام الطلاب بتعلم علم الفرائض منخفض جدا، فهو يتأثر بعقلية أولئك الذين يعتبرون علم الفرائض علما يصعب تعلمه. يؤدي هذا الموقف إلى انخفاض مخرجات تعليم الطلاب إلى ما دون المتوسط. هناك عامل آخر يتسبب في انخفاض مخرجات تعليم الطلاب في المدرسة الثانوية الدينية الحكومية ٤ جومبانج وهو التعليم الذي يبدو رتيباً. لذلك، فإن إحدى الطرق لجعل أنشطة التدريس والتعليم ليست رتيبة هي تطبيق وسائط التعلم. يريد الباحث تطبيق واختبار مدى فعالية نتائج الوسائط التعليمية لأفكاره والتي تسمى وسائط تعليم شجرة الفرائض.

أهداف هذا البحث هو: (١) معرفة تطبيق وسائط تعليم شجرة الفرائض في محاولة لتحسين مخرجات التعليم لمادة الفقه في المدرسة الثانوية الدينية الحكومية ٤ جومبانج، (٢) معرفة فعالية تطبيق وسائط تعليم شجرة الفرائض في محاولة لتحسين مخرجات التعليم من مادة الفقه في المدرسة الثانوية الدينية الحكومية ٤ جومبانج.

استخدم هذا البحث أسلوب البحث الإجمالي في الفصول الدراسية باستخدام منهج البحث النوعي. تم تنفيذ طريقة استخراج البيانات من خلال مقابلة شبه منظمة مع سبعة مخبرين، والملاحظة على المشاركين التي أجريت على مدى ثلاث دورات، والوثائق للإجابة على هدي البحث.

أظهرت النتائج أن (١) تطبيق وسائط تعليم شجرة الفرائض قد تم تنفيذه لثلاث دورات، أي تم تنفيذه لمدة ست لقاءات. يتم الجمع بين تطبيق وسائط تعليم شجرة الفرائض مع نماذج حل المشكلات ودعم المطالبة والمناقشة. محتوى الوسائط التعليمية لشجرة الفرائض يتوافق أيضا مع مادة الفقه الفرائض. لذلك، فإنها قابلة للتطبيق في تعليم فقه الفرائض. (٢) فاعلية تطبيق وسائط تعليم شجرة الفرائض التي تتميز بزيادة فهم الطلاب نظريا وعمليا، وتحسين مخرجات التعليم لدى الطلاب، وزيادة القدرة على حل المشكلات المتعلقة بمادة فقه الفرائض بأنفسهم.

بناء على نتائج تحليل البيانات، وجد الباحث بعض نقاط الضعف في وسائط تعليم شجرة الفرائض. لذا يقدم الباحث حلولاً للتغلب على نقاط الضعف هذه وهي تطبيق وسائط تعليم شجرة الفرائض يجب أن يظل مدعوماً بتفسيرات المعلم نظريا وعمليا.

## ABSTRACT

Ramadhani, Lintang. 2023. The Effectiveness of Application of Faraidh Chart Learning Media in Efforts to Improve Learning Outcomes of Fiqh Faraid Materials in MANPK Class at MAN 4 Jombang. Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Benny Afwadzi, M.Hum.

---

---

**Keywords:** *Effectiveness of Application of Learning Media, Learning Outcomes, Fiqh Faraid*

Faraid science is the science that discusses the procedure for dividing an inheritance. It is an important science within the scope of Islamic science. It is to minimize the occurrence of family disputes caused by the unfair distribution of inheritance. However, many students today need to be more active to study faraid science because they think this knowledge is difficult and useless. It also happened at MAN 4 Jombang. The student's interest in learning faraid science could have been higher. It was influenced by the mindset that faraid science was difficult to learn. This situation causes student learning outcomes to fall below the average. Another factor that causes a decrease in student learning outcomes at MAN 4 Jombang is monotonous learning. Therefore, one way to get out from monotonous teaching and learning activities is by applying learning media. The researcher wants to apply and test how effective the learning media is resulting from her ideas. It is called Faraidh Chart learning media.

This research aims (1) to find out the application of the Faraidh Chart learning media to improve student learning outcomes of faraid fiqh material at MAN 4 Jombang and (2) to find out the effectiveness of implementing the Faraidh Chart learning media to improve learning outcomes of faraid fiqh material at MAN 4 Jombang.

This research used Classroom Action Research and used a qualitative approach. Data collection techniques were carried out using semi-structured interviews with seven informants, participant observation which was carried out for three cycles, and documentation to answer two research objectives.

This research shows that (1) the application of the Faraidh Chart learning media has been carried out for three cycles, which were carried out for six meetings. The application of the Faraidh Chart learning media is combined with problem solving, propping prompting, and discussion learning models. The content of the Faraidh Chart learning media is also following the faraid fiqh material. Therefore, Faraidh Chart learning media is appropriate for learning Faraid fiqh. (2) The effectiveness of implementing the Faraidh Chart learning media is characterized by an increase in students' theoretical and practical understanding, an increase in student learning outcomes, and an increase in the ability to solve problems independently related to faraid fiqh material.

Based on the results of the data analysis, the researcher found several weaknesses in the Faraidh Chart learning media. Thus, the researcher provides a solution to overcome these weaknesses. The application of the Faraidh Chart learning media must still be supported by the teacher's explanation theoretically and practically.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang dan maju di dunia modern. Hal seperti itulah dapat memberi pengaruh buruk terhadap masyarakat modern seperti mengesampingkan hal-hal yang berkaitan dengan syariat Islam. Saat ini, banyak orang yang memutus hubungan persaudaraan hanya dikarenakan masalah pembagian warisan dan juga rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai syariat Islam khususnya ilmu faraid.<sup>2</sup>

Bahkan dalam hadis Rasulullah SAW bersabda:<sup>3</sup>

حدثنا ابراهيم بن المنذر الحزامي قال : حدثنا حفص بن عمر بن أبي العطف قال :

حدثنا أبو الزّیاد عن الأعرج عن أبي هريرة قال : قال رسول الله صَلَّى الله عليه وسلم : يا أبا هريرة

تعلموا الفرائض وعلموها فإنه نصف العلم وهو ينسى وهو أول شيء ينزع من أمتي (رواه ابن ماجه)

“Ibrahim ibn Al-Munzir Al-Hizami meriwayatkan Hadis dari Hafs ibn Umar ibn Abu Al-Ataf dan ia meriwayatkan dari Abu Ziyad dari Al-A’raj dari Abu Hurairah ia berkata, Rasulullah SAW bersabda , Wahai Abu Hurairah, belajarlah ilmu faraid dan ajarkanlah (kepada yang lain), sesungguhnya ia (ilmu faraid) adalah

---

<sup>2</sup> Hasanudin, *Fiqh mawaris : Problematika dan Solusi*, 1 ed. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), 56.

<sup>3</sup> Ibid., 2.



setengah dari ilmu, dan (ilmu) yang akan dilupakan, dan ia (ilmu faraid) adalah ilmu pertama yang akan dicabut dari umatku.” (HR. Ibnu Majah).

Menurut hadis ini, ilmu faraid adalah salah satu ilmu yang akan Allah SWT angkat dengan cara mewafatkan orang-orang saleh di bidang tersebut. Jika pemuda di era sekarang enggan untuk mempelajari salah satu cabang keilmuan fikih itu, maka dengan segera Allah SWT akan segera mencabut dan mengambil ilmu faraid, serta tidak menyisakan apa-apa di dunia ini. Alangkah lebih mengkhawatirkan jika manusia sama sekali tidak memiliki keilmuan itu, maka diantara manusia akan sering terjadi huru-hara dan pertengkaran karena permasalahan pembagian warisan yang kerap kali terjadi di kalangan masyarakat yang akan merusak hubungan kekeluargaan.<sup>4</sup>

Dalam kondisi demikian juga masih banyak kaum pelajar yang malas untuk mempelajari ilmu tersebut karena dianggap sulit dan tidak terlalu berguna, meskipun faktanya ilmu ini sangat membantu dalam menghindari sejumlah masalah yang muncul berkaitan dengan pembagian warisan ketika seorang anggota keluarga meninggal dunia. Minat peserta didik dalam mempelajari ilmu faraid juga mulai pudar dikarenakan mereka menganggap ilmu faraid adalah cabang ilmu fikih yang sangat sulit. Banyak sekali peserta didik yang tidak percaya diri saat mengikuti pembelajaran ilmu faraid dikarenakan mereka menganggap ilmu tersebut sebagai matematika kedua, yakni mata pelajaran sulit yang membutuhkan *skill* khusus dalam menghitung dan menghafal bagian-bagian ahli waris yang sangat banyak jumlahnya, bahkan mereka juga harus menghafal rumus menghitung yang juga bermacam-macam.<sup>5</sup>

Pola pikir yang sudah terlanjur tertanam di kalangan peserta didik bahwa ilmu faraid itu susah menyebabkan hasil belajar peserta didik di dalam pembelajaran materi

---

<sup>4</sup> S. Basri, “Hukum Waris Islam (Fara’id) Dan Penerapannya Dalam Masyarakat Islam,” *Jurnal Kepastian Hukum Dan Keadilan* 1 (2020): 38.

<sup>5</sup> W. Sulisty, A., Suyadi, S., Wantini, “Problematisa Pembelajaran ilmu faraidh di Tingkat SLTA Serta Alternatif Solusinya,” *Cahaya Pendidikan* 7 (2021): 27.

fikih faraid ini menurun, hasil belajar yang turun drastis salah satunya disebabkan oleh pemahaman peserta didik yang kurang, padahal salah satu cara agar ilmu faraid tetap lestari adalah dengan mengajarkan dan mengenalkannya secara kontinyu dikalangan peserta didik.<sup>6</sup> Namun, salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah desain pembelajaran fiqh faraid yang dinilai monoton.

Bagan Faraidh adalah media pembelajaran karya peneliti yang sudah mendapatkan apresiasi dari ITS Surabaya sebagai Tugas Akhir Terfavorit PRODISTIK (Program Terapan Bidang Teknologi Informasi & Komunikasi),<sup>7</sup> menjadi media pembelajaran acuan materi fikih faraid di MGMP fikih Kabupaten Jombang,<sup>8</sup> dan juga sudah digunakan sebagai media pembelajaran mata pelajaran fikih di MAN 4 Jombang. Bagan Faraidh adalah media pembelajaran berbasis cetak yang di desain untuk memudahkan siswa dan guru dalam mempelajari fikih faraid, yang menjelaskan berbagai tata cara pewarisan dan bagian-bagian dari masing-masing ahli waris. Bagan Faraidh juga didesain dengan warna yang menarik sehingga diharapkan peserta didik dapat tertarik untuk mengeksplor lebih dalam terkait media pembelajaran ini.

Dengan adanya Bagan Faraidh, seorang peserta didik tidak perlu menghafal bagian ahli waris dan tata cara pembagian waris yang sangat banyak, peserta didik juga tidak perlu lagi membawa kitab faraid yang sangat tebal, karena di dalam media pembelajaran ini sudah mencakup konsep utama tata cara pembagian warisan. Media pembelajaran ini berukuran sangat praktis sehingga peserta didik bisa membawanya kapan-pun dan dimana-pun. Peserta didik juga tidak perlu khawatir terkait dengan

---

<sup>6</sup> Basri, "Hukum Waris Islam (Fara'id) Dan Penerapannya Dalam Masyarakat Islam," 45.

<sup>7</sup> Sertifikat Nomor : 0392/IV/M4JBG/PRODISTIK/ITS/2019. Ditandatangani oleh Ketua Pengelola Prodistik, Dra. Ismaini Zain, M.Si. dan Kepala MAN 4 Jombang, H. Syamsul Ma'arif, S.Pd, M.Pd.I

<sup>8</sup> Wawancara kepada Bapak Al-Hakam Faisol, selaku ketua MGMP fikih Kabupaten Jombang

keabsahan media pembelajaran ini, karena media pembelajaran Bagan Faraidh sudah ditashihkan oleh dua ahli dalam ilmu faraid, yakni Ustadz Al-Hakam Faishol, Lc, M.Pd.I, dan juga Ustadz Syifa'us Surur, S.Pd.I.

Peneliti telah melakukan observasi di MAN 4 Jombang dan menemukan suatu fakta bahwa sebelum diterapkannya media pembelajaran tersebut, banyak peserta didik di MAN 4 Jombang yang kesulitan dalam mengikuti pembelajaran fikih faraid.<sup>9</sup> Mulai dari sulitnya mengingat dan menghitung bagian masing-masing dari ahli waris, serta menentukan ahli waris mana yang terhalangi mendapatkan warisan. Walaupun MAN 4 Jombang berada di naungan Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang, tidak semua peserta didik di MAN 4 Jombang memiliki latar belakang pondok pesantren, terdapat beberapa siswa yang pemahaman tentang keagamaannya yang masih kurang, maka dari itu mereka kesulitan dalam mengikuti pembelajaran fikih faraid.

Begitupun juga dari laporan para guru yang mengajar ilmu faraid di MAN 4 Jombang, sebagian besar guru kurang puas karena banyak siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari mata pelajaran fikih, sehingga para guru sering sekali mencari dan menerapkan berbagai metode dan strategi belajar dan mengajarkan materi ilmu faraid di MAN 4 Jombang.<sup>10</sup> Memang jika ditelisik lebih dalam, Dalam hal ini, ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa ketika mempelajari materi fikih faraid, mulai dari faktor guru yang mengajar secara monoton dan kurang bisa mengelola kelas, unsur siswa yang kurang dinamis dalam mengikuti pembelajaran dan kurang menguasai konsep dasar matematika khususnya berkaitan dengan pecahan, faktor metode belajar dan strategi belajar yang

---

<sup>9</sup> Observasi yang dilakukan oleh penulis pada Tanggal 12 Agustus 2022 di MAN 4 Jombang

<sup>10</sup> Wawancara kepada Bapak Al-Hakam Faisol, yakni salah satu guru pengampu mata pelajaran Fiqih di MAN 4 Jombang [18 Agustus 2022]

kurang variatif, faktor sumber belajar yang kurang, dan faktor alokasi waktu pembelajaran yang terlalu singkat.<sup>11</sup>

Salah satu cara agar bisa meningkatkan pemahaman siswa adalah dengan cara mendesain pembelajaran semenarik mungkin, salah satu cara menjadikan pembelajaran menjadi lebih menarik adalah dengan cara menerapkan media pembelajaran. Selain itu, penerapan media pembelajaran akan menentukan efisiensi dan efektivitas sebuah tujuan pembelajaran.<sup>12</sup> Media pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena meningkatkan motivasi siswa merupakan salah satu strategi ampuh untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Dengan adanya media pembelajaran, diharapkan sebuah pembelajaran akan lebih mudah dicerna dan lebih memberi pemahaman dan kejelasan materi yang akan dicerna oleh peserta didik.<sup>13</sup>

Peneliti ingin menguji seberapa efektif media pembelajaran hasil gagasannya yakni Bagan Faraidh dalam meningkatkan hasil pembelajaran siswa di MAN 4 Jombang, peneliti akan meneliti di kelas terfavorit di MAN 4 Jombang, yakni kelas MANPK (Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan). Peneliti mengambil kelas ini dikarenakan di dalam kelas ini seluruh peserta didiknya diwajibkan tinggal di asrama madrasah khusus untuk program keagamaan, maka dari itu pembelajaran fikih faraid tidak hanya dilakukan dalam pembelajaran formal (di dalam kelas), tetapi juga pembelajaran informal (di dalam asrama). Selain itu di kelas MANPK, seluruh pembelajarannya menggunakan bahasa asing, yakni menggunakan Bahasa Arab dan juga Bahasa Inggris, sehingga sebagian besar dari peserta didik merasa kesulitan jika

---

<sup>11</sup> Hasanudin, *Fiqh mawaris : Problematika dan Solusi*, 21.

<sup>12</sup> M Miftah, "Fungsi, dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa," *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan* 1 (2013): 100.

<sup>13</sup> *Ibid.*, 102.

pembelajaran materi faraid yang begitu rumitnya diajarkan dengan menggunakan bahasa asing.<sup>14</sup> Pemahaman siswa terhadap mata pelajaran fikih faraid diharapkan dapat meningkat dengan penerapan Bagan Faraidh. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Efektivitas Media Pembelajaran Bagan Faraidh Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Fikih Faraid Kelas MANPK di MAN 4 Jombang.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka fokus penelitiannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan media pembelajaran Bagan Faraidh dalam pembelajaran materi fikih faraid kelas MANPK di MAN 4 Jombang ?
2. Bagaimana efektivitas penerapan media pembelajaran Bagan Faraidh dalam upaya meningkatkan hasil belajar materi fikih faraid kelas MANPK di MAN 4 Jombang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan penerapan media pembelajaran Bagan Faraidh dalam pembelajaran materi fikih faraid kelas MANPK di MAN 4 Jombang.
2. Untuk mengetahui efektivitas penerapan media pembelajaran Bagan Faraidh dalam upaya meningkatkan hasil belajar materi fikih faraid kelas MANPK di MAN 4 Jombang.

---

<sup>14</sup> Wawancara kepada Bapak Al-Hakam Faisol, yakni salah satu guru pengampu mata pelajaran Fiqih di MAN 4 Jombang [18 Agustus 2022]

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan berbagai kontribusi terkait dengan efektivitas penerapan media pembelajaran Bagan Faraidh dalam upaya meningkatkan hasil belajar materi fikih faraid kelas MANPK di MAN 4 Jombang. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara umum, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi di dalam dunia pendidikan, yakni sebagai media pembelajaran yang mampu mempermudah peserta didik dalam mempelajari fikih faraid. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi di dalam dunia kemasyarakatan, yakni sebagai media untuk mempermudah penyelesaian masalah terkait harta warisan.

Secara khusus, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat serta menambah wawasan dan kreativitas dalam pembelajaran fikih faraid, terutama dalam hal meningkatkan hasil belajar kelas MANPK di MAN 4 Jombang, serta dijadikan sebagai rujukan inspiratif bagi lembaga-lembaga pendidikan lainnya.

### **2. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis yang bisa didapatkan dalam penelitian ini adalah:

#### **a. Bagi Pendidik**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis kepada para pendidik, serta menjadi acuan dalam memilih media pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

#### **b. Bagi Peserta Didik**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengatasi problematika dari peserta didik yang berkenaan dengan pembelajaran fikih faraid baik di pendidikan formal maupun non-formal.

c. Bagi MAN 4 Jombang

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam penggunaan media pembelajaran di dalam pembelajaran fikih faraid di MAN 4 Jombang.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi yang akan dikembangkan lebih lanjut yang berkenaan dengan membahas lebih dalam terkait dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini.

## **E. Orisinalitas Penelitian**

- 1) Nurdin, N. 2020. *Penerapan Aplikasi At-Tashil Pada Materi Al-Mawaris Pada Balai Diklat Keagamaan Aceh Tahun 2020*.<sup>15</sup>

Dari penelitian tersebut, terdapat perbedaan yang ditemukan berupa pembahasan yang terfokus kepada penerapan aplikasi At-Tashil dalam pembelajaran materi mawaris, sedangkan peneliti lebih terfokus kepada penerapan media pembelajaran Bagan Faraidh dalam upaya meningkatkan hasil belajar pada materi fikih faraid. Objek penelitian terdahulu bertempat di Balai Diklat Keagamaan Aceh, sedangkan peneliti menjadikan kelas MANPK MAN 4 Jombang sebagai objek penelitiannya.

---

<sup>15</sup> Nurdin Nurdin, "Penerapan Aplikasi At-Tashil Pada Materi Al-mawaris Pada Balai Diklat Keagamaan Aceh Tahun 2020," *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10, no. 3 (2020): 402–427.

- 2) Bukhori, I. 2018. *Efektivitas Penerapan Metode Card Sort Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Mawaris Kelas XI Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Hadirul Ulum Ulujami Pemalang*.<sup>16</sup>

Dari penelitian tersebut, terdapat perbedaan yang ditemukan berupa pembahasan yang terfokus kepada penerapan metode Card Sort, sedangkan peneliti lebih terfokus kepada penerapan media pembelajaran Bagan Faraidh dalam upaya meningkatkan hasil belajar pada materi fikih faraid. Objek penelitian terdahulu bertempat di kelas XI Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Hadirul Ulum Ulujami Pemalang, sedangkan peneliti menjadikan kelas MANPK MAN 4 Jombang sebagai tempat penelitiannya.

- 3) Haryani, F. Y. 2022. *Pengembangan Model Contextual Guided Problem-Based Learning Pada Pembelajaran Fikih Faraid Untuk Meningkatkan Kemampuan HOTS Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Kota Madiun*.<sup>17</sup>

Dari penelitian tersebut, terdapat perbedaan yang ditemukan berupa pembahasan yang terfokus kepada pengembangan model pembelajaran *Contextual Guided Problem-Based Learning*, sedangkan peneliti lebih terfokus kepada penerapan media pembelajaran Bagan Faraidh. Penelitian terdahulu berupaya untuk meningkatkan kemampuan HOTS peserta didik, sedangkan peneliti lebih terfokus kepada upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Objek penelitian terdahulu bertempat di Madrasah Aliyah Kota Madiun, sedangkan peneliti menjadikan kelas MANPK MAN 4 Jombang sebagai tempat penelitiannya.

---

<sup>16</sup> Ikhsan Bukhori, "Efektifitas penerapan metode Card Sort dalam meningkatkan hasil belajar fikih mawaris kelas XI Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Hadirul Ulum Ulujami Pemalang" (IAIN PEKALONGAN, 2018).

<sup>17</sup> Fitri Yuni Haryani, "Pengembangan Model Contextual Guided Problem-Based Learning Pada Pembelajaran fikih faraid Untuk Meningkatkan Kemampuan Hots Pesertadidik Di Madrasah Aliyah Kota Madiun" (UNS (Sebelas Maret University), 2022).



- 4) Rahmawati, E. 2019. *Efektivitas Penggunaan Aplikasi I-Waris Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Mawaris Peserta Didik Kelas XI Di MAN 1 Bandar Lampung*.<sup>18</sup>

Dari penelitian tersebut, terdapat perbedaan yang ditemukan berupa metode penelitian yang menggunakan jenis kuantitatif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pembahasan pada penelitian terdahulu terfokus kepada efektivitas penggunaan aplikasi I-Waris terhadap peningkatan pemahaman peserta didik, sedangkan penelitian ini lebih terfokus kepada penerapan media pembelajaran Bagan Faraidh dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Objek penelitian terdahulu bertempat di kelas XI MAN 1 Bandar Lampung, sedangkan peneliti menjadikan kelas MANPK MAN 4 Jombang sebagai tempat penelitiannya.

- 5) Darmawiyah, D. 2017. *Strategi Pembelajaran Fiqih Mawaris Pada Dayah Madinatuddiniyah Darul Huda Aloh Gadeng Dan Dayah Terpadu Madinatuddiniyah Jabal Nur Paloh Lada Di Kabupaten Aceh Utara*.<sup>19</sup>

Dari penelitian tersebut, terdapat perbedaan yang ditemukan berupa pembahasan yang terfokus kepada strategi pembelajaran, sedangkan peneliti lebih terfokus kepada penerapan media pembelajaran Bagan Faraidh. Objek penelitian terdahulu bertempat di Dayah Madinatuddiniyah Darul Huda Aloh Gadeng Dan Dayah Terpadu Madinatuddiniyah Jabal Nur Paloh Lada Di Kabupaten Aceh Utara, sedangkan peneliti menjadikan kelas MANPK MAN 4 Jombang sebagai tempat penelitiannya.

---

<sup>18</sup> evita Rahmawati, “Efektivitas Penggunaan Aplikasi I-Waris Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep mawaris Peserta Didik Kelas Xi Di Man 1 Bandar Lampung” (UIN Raden Intan Lampung, 2019).

<sup>19</sup> Darmawiyah Darmawiyah, “Strategi Pembelajaran Fiqih mawaris pada Dayah Madinatuddiniyah Darul Huda Aloh Gadeng dan Dayah Terpadu Madinatuddiniyah Jabal Nur Paloh Lada di Kabupaten Aceh Utara,” *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran* 17, no. 2 (2017): 245–263.

No.	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Orisinalitas Penelitian
1.	Nurdin. <i>Penerapan Aplikasi At-Tashil Pada Materi Al- Mawaris Pada Balai Diklat Keagamaan Aceh Tahun 2020.</i> Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2020.	Keduanya membahas tentang penerapan media pembelajaran pada pembelajaran fikih faraid/ mawaris.	Penelitian terdahulu menggunakan media pembelajaran yang berbasis aplikasi At-Tashil dengan objek penelitian yang bertempat di Balai Diklat Keagamaan Aceh.	Orisinalitas penelitian ini terletak pada belum terdapatnya penelitian yang membahas tentang efektivitas penerapan media pembelajaran Bagan Faraidh dalam upaya meningkatkan hasil belajar
2.	Ikhsan Bukhori. <i>Efektivitas Penerapan Metode Card Sort Dalam</i>	Keduanya membahas tentang peningkatan	Penelitian terdahulu lebih terfokus kepada penerapan metode	materi fikih faraid Kelas MANPK di MAN 4

	<p><i>Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Mawaris Kelas XI Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Hadirul Ulum Ulujami Pemalang.</i></p> <p>Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, 2018.</p>	<p>hasil belajar dalam pembelajaran fikih faraid/ mawaris.</p>	<p>Card Sort dengan objek penelitian yang bertempat di Kelas XI Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Hadirul Ulum Ulujami Pemalang.</p>	<p>Jombang.</p>
3.	<p>Fitri Yuni Haryani.</p> <p><i>Pengembangan Model Contextual Guided Problem-Based Learning Pada Pembelajaran fikih faraid Untuk</i></p>	<p>Keduanya menggunakan objek penelitian di pembelajaran fikih faraid/ mawaris.</p>	<p>Penelitian terdahulu menggunakan metode Research and Development, dan juga terfokus kepada peningkatan kemampuan HOTS</p>	

	<p><i>Meningkatkan Kemampuan HOTS Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Kota Madiun.</i></p> <p>Disertasi, Pascasarjana Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta, 2022.</p>		<p>Peserta didik di Madrasah Aliyah Kota Madiun.</p>
4.	<p>Evita Rahmawati.</p> <p><i>Efektivitas Penggunaan Aplikasi I-Waris Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep mawaris Peserta Didik Kelas XI Di MAN 1 Bandar Lampung.</i></p> <p>Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah,</p>	<p>Keduanya membahas tentang efektivitas media pembelajaran pada pembelajaran fikih faraid/ mawaris.</p>	<p>Penelitian terdahulu menggunakan media pembelajaran yang berbasis aplikasi I-Waris dengan objek penelitian yang bertempat di Kelas XI MAN 1 Bandar Lampung.</p>

	Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.		
5.	Darmawiyah. <i>Strategi Pembelajaran fikih mawaris Pada Dayah Madinatuddiniyah Darul Huda Aloh Gadeng Dan Dayah Terpadu Madinatuddiniyah Jabal Nur Paloh Lada Di Kabupaten Aceh Utara.</i> Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 17, No. 2, 2017.	Keduanya menggunakan objek penelitian di pembelajaran fikih faraid/ mawaris.	Penelitian terdahulu lebih terfokus kepada strategi pembelajaran fikih mawaris dan penelitian tersebut dilaksanakan di Dayah Madinatuddiniyah Darul Huda Aloh Gadeng Dan Dayah Terpadu Madinatuddiniyah Jabal Nur Paloh Lada Di Kabupaten Aceh Utara.

Tabel 1. 1 Orisinalitas penelitian

## **F. Definisi Istilah**

### **1. Media Pembelajaran Bagan Fara'id**

Media pembelajaran Bagan Faraidh adalah sebuah media pembelajaran berbasis cetak yang digagas oleh peneliti. Di dalamnya memuat konten pembelajaran materi fikih faraid seperti bagian dari ahli waris, cara pembagiannya, cara mencari asal masalah, dan lain sebagainya. Media pembelajaran Bagan Faraidh didesain secara praktis agar mempermudah peserta didik dalam mempelajari fikih faraid, serta mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran fikih faraid.

### **2. Hasil Belajar Materi Fikih Faraid**

Menurut Wina Sanjaya, belajar adalah proses mengumpulkan pengetahuan yang diikuti oleh proses mental yang terjadi dalam diri seseorang.<sup>20</sup> Nana Sudjana mengatakan bahwa hasil belajar adalah keterampilan yang dapat dimiliki seorang siswa setelah melalui proses pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di sekolah.<sup>21</sup> Oleh karena itu, hasil belajar adalah kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran.

Sedangkan Fikih faraid diartikan sebagai salah satu cabang ilmu fikih yang membahas mengenai bagian-bagian warisan dari seorang mayit yang diwajibkan untuk diberikan kepada ahli waris.<sup>22</sup> Materi fikih faraid yang ada di kurikulum 2013 mencakup pengertian faraid, pentingnya ilmu faraid, dasar hukum ilmu faraid, hukum mempelajari ilmu faraid, orang-orang yang berhak mendapatkan warisan, sebab dan halangan mewarisi, jenis-jenis ahli waris,

---

<sup>20</sup> Teni Nurrita, "Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa," *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah* 3, no. 1 (2018): 174.

<sup>21</sup> *Ibid.*, 175.

<sup>22</sup> Mokhammad Rohma Rozikin, *Ilmu Faraidh: Cara Mudah Memahami Ilmu Waris Islam Dengan Teknik L-Tansa* (Universitas Brawijaya Press, 2015), 3.

*furudhul muqoddaroh, dzawil furudh, ashabah, hijab*, bagian-bagian dari ahli waris, tatacara pembagian warisan, dan permasalahan seputar pembagian warisan.

## **G. Rencana Pembahasan**

Pada penelitian ini disusun berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I yakni pendahuluan yang berisikan tentang uraian penelitian secara umum seperti latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II yakni kajian pustaka yang berisikan tentang tinjauan terkait kajian teori tentang efektivitas penggunaan media pembelajaran Bagan Faraidh dalam upaya meningkatkan hasil belajar materi fikih faraid yang akan diteliti oleh peneliti serta kerangka berpikir yang menjadi landasan dalam penelitian ini.

BAB III yakni metode penelitian yang berisikan tentang uraian terkait jenis penelitian dan pendekatan, kehadiran peneliti, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data.

BAB IV yakni deskripsi data yang diperoleh peneliti melalui berbagai teknis pengumpulan data seperti obeservasi, wawancara, catatan lapangan, dan deskripsi informasi lainnya.

BAB V yakni pembahasan yang berisikan tentang hasil penelitian terkait efektivitas penggunaan media pembelajaran Bagan Faraidh dalam upaya meningkatkan hasil belajar materi fikih faraid kelas MANPK MAN 4 Jombang.

BAB VI yakni penutup yang berisikan kesimpulan dari seluruh topik pembahsan disertai dengan saran untuk penelitian selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Tinjauan Efektivitas

###### a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah kata yang berasal dari Bahasa Inggris, yakni *effective* yang memiliki arti berhasil, ditaati, dan mujarab. Efektivitas dalam sebuah pembelajaran merujuk pada standar mutu pendidikan yang diukur dengan tercapainya sebuah tujuan, dapat pula dipahami maknanya sebagai ketepatan dalam mengolah suatu situasi.<sup>23</sup> Hamalik berpendapat bahwa suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila pembelajaran tersebut menyediakan kepada peserta didiknya untuk belajar secara mandiri dan memberikan kesempatan penuh kepadanya untuk menggali keilmuan secara mendalam, hal tersebut diharapkan mampu membantu seorang peserta didik dalam memahami konsep yang sedang dipelajarinya.<sup>24</sup>

Efektivitas dalam pembelajaran dapat dilihat dari perkembangan siswa di dalam kelas, termasuk respon mereka selama pembelajaran berlangsung, respon terhadap penguasaan konsep, dan indikator lainnya yang merepresentasikan sebuah efektivitas. Maka dari itu, hubungan timbal balik

---

<sup>23</sup> Zainal Abidin, Adeng Hudaya, dan Dinda Anjani, "Efektivitas pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19," *Research and Development Journal of Education* 1, no. 1 (2020): 134.

<sup>24</sup> Afifatu Rohmawati, "Efektivitas pembelajaran," *Jurnal pendidikan usia dini* 9, no. 1 (2015): 17.



antara peserta didik dengan guru sangat diperlukan demi tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Selain itu, kondisi lingkungan, sumber belajar, dan sarana dan prasarana dibutuhkan untuk mendukung semua aspek perkembangan siswa.<sup>25</sup>

### **b. Ciri-Ciri Efektivitas Dalam Pembelajaran**

Menurut Soemosasmito, ciri-ciri pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan berikut:<sup>26</sup>

- 1) Selama kegiatan belajar mengajar, siswa menghabiskan sebagian besar waktunya untuk belajar
- 2) Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas
- 3) Pembelajaran berorientasi terhadap keberhasilan belajar peserta didik
- 4) Suasana belajar yang didesain aktif serta menyenangkan

John Carroll, ilmuwan dalam bidang pendidikan psikologi juga mengemukakan pendapatnya tentang ciri-ciri efektivitas dalam sebuah pembelajaran adalah sebagai berikut:<sup>27</sup>

- 1) *Attitude*, yakni sebuah sikap peserta didik yang menunjukkan bahwa ia paham atas pembelajaran tersebut, hal tersebut dapat diketahui melalui respon peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung
- 2) *Ability to Understand Instruction*, yakni kapasitas seorang siswa untuk memahami instruksi guru
- 3) *Perseverance*, yakni ketekunan peserta didik pada saat pembelajaran

---

<sup>25</sup> Ibid., 18.

<sup>26</sup> Abidin, Hudaya, dan Anjani, "Efektivitas pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19," 136.

<sup>27</sup> Rohmawati, "Efektivitas pembelajaran," 20.

- 4) *Opportunity*, yakni kemampuan peserta didik dalam mengelola kesempatan yang ada
- 5) *Quality of Instruction*, yakni sebuah kualitas instruksi yang diberikan guru kepada peserta didik

Keefektifan sebuah pembelajaran menurut Surya dicirikan sebagai berikut:<sup>28</sup>

- 1) Mampu mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran
- 2) Menjadikan pembelajaran menarik dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran
- 3) Memiliki sarana dan prasarana yang membantu dalam proses belajar mengajar

Sementara itu, Wotuba dan Wright menyatakan bahwa beberapa indikator pembelajaran yang mengindikasikan bahwa pembelajaran dikatakan efektif adalah sebagai berikut:<sup>29</sup>

- 1) Organisasi pembelajaran dengan baik
- 2) Komunikasi yang efektif
- 3) Penguasaan dan semangat belajar
- 4) Sikap positif terhadap siswa
- 5) Adil dalam memberi nilai
- 6) Fleksibilitas dalam pendekatan pembelajaran
- 7) Hasil belajar peserta didik yang baik

---

<sup>28</sup> Abidin, Hudaya, dan Anjani, "Efektivitas pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19," 138.

<sup>29</sup> Khalilah Nasution, "Kepemimpinan Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI," *Darul Ilmi: Jurnal ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 4, no. 1 (2016): 9.

### c. Syarat-Syarat Efektivitas Sebuah Pembelajaran

Kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran antara guru dan siswa harus dilaksanakan, apabila tujuan pembelajaran sudah tercapai, maka pembelajaran tersebut dinilai efektif dan efisien. Adapun pembelajaran dikatakan efektif apabila mencakup beberapa hal sebagai berikut:<sup>30</sup>

- 1) Penguasaan terhadap materi pembelajaran
- 2) Ketertarikan pada apa yang diajarkan
- 3) Pengalaman pribadi dan keakraban dengan siswa
- 4) Variasi metode
- 5) Berusaha untuk mendalami materi pembelajaran
- 6) Apresiasi
- 7) Mampu memberi semangat belajar kepada peserta didik

Menurut Ahmad Sabri, terdapat beberapa persyaratan agar sebuah pembelajaran dinilai efektif, yakni sebagai berikut:<sup>31</sup>

- 1) Belajar secara aktif
- 2) Guru harus bisa menggunakan berbagai metode pembelajaran
- 3) Guru harus memotivasi peserta didik
- 4) Guru harus bisa melihat potensi setiap peserta didik
- 5) Guru harus merancang perencanaan pembelajaran
- 6) Guru harus bisa memberi pengaruh baik kepada peserta didik
- 7) Guru harus memiliki keberanian

---

<sup>30</sup> Ibid., 10.

<sup>31</sup> Ibid., 12.

- 8) Lingkungan sekolah harus demokratis dan guru harus bisa melakukannya
- 9) Guru perlu memberikan semangat pembelajaran untuk merangsang pemikiran peserta didik
- 10) Guru harus bisa menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan faktual
- 11) Guru harus memberikan kebebasan berpikir kepada peserta didik
- 12) Guru harus bisa memberikan pengajaran yang bersifat remedial kepada siswa

Adapun standar dari efektivitas pembelajaran adalah sebagai berikut:<sup>32</sup>

- 1) Dapat membangkitkan motivasi peserta didik
- 2) Peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran secara maksimal
- 3) Pembelajaran harus mengantarkan peserta didik untuk bisa hidup secara mandiri
- 4) Pembelajaran bersifat menyenangkan dan bisa merangsang peserta didik untuk disiplin
- 5) Peserta didik mampu memahami perubahan yang menjadi akibat dari proses pembelajaran

## **2. Tinjauan Media Pembelajaran**

### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan kegiatan dimana seseorang berusaha untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan juga nilai-nilai positif dengan

---

<sup>32</sup> Ibid., 13.

cara memanfaatkan berbagai sumber belajar.<sup>33</sup> Kata media diambil dari bahasa latin yakni *medium* yang memiliki arti perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>34</sup> Pesan yang dimaksud dalam konteks ini adalah sebuah materi pembelajaran. Media dapat diartikan secara luas sebagai orang, benda, atau peristiwa yang mengandung pengetahuan bagi seorang siswa.<sup>35</sup>

Menurut Gagne dan Briggs, alat untuk menambah materi pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran disebut media pembelajaran. Begitu pula pendapat dari Haryoko yang menyatakan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran yang memiliki tujuan untuk memudahkan komunikasi serta interaksi antara guru dan siswa agar lebih efektif dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran.<sup>36</sup> Maka dari itu disimpulkan bahwa media pembelajaran mencakup segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dalam pembelajaran sekaligus dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar pada seorang siswa.<sup>37</sup>

Pertumbuhan dan perkembangan media pembelajaran akan mengikuti perkembangan dari teknologi pembelajaran. Semakin lama perkembangan media pembelajaran akan semakin modern, dikarenakan tuntutan zaman saat

---

<sup>33</sup> Isran Rasyid Karo-Karo dan Rohani Rohani, "Manfaat media dalam pembelajaran," *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika* 7, no. 1 (2018): 1.

<sup>34</sup> *Ibid.*, 5.

<sup>35</sup> *Ibid.*, 7.

<sup>36</sup> M. Abi Hamid, *Media Pembelajaran*, 1 ed. (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), 4.

<sup>37</sup> Karo-Karo dan Rohani, "Manfaat Media Dalam Pembelajaran," 7.

ini yang serba digital. Adapun beberapa substansi dari media pembelajaran, diantaranya adalah:<sup>38</sup>

- a) Alat untuk menyalurkan pesan pembelajaran
- b) Komponen pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran
- c) Alat fisik yang dapat menyajikan sebuah pesan pembelajaran dan mendorong siswa untuk belajar
- d) Bentuk komunikasi yang dapat merangsang peserta didik untuk mengikuti suatu pembelajaran, baik berupa audio, visual, maupun audio-visual

Dalam sebuah pembelajaran, sebuah interaksi antara pendidik dengan peserta didik haruslah terbangun dengan baik. Untuk memastikan bahwa interaksi berjalan efektif dan efisien, maka dibutuhkan sebuah media pembelajaran yang tepat, ketepatan ini bertujuan agar tujuan serta materi dari sebuah pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Dalam konteks ini terdapat beberapa landasan dari media pembelajaran yang dikemukakan oleh Sadiman, landasan-landasan tersebut meliputi:<sup>39</sup>

- a) Landasan Filosofis

Penggunaan media pembelajaran secara hakikatnya akan mempermudah seorang peserta didik dalam menggali sebuah pengetahuan sesuai dengan karakteristik dan gaya belajar masing-masing individu. Dengan kata lain, seorang peserta didik dihargai secara harkat dan martabatnya untuk memilih metode dan media

---

<sup>38</sup> Ibid., 8.

<sup>39</sup> Ibid., 9–19.

pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik dalam dirinya.

Pandangan seorang pendidik kepada peserta didiknya sangat berpengaruh terhadap tersampainya sebuah pengetahuan, jika seorang guru memperlakukan siswa sebagai individu dengan kepribadian, harga diri, motivasi, dan memiliki kemampuan yang berbeda dengan individu lainnya. Maka pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru tersebut lebih bersifat humanis dan konten pembelajaran akan lebih mudah tersampaikan, sehingga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar seorang siswa.

b) Landasan Psikologis

Dalam sebuah pembelajaran, seorang peserta didik akan melibatkan aspek fisik sekaligus mentalnya dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki karakteristik belajar yang berbeda-beda, baik dalam segi gaya belajar, aspek kognitif, bakat dan minat, tingkat kecerdasan, kematangan intelektual, dan lain sebagainya. Maka dari itu, media pembelajaran haruslah disesuaikan dengan kebutuhan dari masing-masing peserta didik, guru haruslah bisa semaksimal mungkin dalam memberikan layanan pembelajaran terhadap masing-masing dari peserta didiknya.

Landasan psikologis dalam penggunaan media pembelajaran sangat penting untuk diperhatikan, perhatian siswa akan tergugah ketika guru tepat dalam memilih jenis media pembelajaran dan dapat memberikan kejelasan dari sebuah materi pembelajaran yang akan diajarkannya.

c) Landasan Empirik

Pemilihan media dalam sebuah pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan karakteristik dari seorang peserta didik, bukan didasarkan pada kesukaan seorang guru. Jika hal tersebut sudah diterapkan oleh seorang pendidik, maka dapat dipastikan bahwa sebuah pembelajaran akan semakin maksimal dalam menggapai tujuan pembelajaran. Jika seorang siswa menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kualitas yang telah dimilikinya, ia akan memperoleh keuntungan yang signifikan..

Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual akan cocok jika diberikan media pembelajaran yang bersifat visual seperti berbentuk video, gambar, maupun yang lainnya. Sedangkan seorang peserta didik yang memiliki gaya belajar auditif akan cocok jika diberikan media pembelajaran yang bersifat auditif seperti rekaman suara, radio, ceramah dari guru, dan lain sebagainya. Begitu pula dengan peserta didik yang memiliki gaya belajar audio-visual akan cocok jika diberikan media pembelajaran yang bersifat audio-visual.

d) Landasan Teknologi

Perkembangan teknologi dalam pembelajaran ditujukan untuk memudahkan guru dan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Saat ini berbagai sumber belajar sedang dirancang dan dikembangkan oleh para ahli teknologi untuk memenuhi kebutuhan siswa berdasarkan karakteristik belajarnya.. Hal ini dilakukan dengan berlandaskan sebuah prinsip bahwa sebuah media pembelajaran akan menghasilkan suatu dampak yang baik, apabila media pembelajaran



digunakan oleh peserta didik yang memiliki karakteristik sesuai dengan rangsangan yang ditimbulkan oleh media pembelajaran tersebut.

## **b. Manfaat dan Fungsi Media Pembelajaran**

Media pembelajaran memiliki kedudukan penting pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pendidik akan merasa terbantu dalam menyampaikan sebuah konten pelajaran kepada peserta didik, begitu pula peserta didik akan merasa lebih mudah menangkap konten pelajaran jika dibantu dengan penggunaan media pembelajaran. selain penggunaan media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, metode pembelajaran juga haruslah diselaraskan dengan karakteristik media pembelajaran yang digunakannya. Adapun beberapa manfaat dari media pembelajaran adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi pendidik

- Membantu pendidik dalam menyampaikan konsep materi kepada anak didik, sehingga transfer ilmu dan nilai dapat dilakukan secara maksimal.<sup>40</sup>
- Proses interaksi antara guru dan anak didik bersifat interaktif, dengan hal ini dapat membantu pendidik dalam membuat konsep abstrak menjadi lebih konkrit.<sup>41</sup>
- Mengatasi keterbatasan yang disebabkan oleh indra, ruang, waktu, dan tenaga setiap materi pelajaran.<sup>42</sup>
- Menjadi panduan untuk mencapai tujuan dari sebuah pembelajaran.

---

<sup>40</sup> Ibid., 20.

<sup>41</sup> Abi Hamid, *Media Pembelajaran*, 7.

<sup>42</sup> Ibid., 8.

- Mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi secara runtut dan urut.<sup>43</sup>
- Meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik sehingga tidak terkesan membosankan dan monoton.<sup>44</sup>

## 2. Bagi peserta didik

- Membantu anak didik dalam memahami konsep materi yang disampaikan oleh pendidik.<sup>45</sup>
- Meningkatkan minat dan motivasi belajar anak didik pada saat pembelajaran berlangsung, antusiasme dan rasa ingin tahu dari peserta didik menjadi meningkat.<sup>46</sup>
- Menciptakan suasana belajar yang merdeka tanpa adanya tekanan.<sup>47</sup>
- Peserta didik menerima pembelajaran yang tersaji secara sistematis.<sup>48</sup>

Selain memiliki beberapa manfaat, media pembelajarn juga memiliki banyak sekali fungsi, diantaranya adalah:<sup>49</sup>

### 1. Bagi pendidik

- Memberikan panduan dan arahan untuk mencapai tujuan pembelajaran
- Menjelaskan struktur dan urutan pembelajaran
- Memberikan kerangka mengajar yang sistematis

---

<sup>43</sup> Karo-Karo dan Rohani, "Manfaat Media Dalam Pembelajaran," 21.

<sup>44</sup> Ibid., 22.

<sup>45</sup> Ibid., 20.

<sup>46</sup> Abi Hamid, *Media Pembelajaran*, 20.

<sup>47</sup> Ibid., 7.

<sup>48</sup> Ibid., 8.

<sup>49</sup> Karo-Karo dan Rohani, "Manfaat Media Dalam Pembelajaran," 22.

- Memudahkan kontrol pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran
- Membantu dalam penyajian materi pembelajaran secara cermat dan teliti
- Meningkatkan kepercayaan diri seorang pendidik
- Meningkatkan kualitas pembelajaran

## 2. Bagi peserta didik

- Meningkatkan keinginan siswa untuk belajar
- Memberikan variasi belajar bagi siswa
- Mempermudah siswa dalam memahami suatu materi pelajaran
- Memudahkan siswa dalam menangkap informasi dan esensi materi pembelajaran
- Merangsang peserta didik untuk lebih fokus dalam menganalisis sebuah materi pembelajaran
- Membangun lingkungan belajar yang bebas dari tekanan
- Memudahkan peserta didik dalam memahami isi materi secara sistematis

### c. **Klasifikasi dan Karakteristik Media Pembelajaran**

Media pembelajaran memiliki beberapa klasifikasi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pendidik dalam mendesai suatu pembelajaran.<sup>50</sup> Rudy Bretz mengklasifikasikan media pembelajaran menjadi delapan bagian, diantara rinciannya adalah sebagai berikut:<sup>51</sup>

- Media audio visual gerak, contohnya adalah film dan video.

---

<sup>50</sup> Abi Hamid, *Media Pembelajaran*, 14.

<sup>51</sup> Karo-Karo dan Rohani, "Manfaat Media Dalam Pembelajaran," 26.

- Media audio visual diam, contohnya film bingkai atau slide.
- Media audio semi gerak.
- Media visual gerak, contohnya film bisu.
- Media visual diam, contohnya foto.
- Media audio, contohnya adalah radio, telepon, audio.
- Media cetak, contohnya adalah buku, modul.

Adapun menurut Arsyad, setiap media pembelajaran memiliki karakteristik tertentu baik dari segi kemampuannya, cara pembuatannya, dan juga cara penggunaannya. Pendidik haruslah bisa memahami karakteristik dari media pembelajaran, jika seorang pendidik kurang memahami karakteristik dari media pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran, maka pendidik tersebut akan mengalami kesulitan dan cenderung bersikap spekulatif. Maka dari itu, seorang pendidik harus meyakinkan dirinya bahwa media yang digunakannya akan memberikan nilai positif terhadap kualitas dari sebuah pembelajaran.<sup>52</sup>

#### **d. Implementasi Pemilihan Media Pembelajaran**

Media pembelajaran adalah sebuah alat yang dapat mendukung keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran, guru harus bersikap selektif dalam memilih media pembelajaran agar sesuai dengan konten materi pembelajaran, adapun beberapa prinsip yang dikemukakan oleh Raharjo dalam memilih media pembelajaran, diantaranya adalah:<sup>53</sup>

- 1) Kejelasan maksud dan tujuan media
- 2) Keakraban media

---

<sup>52</sup> Ibid., 27.

<sup>53</sup> Nunu Mahnun, "Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran)," *Jurnal pemikiran islam* 37, no. 1 (2012): 29.

3) Penyesuaian dengan tujuan pembelajaran

Selain dari ketiganya, Winkel memberi tambahan bahwa pemilihan media pembelajaran juga harus memperhatikan beberapa aspek, diantaranya adalah:

- 1) *Cost factor*, yakni terkait dengan pembiayaan media pembelajaran
- 2) *Availability factor*, yakni ketersediaan peralatan yang dibutuhkan
- 3) *Technical quality*, yakni ketersediaan kualitas teknis
- 4) *Technical know-how*, yakni kemampuan seorang guru dalam menggunakan media secara tepat

Dic dan Carey memberikan pandangannya terkait dengan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan pada saat pemilihan media pembelajaran, yakni:

- 1) Ketersediaan sumber dan tempat
- 2) Ketersediaan dana, tenaga, dan fasilitas
- 3) Keluwesan, kepraktisan, dan ketahanan media pembelajaran

Menurut Ambiyar, terdapat tiga kriteria pemilihan media pembelajaran, yakni:<sup>54</sup>

- 1) Kelayakan praktis, mencakup familiaritas guru terhadap jenis media yang digunakan, ketersediaan media, ketersediaan waktu untuk mempersiapkan media, dan ketersediaan sarana dan pendukung

---

<sup>54</sup> Ibid., 30–31.

- 2) Kelayakan teknis, mencakup pemenuhan kualitas media pembelajaran yakni meliputi kualitas materi media dan kualitas visual yang akan dijelaskan dalam tabel berikut;

<b>Kualitas Visual</b>	
<b>Aspek Visual</b>	<b>Kriteria</b>
Keindahan	Menarik dan membangkitkan motivasi
Kesederhanaan	Sederhana, jelas, terbaca
Penonjolan	Penekanan pada hal yang penting
Kebulatan	Kesatuan konseptual
Keseimbangan	Seimbang dan harmonis

Tabel 2. 1. Kualitas visual

- 3) Kelayakan biaya, mencakup efektivitas biaya yang diperlukan

Dari pernyataan diatas, seorang guru perlu memperhatikan kriteria pemilihan media pembelajaran agar tepat dan efektif digunakan dalam menunjang pembelajaran. kemampuan guru disini sangat memengaruhi efektivitas sebuah media pembelajaran, kemampuan guru tidak hanya seputar memilih dan merancang media saja, akan tetapi juga berkaitan dengan kemampuan memahami karakteristik peserta didik dan juga mendesain tujuan pembelajaran agar sesuai dengan media pembelajaran yang dipilih. Selain itu ketersediaan sarana dan prasarana sangat mendukung kualitas dan mutu sebuah pembelajaran. Setelah beberapa aspek tersebut terpenuhi, langkah selanjutnya adalah menanamkan sikap inovatif pada guru dan lembaga pendidikan agar lebih aktif terlibat dalam pengembangan media pembelajaran,

kesinambungan dalam inovasi pengembangan media pembelajaran sangat diperlukan, karena hal tersebut menjadi salah satu faktor pendukung tercapainya suatu tujuan dari pendidikan.<sup>55</sup>

### 3. Tinjauan Fikih Faraid

#### a. Pengertian Fikih Faraid

Secara bahasa, fikih berasal dari kata فهم عميق yang memiliki arti pemahaman yang mendalam. Sedangkan menurut istilah fikih memiliki arti memahami wahyu melalui logika dan metode tertentu untuk memahami aturan yang mengatur tindakan mukallaf..<sup>56</sup> Di dalam ilmu fikih terdapat beberapa cabang keilmuan yakni ubudiah dan muamalah, dalam bidang muamalah terdapat pembahasan mengenai hukum kewarisan Islam, dalam literatur fikih, penamaan hukum warisan ditemui dalam beberapa istilah seperti fikih mawaris dan juga fikih faraid.<sup>57</sup> Kata mawaris berasal dari Bahasa Arab yakni dari kata وراث-يرث-ميراثا yang berarti harta peninggalan dari orang yang meninggal. Sedangkan kata faraid adalah bentuk jamak dari kata فريضة dan berasal dari kata فرض yang memiliki arti ketentuan atau ketetapan syara'.<sup>58</sup>

Secara bahasa, kata القَطّ memiliki arti kepastian atau ketetapan, التقدير yang memiliki arti suatu ketentuan, dan juga عطاء yang

---

<sup>55</sup> Ibid., 32–33.

<sup>56</sup> Achmad Yani dan M Kom, *Faraidh & mawaris: Bunga Rampai Hukum Waris Islam* (Kencana, 2016), 4.

<sup>57</sup> Endang Sriani, "Fiqih mawaris Kontemporer: Pembagian Waris Berkeadilan Gender," *TAWAZUN: Journal of Sharia Economic Law* 1, no. 2 (2018): 124.

<sup>58</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah*, 5 ed. (Beirut: Daarul Fikr, 1971), 602.

memiliki arti pemberian.<sup>59</sup> Maka dari itu, ilmu faraid membahas tentang bagaimana membagi harta warisan orang yang telah meninggal kepada yang berhak.<sup>60</sup> Menurut Kompilasi Hukum Islam pasal 171, hukum kewarisan atau fikih faraid adalah suatu hukum yang mengatur tentang peralihan hak milik atas harta warisan dari ahli waris, menentukan siapa saja yang berhak menjadi ahli waris, serta berapa bagian dari masing-masing ahli waris.<sup>61</sup>

#### **b. Dasar Hukum Fikih Faraid**

Sebelum datangnya agama Islam, harta pusaka tidak diwariskan kepada anak perempuan, dalam artian hanya diwariskan kepada anak laki-laki saja, pada masa itu tidak mendapatkan bagian sama sekali, kemudian pada saat datangnya agama Islam, terdapat beberapa ketentuan dalam pembagian harta pusaka, seperti dijelaskan pada Q.S. An-Nisa : 7 yang menjadi dasar hukum dari fikih faraid.<sup>62</sup>

لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ مِمَّا قَلَّ مِنْهُ أَوْ كَثُرَ ۖ نَصِيبًا مَّفْرُوضًا ( 7 ) .

“Bagi laki-laki ada hak bagian dari harta peninggalan kedua orang tua dan kerabatnya, dan bagi perempuan ada hak bagian (pula) dari harta peninggalan kedua orang tua dan kerabatnya, baik sedikit atau banyak menurut bagian yang telah ditetapkan”.

#### **c. Hukum Mempelajari Fikih Faraid**

Para ulama berpendapat bahwa belajar dan mengajarkan fikih faraid adalah *fardhu kifayah*, yaitu jika sebagian orang melakukannya, maka kewajiban orang lain untuk belajar dan mengajarkan ilmu akan gugur. Akan

---

<sup>59</sup> Sriani, “Fiqh Mawaris Kontemporer: Pembagian Waris Berkeadilan Gender,” 137.

<sup>60</sup> Wahbah Zuhaili, *al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*, 8 ed. (Beirut: Daarul Fikr, 1985), 243.

<sup>61</sup> Sriani, “Fiqh Mawaris Kontemporer: Pembagian Waris Berkeadilan Gender,” 138.

<sup>62</sup> *Ibid.*, 139.



tetapi jika tidak ada seseorang pun yang melaksanakan kewajiban tersebut, maka semuanya akan terkena dosa. Hal tersebut selaras dengan perintah Rasulullah SAW dalam mempelajari dan mengajarkan fikih faraid sebagaimana sabda beliau:<sup>63</sup>

تعلّموا القرآن وعلموه النَّاس وتعلّموا الفرائض وعلموها النَّاس فإني امرؤ مقبوض والعلم مرفوع ويوشك أن يختلف اثنان في الفريضة ولا يجدان أحدا يخبرهما (أخرجه أحمد والنسائي والدر قطني)

“Pelajarilah oleh kalian Al-Qur’an dan ajarkanlah kepada orang lain, dan pelajarilah ilmu faraid dan ajarkanlah kepada orang lain. Karena aku adalah orang yang akan terenggut (mati), sedangkan ilmu akan dihilangkan. Hampir saja dua orang yang bertengkar tentang pembagian warisan tidak mendapatkan seorangpun yang dapat memberikan fatwa kepada mereka”. (HR. Ahmad, An-Nasa’i, dan Al-Daruqutni).

#### d. Rukun Mewarisi

Rukun mewarisi adalah suatu hal yang harus ada pada saat melakukan pembagian harta waris orang yang sudah meninggal duni, diantara rukun-rukunnya adalah:<sup>64</sup>

##### 1. *Al-Muwarrits* (المورث)

*Al-Muwarrits* adalah orang yang meninggal dunia, baik meninggal secara hakiki maupun meninggal secara hukum, seperti kematian seseorang yang dinyatakan oleh keputusan seorang hakim atas suatu sebab.

---

<sup>63</sup> Achmad Yani dan Kom, *Faraidh & mawaris: Bunga Rampai Hukum Waris Islam*, 32.

<sup>64</sup> Sabiq, *Fiqh Sunnah*, 606.

## 2. *Al-Warits* (الوارث)

*Al-Warits* adalah orang yang hidup ataupun janin yang masih ada di dalam kandungan ibunya yang memiliki hak untuk mewarisi. Maka dari itu, seseorang dinyatakan sebagai ahli waris apabila dia masih hidup dan tidak terhalang oleh ahli waris utama.

## 3. *Al-Mauruts* (الموروث)

*Al-Mauruts* adalah suatu peninggalan dari seseorang yang sudah meninggal dunia baik yang berupa harta maupun hak yang dapat diwariskan. Sebagian ulama' menyebutnya sebagai *mirats* (ميراث) atau *irts* (ارث).

Setelah ketiga rukun tersebut terpenuhi, harta peninggalan dari seseorang yang sudah meninggal baru bisa dibagikan kepada ahli waris setelah dibayarkan tanggungan dari seorang mayit, yakni:<sup>65</sup>

1. Zakat harta seorang mayit
2. Biaya perawatan jenazah
3. Utang piutang seorang mayit
4. Wasiat seorang mayit

### e. **Sebab dan Halangan Mewarisi**

#### 1) **Sebab-Sebab Mewarisi**

Sebab-sebab yang dapat membuat seseorang bisa mewarisi hartanya adalah:<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Sriani, "Fiqh Mawaris Kontemporer: Pembagian Waris Berkeadilan Gender," 141.

- a. Sebab hubungan keluarga atau hubungan darah (النسب)
  - b. Sebab pernikahan yang sah (النكاح)
  - c. Sebab memerdekakan budak (الولاء)
  - d. Sebab kesamaan agama
- 2) Halangan Mewarisi

Hal-hal yang dapat menjadikan penghalang seseorang untuk mendapatkan warisan adalah:<sup>67</sup>

- a. Membunuh

Orang yang membunuh pewarisnya tidak berhak mendapatkan harta warisan. Sebagaimana dalam sabda Nabi Muhammad SAW.

ليس للقتال من الميراث شيء (رواه النسائي والدارقطني)

“Bagi pembunuh tidak berhak mendapatkan warisan sedikitpun”. (HR. An-Nasa’i dan Daruquthni).

- b. Budak

Seorang budak tidak berhak mendapatkan warisan dari tuannya dan juga dari keluarganya yang merdeka, karena pada hakikatnya semua yang dimiliki oleh budak adalah milik tuannya.

- c. Perbedaan agama

Ahli waris yang berbeda agama tidak bisa mendapatkan harta warisan dari pewaris yang beragama Islam, begitu pula sebaliknya. Hal tersebut dijelaskan oleh sabda Rasulullah SAW.

---

<sup>66</sup> Zuhaili, *al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*, 249.

<sup>67</sup> *Ibid.*, 254.

لا يرث المسلم الكافر ولا يرث الكافر المسلم (متفق عليه)

“Orang Islam tidak bisa mewarisi harta orang kafir, dan orang kafir tidak bisa mewarisi harta dari orang Islam”. (HR. Bukhori dan Muslim).

#### f. Ahli Waris dan Bagiannya

Di dalam pembahasan ilmu faraid, terdapat beberapa kategori ahli waris yang mendapatkan warisan serta bagian-bagiannya, diantaranya adalah:<sup>68</sup>

##### 1) Jenis-jenis ahli waris

Ahli waris adalah orang-orang yang berhak mendapatkan harta warisan dari seseorang yang meninggal dunia. Ahli waris diklasifikasikan menjadi dua, yakni:

- Ahli waris *sababiyah*, yakni seseorang yang berhak mendapatkan harta warisan karena hubungan perkawinan dengan seseorang yang meninggal dunia, yaitu suami atau istri.
- Ahli waris *nasabiyah*, yaitu seseorang yang berhak mendapatkan harta warisan karena hubungan nasab atau pertalian darah dengan orang yang meninggal dunia. Ahli waris nasabiyah terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu:
  - a) *Ushul Al-Mayit*, yakni ahli waris dari jalur keturunan ke atas, seperti ayah, ibu, kakek, nenek dan seterusnya.
  - b) *Furu' Al-Mayit*, yakni ahli waris dari jalur keturunan ke bawah, seperti anak, cucu, cicit, dan seterusnya.

---

<sup>68</sup> Sabiq, *Fiqh Sunnah*, 634.

- c) *Al-Hawasyi*, yakni ahli waris dari jalur keturunan ke samping, seperti saudara, paman, bibi, dan lainnya.

## 2) *Furudh al-Muqaddarah*

*Furudh al-muqaddarah* adalah bagian-bagian tertentu yang telah ditetapkan Al-Qur'an, bagian-bagian tersebut adalah:

- a) 1/2
- b) 1/4
- c) 1/8
- d) 1/3
- e) 2/3
- f) 1/6

## 3) *Dzawil Furudh*

*Dzawil furudh* adalah ahli waris yang mendapatkan bagian-bagian tertentu, ahli waris tersebut adalah:<sup>69</sup>

No.	Ahli Waris	Bagian	Alasan
1.	Suami	1/2	Jika tidak ada <i>far'ul waris</i> baik lelaki maupun perempuan
		1/4	Jika ada <i>far'ul waris</i> baik lelaki maupun perempuan
2.	Istri	1/4	Jika tidak ada <i>far'ul waris</i> baik lelaki maupun perempuan
		1/8	Jika ada <i>far'ul waris</i> baik lelaki maupun perempuan

<sup>69</sup> Zuhaili, *al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*, 290–294.

			perempuan
3.	Ayah	1/6	Jika ada <i>far'ul waris</i> laki-laki
		1/6 + <i>Ashabah</i>	Jika ada <i>far'ul waris</i> perempuan
		<i>Ashabah</i>	Jika tidak ada <i>far'ul waris</i> baik lelaki maupun perempuan
4.	Ibu	1/3	Jika tidak ada <i>far'ul waris</i> baik lelaki maupun perempuan. Dan juga tidak ada dua orang saudara atau lebih, baik kandung maupun tidak, baik laki-laki maupun perempuan
		1/6	Jika ada <i>far'ul waris</i> baik lelaki maupun perempuan. Dan juga ada dua orang saudara atau lebih, baik kandung maupun tidak, baik laki-laki maupun perempuan
		1/3 dari <i>Ashabah</i>	Jika pada permasalahan <i>gharawain</i>
5.	Anak perempuan	1/2	Jika seorang diri dan tidak bersama dengan anak laki-laki
		2/3	Jika dua orang atau lebih dan tidak bersama anak laki-laki
		<i>Ashabah</i>	Jika bersama dengan anak laki-laki
6.	Anak laki-laki	<i>Ashabah</i>	Anak laki-laki mendapatkan <i>ashabah</i> karena dirinya sendiri, apabila ia bersama dengan anak perempuan, maka dibagi

			dengan perbandingan 1:2
7.	Cucu perempuan	1/2	Jika seorang diri, tidak bersama dengan cucu laki-laki, dan tidak ada anak laki-laki maupun perempuan
		2/3	Jika dua orang atau lebih, tidak bersama dengan cucu laki-laki, dan tidak ada anak laki-laki maupun perempuan
		1/6	Jika ada anak perempuan kandung, tidak ada anak laki-laki, dan tidak ada yang memberi ashobah
		<i>Ashabah bi al-ghair</i>	Jika ada cucu laki-laki dan tidak ada anak laki-laki maupun perempuan
		<i>Mahjub</i>	Jika ada anak laki dan ada 2 anak perempuan kandung atau lebih, kecuali ada cucu laki-laki dari anak laki-laki
8.	Cucu laki-laki	<i>Ashabah</i>	Cucu laki-laki mendapatkan <i>ashabah</i> karena dirinya sendiri, apabila ia bersama dengan cucu perempuan, maka dibagi dengan perbandingan 1:2
9.	Saudara perempuan kandung	1/2	Jika seorang diri, tidak bersama dengan saudara laki-laki kandung, dan tidak ada anak perempuan maupun cucu perempuan. Tidak ada ayah, cucu laki-laki dan anak laki-laki
		2/3	Jika dua orang atau lebih, tidak bersama

			dengan saudara laki-laki kandung, dan tidak ada anak perempuan maupun cucu perempuan. Tidak ada ayah, cucu laki-laki dan anak laki-laki
		<i>Ashabah bi al-ghair</i>	Jika ada saudara laki-laki kandung, tidak ada anak perempuan dan cucu perempuan. Tidak ada ayah, cucu laki-laki dan anak laki-laki
		<i>Ashabah ma'a al-ghair</i>	Jika ada anak perempuan atau cucu perempuan. Tidak ada ayah, cucu laki-laki dan anak laki-laki
		<i>Mahjub</i>	Jika ada ayah, cucu laki-laki dan anak laki-laki
10.	Saudara laki-laki kandung	<i>Ashabah</i>	Saudara laki-laki kandung mendapatkan <i>ashabah</i> karena dirinya sendiri, apabila ia bersama dengan saudara perempuan kandung, maka dibagi dengan perbandingan 1:2
		<i>Mahjub</i>	Jika ada ayah, cucu laki-laki dan anak laki-laki
11.	Saudara perempuan se-ayah	1/2	Jika seorang diri, tidak bersama dengan saudara laki-laki se-ayah, tidak ada saudara perempuan kandung dan saudara laki-laki kandung, dan tidak ada anak perempuan maupun cucu perempuan.



			Tidak ada ayah, cucu laki-laki dan anak laki-laki
		2/3	Jika dua orang atau lebih, tidak bersama dengan saudara laki-laki se-ayah, tidak ada saudara perempuan kandung dan saudara laki-laki kandung, dan tidak ada anak perempuan maupun cucu perempuan. Tidak ada ayah, cucu laki-laki dan anak laki-laki
		1/6	Jika bersama saudara perempuan kandung, tidak ada anak perempuan atau cucu perempuan dari anak laki-laki, tidak ada saudara laki-laki se-ayah atau sekandung, dan tidak ada ayah, cucu laki-laki dan anak laki-laki
		<i>Ashabah bi al-ghair</i>	Jika ada saudara laki-laki se-ayah, tidak ada saudara perempuan atau laki-laki kandung, tidak ada anak perempuan atau cucu perempuan dari anak laki-laki, dan tidak ada ayah, cucu laki-laki dan anak laki-laki
		<i>Ashabah ma'a al-ghair</i>	Jika ada anak perempuan atau cucu perempuan dari anak laki-laki, tidak ada saudara laki-laki se-ayah, tidak ada saudara perempuan atau laki-laki

			sekandung, dan tidak ada ayah, cucu laki-laki dan anak laki-laki
		<i>Mahjub</i>	Jika ada dua orang saudara perempuan kandung, kecuali ada saudara laki-laki se-ayah atau anak laki-laki dari saudara laki-laki se-ayah. Jika ada ayah, anak laki-laki dan cucu laki-laki, atau saudara laki-laki dan perempuan kandung
12.	Saudara laki-laki se-ayah	<i>Ashabah</i>	Saudara laki-laki se-ayah mendapatkan <i>ashabah</i> karena dirinya sendiri, apabila ia bersama dengan saudara perempuan se-ayah, maka dibagi dengan perbandingan 1:2
		<i>Mahjub</i>	Jika ada dua orang saudara perempuan kandung, kecuali ada saudara laki-laki se-ayah atau anak laki-laki dari saudara laki-laki se-ayah. Jika ada ayah, anak laki-laki dan cucu laki-laki, atau saudara laki-laki dan perempuan kandung
13.	Kakek dari ayah	1/6	Jika ada <i>far'ul waris</i> laki-laki
		1/6 + <i>Ashabah</i>	Jika ada <i>far'ul waris</i> perempuan
		<i>Ashabah</i>	Jika tidak ada <i>far'ul waris</i> baik lelaki maupun perempuan
		<i>Mahjub</i>	Jika ada ayah

14.	Nenek dari	1/6	Jika sendiri atau lebih dari satu
	ibu	<i>Mahjub</i>	Jika ada ibu
15.	Nenek dari	1/6	Jika sendiri atau lebih dari satu
	ayah	<i>Mahjub</i>	Jika ada ibu atau ayah
16.	Saudara se- ibu (laki- laki atau perempuan)	1/6	Jika sendiri, tidak ada <i>far'ul waris</i> laki-laki maupun perempuan, dan tidak ada ushul waris laki-laki
		1/3	Jika lebih dari satu, tidak ada <i>far'ul waris</i> laki-laki maupun perempuan, dan tidak ada ushul waris laki-laki
		<i>Mahjub</i>	Jika ada <i>far'ul waris</i> laki-laki atau perempuan, dan ada ushul waris laki-laki

Tabel 2. 2. Ahli waris dan bagiannya

#### 4) *Ashabah* (Sisa)

Secara etimologi, *ashabah* adalah bentuk jamak dari kata عصب *ashab* yang artinya mengikat, menguatkan hubungan kekerabatan. Sedangkan menurut terminologi, kata *ashabah* adalah ahli waris yang bagiannya tidak ditetapkan, dalam artian ahli waris tersebut bisa mendapatkan seluruh harta peninggalan atau sisa harta setelah dibagi kepada ahli waris lainnya. Dalam fikih faraid, *ashabah* terbagi menjadi tiga, yakni:

##### A. *Ashabah bi nafsihi*

*Ashabah bi nafsihi* adalah ahli waris yang mendapatkan sisa harta karena dirinya sendiri, bukan disebabkan bersama dengan orang lain, diantaranya adalah:

1. Anak laki-laki
2. Cucu laki-laki dari anak laki-laki
3. Ayah
4. Kakek keatas
5. Saudara laki-laki kandung
6. Saudara laki-laki se-ayah
7. Anak laki-laki dari saudara laki-laki kandung
8. Anak laki-laki dari saudara laki-laki se-ayah
9. Paman kandung
10. Paman se-ayah
11. Anak laki-laki dari paman kandung
12. Anak laki-laki dari paman se-ayah
13. Tuan perempuan yang memerdekakan budak
14. Anak laki-laki dari tuan laki-laki yang memerdekakan budak

B. *Ashabah bi al-ghair*

*Ashabah bi al-ghair* adalah ahli waris yang mendapatkan sisa harta dikarenakan adanya orang lain, dengan ketentuan bagian ahli waris laki-laki mendapatkan dua kali lipat dari bagian perempuan. Diantaranya adalah:

1. Anak perempuan, jika bersama dengan anak laki-laki
2. Cucu perempuan dari anak laki-laki, jika bersama dengan cucu laki-laki dari anak laki-laki
3. Saudara perempuan kandung, jika bersama dengan saudara laki-laki sekandung

4. Saudara perempuan se-ayah, jika bersama dengan saudara laki-laki se-ayah

C. *Ashabah ma'a al-ghairihi*

*Ashabah ma'a al-ghairihi* adalah ahli waris perempuan yang mendapatkan sisa harta pada saat bersama dengan ahli waris perempuan lainnya, diantaranya adalah:

1. Saudara perempuan kandung, jika bersama dengan anak perempuan atau cucu perempuan dari anak laki-laki
2. Saudara perempuan se-ayah, jika bersama dengan anak perempuan atau cucu perempuan dari anak laki-laki

5) **Hijab (Penghalang)**

*Hijab* adalah terhalangnya hak waris seseorang, baik terhalang secara penuh ataupun hanya sekedar berkurangnya bagian warisan karena ada ahli waris yang lebih dekat. *Hijab* terbagi menjadi dua, yakni:

A. *Hijab hirman*

*Hijab hirman* adalah terhalangnya seluruh bagian warisan karena ada ahli waris yang lebih dekat hubungannya dengan orang yang meninggal. Seperti contohnya cucu laki-laki terhaang mendapatkan warisan jika ada anak laki-laki.

B. *Hijab nuqshan*

*Hijab nuqshan* adalah terhalangnya ahli waris untuk mendapatkan bagiannya secara penuh karena ada ahli waris yang lebih dekat dengan orang yang meninggal. Seperti contohnya

suami seharusnya mendapatkan bagian 1/2, akan tetapi berubah menjadi 1/4 karena orang yang meninggal memiliki anak.

**f. Permasalahan Kontemporer Terkait Pembagian Warisan**

Permasalahan kontemporer yang paling menonjol dalam masalah pembagian warisan adalah terkait dengan penyamaan bagian antara ahli waris perempuan dan laki-laki. Seperti pemikiran Munawir Sjadzali terkait reaktualisasi hukum Islam, berangkat dari pemahaman bahwa hukum Islam harus diaktualisasikan agar dapat berinteraksi dengan lingkungan kehidupan dan kondisi masyarakat saat ini.<sup>70</sup> Menurutnya, hukum Islam terbagi menjadi dua kategori. Pertama adalah hukum yang berkaitan dengan ibadah, dalam hal ini tidak banyak kesempatan bagi manusia untuk mempergunakan pemikirannya. Kemudian yang kedua yakni berkaitan dengan mu'amalah, dalam hal ini ruang gerak pemikiran manusia lebih luas dibanding dengan kategori yang pertama.<sup>71</sup>

Dalam konteks pembagian warisan, Munawir Syadzali menyamakan bagian ahli waris perempuan dan laki-laki, dengan alasan posisi perempuan saat ini juga mengemban tanggung jawab seperti laki-laki. Dalam artian mayoritas pada saat ini seorang suami dan istri sama-sama bekerja mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hubungan antara suami dan istri bukan lagi hubungan antara memberi dan menerina, akan tetapi hubungan yang sepakat untuk hidup bersama atas dasar gotong royong untuk membina rumah tangga.<sup>72</sup> Atas dasar ini Munawir Sjadzali menilai bahwa pembagian

---

<sup>70</sup> Muhammad Usman, *Rekonstruksi Teori Hukum Islam; Membaca Ulang Pemikiran Reaktualisasi Hukum Islam Munawir Sjadzali* (Lkis Pelangi Aksara, 2015), 13.

<sup>71</sup> *Ibid.*, 38.

<sup>72</sup> Muhammad Iqbal Piliang Dan M Najib Tsauri, "Penafsiran Modern Ayat-Ayat Waris: Perbandingan Muḥammad Shaḥrūr Dan Munawir Sjadzali," *Refleksi* 18, No. 1 (2019): 83.

warisan dua banding satu (2:1) antara laki-laki dan perempuan sudah tidak relevan lagi.<sup>73</sup> Maka dari itu, Munawir Sjadzali mensiasati pembagian warisan dengan cara *wasiat wajibah*, yakni membagi habis harta tirkah dengan bagian yang sama antara ahli waris laki-laki dan perempuan. Selain cara *wasiat wajibah*, beliau juga menganjurkan dengan cara menghibahkan sebelum yang bersangkutan meninggal dunia.<sup>74</sup> Dua tindakan tersebut dilaksanakan sebagai tindakan preventif terhadap munculnya pertikaian keluarga terkait permasalahan pembagian harta waris.<sup>75</sup>

#### 4. Tinjauan Bagan Fara'id

Media pembelajaran Bagan Faraidh adalah sebuah media yang ditujukan untuk menunjang pembelajaran materi fikih faraid. Dalam segi kelayakan praktis, media ini juga dirancang sedemikian rupa untuk memudahkan peserta didik dalam mempelajari materi fikih faraid, serta mempermudah guru dalam mengajarkan materi tersebut. Di dalam Bagan Faraid juga memuat cara mencari asal masalah dan juga tata cara penghitungan sesuai dengan kaidah fikih faraid. Media tersebut dilengkapi dengan penjelasan bagian dari 18 dzawil furudh, yakni:

- a) Ayah
- b) Ibu
- c) Suami
- d) Istri
- e) Anak Laki-Laki
- f) Anak Perempuan

---

<sup>73</sup> Usman, *Rekonstruksi Teori Hukum Islam; Membaca Ulang Pemikiran Reaktualisasi Hukum Islam Munawir Sjadzali*, 196.

<sup>74</sup> Yunahar Ilyas, "Reaktualisasi Ajaran Islam: Studi Atas Pemikiran Hukum Munawir Sjadzali," *Al-Jami'ah: Journal Of Islamic Studies* 44, No. 1 (2006): 231.

<sup>75</sup> Piliang Dan Tsauri, "Penafsiran Modern Ayat-Ayat Waris: Perbandingan Muḥammad Shahrūr Dan Munawir Sjadzali," 82.

- g) Cucu Laki-Laki
- h) Cucu Perempuan
- i) Saudara Laki-Laki Kandung
- j) Saudara Perempuan Kandung
- k) Saudara Laki-Laki Seayah
- l) Saudara Perempuan Seayah
- m) Saudara Laki-Laki Seibu
- n) Saudara Perempuan Seibu
- o) Kakek Dari Ayah
- p) Nenek Dari Ayah
- q) Kakek Dari Ibu
- r) Nenek Dari Ibu



**Gambar 2. 1. Tampak Depan Bagan Faraidh**

Dari segi kelayakan teknis, Bagan Faraidh termasuk ke dalam media pembelajaran berbasis cetak dengan ukuran 22 x 22 cm yang dinilai praktis



untuk dibawa kemana saja dan kapan saja. Dalam segi tampilan, media pembelajaran Bagan Faraidh didesain dengan warna yang menarik sehingga diharapkan peserta didik tertarik untuk mengeksplor lebih dalam terkait media pembelajaran ini. Dengan adanya Bagan Faraidh, seorang peserta didik tidak perlu menghafal bagian ahli waris dan tata cara pembagian waris yang sangat banyak, peserta didik juga tidak perlu lagi membawa kitab faraid yang sangat tebal, karena di dalam media pembelajaran ini sudah mencakup konsep utama tata cara pembagian warisan.



Gambar 2. 2. Tampak Belakang Bagan Faraidh

Bagan Faraidh ini adalah media pembelajaran karya peneliti yang sudah mendapatkan apresiasi dari ITS Surabaya sebagai Tugas Akhir Terfavorit PRODISTIK (Program Pendidikan Setara Diploma Satu TIK),<sup>76</sup> menjadi media pembelajaran acuan materi fikih faraid di MGMP fikih

<sup>76</sup> Sertifikat Nomor : 0392/IV/M4JBG/PRODISTIK/ITS/2019. Ditandatangani oleh Ketua Pengelola Prodistik, Dra. Ismaini Zain, M.Si. dan Kepala MAN 4 Jombang, H. Syamsul Ma'arif, S.Pd, M.Pd.I

Kabupaten Jombang,<sup>77</sup> dan juga sudah digunakan sebagai media pembelajaran mata pelajaran fikih di MAN 4 Jombang. Media pembelajaran Bagan Faraidh sudah mendapatkan tanda tashih dari dua guru fikih faraid, yakni Ustadz Al-Hakam Faisol, Lc, M.Pd.I dan juga Ustadz Syifa'us Surur, S.Pd.I.

Dari segi biaya, media pembelajaran Bagan Faraidh ini terbilang cukup ekonomis, bahan serta tatacara merangkainya juga sangat sederhana, sehingga mempermudah guru dalam menyediakan media pembelajaran Bagan Faraidh ini.

## 5. Tinjauan Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tingkat perkembangan mental seseorang yang lebih baik dibandingkan dengan keadaan sebelum belajar, dapat dikatakan juga bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada individu yang awalnya tidak tahu menjadi tahu.<sup>78</sup> Perubahan perilaku siswa dapat dijadikan sebagai tanda bahwa suatu tujuan pembelajaran telah tercapai, hasil belajar merupakan titik tertinggi dari sebuah proses pembelajaran. Sudjana memberikan definisi hasil belajar sebagai proses tingkah laku secara fisik antara guru dengan peserta didik yang memberikan implikasi terhadap pengembangan diri peserta didik.<sup>79</sup> Hasil belajar peserta didik dapat diketahui melalui evaluasi, hasil belajar dikatakan meningkat apabila hasil belajar akhir lebih tinggi daripada hasil belajar awal, sedangkan hasil belajar dikatakan menurun apabila hasil belajar akhir lebih rendah daripada hasil belajar awal. Peningkatan hasil belajar dapat menginterpretasikan sebuah pembelajaran yang efektif. Maka dari itu, Pembelajaran yang menguntungkan siswa dan

---

<sup>77</sup> Wawancara kepada Bapak Al-Hakam Faisol, selaku ketua MGMP fikih Kabupaten Jombang

<sup>78</sup> Nurul Audie, "Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, vol. 2, 2019, 588.

<sup>79</sup> Fendika Prastiyo, *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model Kooperatif Jigsaw Pada Materi Pecahan Di Kelas V SDN Sepanjang 2* (CV Kekata Group, 2019), 9.

difokuskan pada mereka melalui prosedur yang tepat disebut pembelajaran yang efektif.<sup>80</sup>

Menurut Benyamin Bloom, jenis-jenis hasil belajar meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>81</sup> Berikut adalah penjabaran dari tiga ranah tersebut:<sup>82</sup>

1. Aspek kognitif meliputi;
  - a) Pengetahuan, yakni kemampuan peserta didik dalam menyebutkan dan menjelaskan kembali suatu materi pelajaran
  - b) Pemahaman, yakni kemampuan peserta didik dalam memahami sebuah instruksi, menginterpretasikan, serta menyatakan kembali dengan kata-katanya sesuai dengan pemahamannya
  - c) Penerapan, yakni kemampuan menggunakan konsep dalam sebuah praktik
  - d) Analisis, yakni kemampuan mengkategorikan konsep dalam beberapa komponen untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas
  - e) Sintesis, yakni kemampuan merangkai dan menyusun kembali suatu komponen dalam rangka menciptakan pemahaman baru
  - f) Evaluasi, yakni kemampuan mengevaluasi dan menilai sesuatu berdasarkan norma, acuan, dan kriteria
2. Aspek afektif meliputi;
  - a) Menerima, yakni kemampuan untuk menunjukkan perhatian serta penghargaan kepada orang lain

---

<sup>80</sup> Ibid., 10.

<sup>81</sup> Ina Magdalena et al., "Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan," *Edisi 2*, No. 1 (2020): 133.

<sup>82</sup> Ibid.; Retno Utari, Widyaiswara Madya, dan KNPk Pusdiklat, "Taksonomi Bloom," *Jurnal: Pusdiklat KNPk 766*, no. 1 (2011): 4–8.

- b) Menjawab, yakni kemampuan berpartisipasi aktif dalam sebuah pembelajaran
  - c) Menilai, yakni kemampuan menunjukkan nilai yang dianut untuk membedakan mana yang baik dan mana yang kurang baik
  - d) Organisasi, yakni kemampuan membentuk sistem nilai dan budaya organisasi dengan cara mengharmonisasikan perbedaan nilai
  - e) Karakterisasi, yakni kapasitas untuk mengarahkan tindakan seseorang sesuai dengan nilai yang dianut
3. Aspek psikomotorik meliputi;
- a) Persepsi, yakni kemampuan menggunakan saraf sensori dalam menginterpretasikan sesuatu
  - b) Kesiapan, yakni kemampuan untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi sesuatu
  - c) Reaksi yang diarahkan, yakni kemampuan untuk memulai keterampilan yang kompleks
  - d) Reaksi natural, yakni kemampuan untuk melakukan kegiatan pada tingkat keterampilan yang lebih sulit
  - e) Reaksi yang kompleks, yakni kemampuan untuk melakukan keahliannya dalam melakukan sesuatu
  - f) Adaptasi, yakni kemampuan mengembangkan keahlian serta memodifikasikannya
  - g) Kreativitas, yakni kemampuan untuk menciptakan pola yang baru sesuai dengan situasi

Menurut Gagne, terdapat lima tipe hasil belajar peserta didik, yakni meliputi:<sup>83</sup>

1. *Motor skill*, yakni yang berkaitan dengan perilaku gerakan yang dilakukan oleh seorang anak
2. *Verbal information*, yakni yang berkaitan dengan keterampilan berkomunikasi dari seorang anak
3. *Intellectual skills*, yakni yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis dari seorang anak
4. *Attitudes*, yakni yang berkaitan dengan tata tingkah laku seorang anak
5. *Cognitive strategies*, yakni yang berkaitan dengan kemampuan seorang anak dalam memecahkan sebuah permasalahan

Sedangkan menurut Romizoswki, terdapat beberapa hal yang dapat menunjukkan hasil belajar, yakni:<sup>84</sup>

1. Keterampilan kognitif, juga dikenal sebagai kemampuan untuk menalar secara logis dan memecahkan masalah
2. Keterampilan psikomotorik, yaitu keterampilan yang berhubungan dengan kemampuan tindakan fisik dan kegiatan perseptual
3. Keterampilan reaktif, yaitu keterampilan yang berkaitan dengan sikap, kebijaksanaan, perasaan, dan *self control*
4. Keterampilan interaktif, yaitu berkaitan dengan kemampuan sosial dan kepemimpinan

Sedangkan menurut Sri Anitah menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik dapat diidentifikasi berdasarkan:<sup>85</sup>

---

<sup>83</sup> Prastiyo, *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model Kooperatif Jigsaw Pada Materi Pecahan Di Kelas V SDN Sepanjang 2*, 9.

<sup>84</sup> *Ibid.*, 8.

1. Kemampuan membaca, mengamati, dan menyimak
2. Kemampuan dalam menentukan dan memecahkan masalah
3. Kemampuan dalam menggolongkan persamaan dan perbedaan
4. Kemampuan dalam menyajikan hasil karya

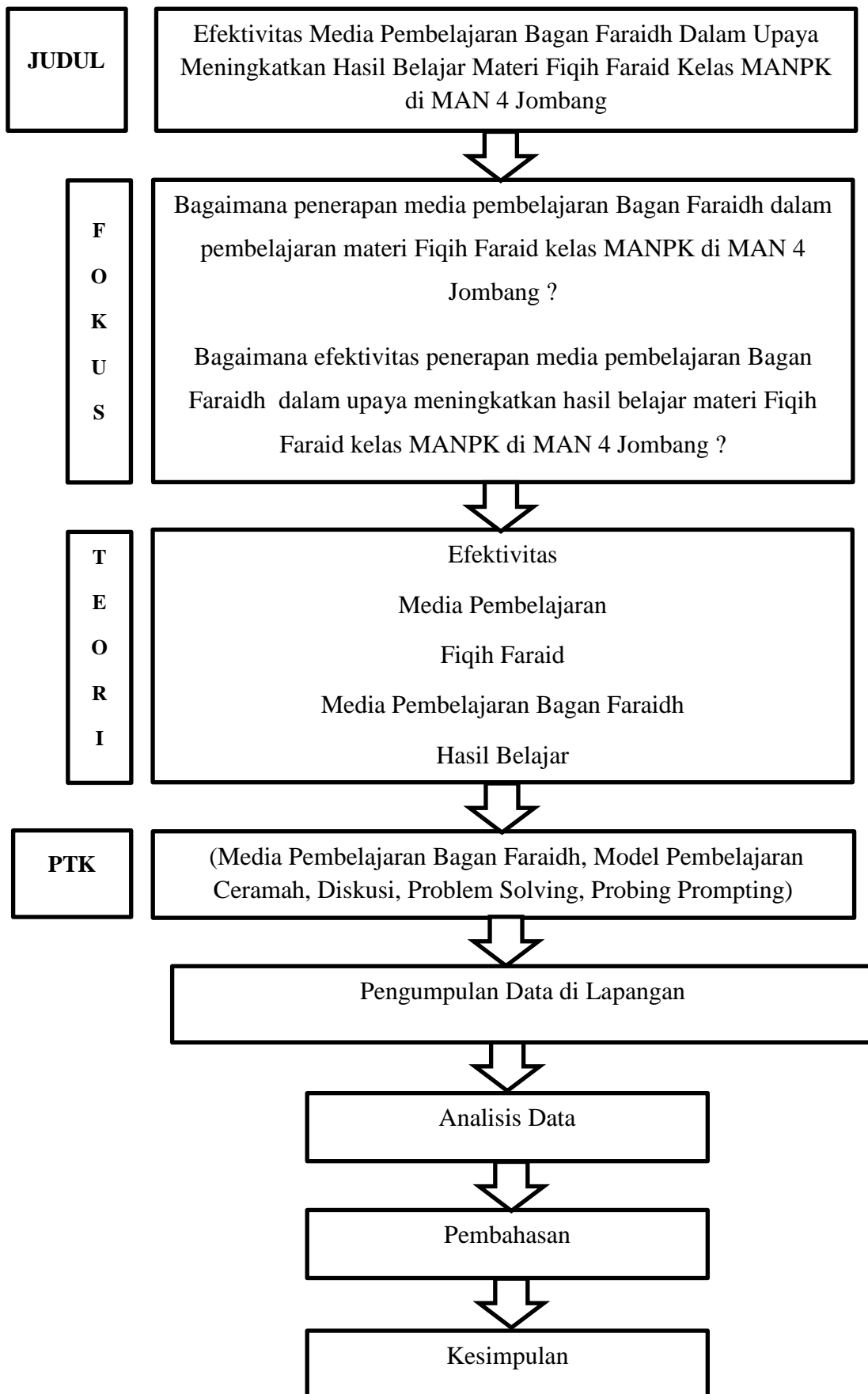
## **B. Kerangka Berpikir**

Keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran tidak bisa lepas dari peran guru serta tata cara pengelolaannya di dalam kelas, diantaranya yakni penggunaan media pembelajaran. Dalam pembelajaran fikih faraid, guru banyak terlibat dalam berbagai program, mulai dari mengajarkan materi, mendemonstrasikan tata cara menghitung warisan, hingga mengevaluasi pemahaman peserta didik terkait materi fikih faraid agar sesuai dengan kaidahnya. Maka dari itu, peran media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini dapat digambarkan dengan bagan alur sebagai berikut:

---

<sup>85</sup> Ibid., 10.



Gambar 2. 3. Kerangka Berpikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Model Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yakni sebuah bentuk penelitian yang bersifat reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial. Tujuan dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari sebuah pengaruh yang ditimbulkan dari penelitian, sebagaimana yang dijelaskan oleh Kemmis dan Elliot.<sup>86</sup> Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK Partisipan. Penelitian tindakan kelas jenis Partisipan adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimana ia harus terlibat secara langsung dalam proses penelitian tersebut.<sup>87</sup> Pada penelitian kali ini, peneliti berkolaborasi dengan salah satu guru mata pelajaran fikih yang ada di MAN 4 Jombang, khususnya yang mengajar di kelas MANPK.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, pendekatan kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diteliti.<sup>88</sup> Penelitian ini termasuk ke dalam *field research*, yakni suatu

---

<sup>86</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Prenada Media, 2016), 20–21.

<sup>87</sup> Zainal Aqib dan M Chotibuddin, *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas:(PTK)* (Deepublish, 2018), 3.

<sup>88</sup> Farida Nugrahani dan M Hum, “Metode Penelitian Kualitatif,” *Solo: Cakra Books* 1, no. 1 (2014): 4.



penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan cara mengambil data yang ada di lapangan penelitian.<sup>89</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas yang dirancang oleh Kemmis dan Mc Taggart. Model tersebut dirancang dalam satu siklus terdiri dari tiga komponen, yakni :<sup>90</sup>

### **1. Perencanaan**

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi serta merancang perencanaan pembelajaran, seperti menyusun RPP, menyiapkan media pembelajaran, menyusun soal-soal, dan mendalami bahan ajar.

### **2. Tindakan & Observasi**

Dalam penelitian ini, peneliti turut serta dalam pembelajaran yang dilakukan selama tiga siklus, dengan jumlah tatap muka yakni sebanyak enam kali pertemuan. Peneliti juga mencatat hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, yang nantinya akan di evaluasi secara berkala

### **3. Refleksi**

Dalam penelitian ini, setiap akhir siklus akan diadakan evaluasi yang dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran dan juga dengan peneliti, tujuan dari adanya refleksi adalah agar pembelajaran di dalam kelas berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut

---

<sup>89</sup> Ibid., 8.

<sup>90</sup> Ani Widayati, "Penelitian Tindakan Kelas," *Jurnal pendidikan akuntansi indonesia* 6, no. 1 (2008):

## **B. Lokasi Penelitian**

Pada penelitian ini, lokasi penelitiannya berada di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang yang berada di Jl. KH. Bisri Syansuri No. 21 Denanyar Jombang. Adapun alasan dari peneliti memilih lokasi tersebut adalah:

- 1) Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang berada didalam naungan Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang yang sebagian besar dari peserta didiknya bertempat tinggal di pondok pesantren tersebut.
- 2) Terdapat salah satu program peminatan unggulan nasional yakni Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MANPK) yang telah dicanangkan oleh Kementrian Agama yang mana pembelajarannya menggunakan bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa pengantarnya.
- 3) Media pembelajaran Bagan Faraidh digagas oleh peneliti, yakni sebagai salah satu alumni dari MAN 4 Jombang, serta mendapatkan tanda tashih dari beberapa guru fikih Fara'idh yang ada di lingkup Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang.

## **C. Data dan Sumber Data**

Sumber data merupakan segala sesuatu yang bisa memberikan informasi mengenai data-data yang diperlukan. Terdapat dua macam sumber data, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.<sup>91</sup> Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan meliputi:

- 1) Sumber data primer, yakni sumber data yang digali oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait pembelajaran di kelas MANPK

---

<sup>91</sup> Mudjia Rahardjo, "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif" (2011): 3.

MAN 4 Jombang. Penelitian ini menggunakan alat rekam, kamera, dan buku catatan yang digunakan untuk mencatat hasil wawancara dengan informan agar hasil dari wawancara tersebut dapat tercatat dengan sempurna. Sumber data primer pada penelitian ini diantaranya adalah wawancara kepada 7 informan terpilih, observasi secara langsung di MAN 4 Jombang khususnya di kelas XII MANPK, dan dokumentasi lainnya.

- 2) Sumber data sekunder, yakni sumber data yang digali oleh peneliti melalui literatur seperti bahan pustaka dan juga jurnal ilmiah yang dijadikan sebagai bahan rujukan yang dilakukan oleh peneliti di kelas MANPK MAN 4 Jombang. Sumber data sekunder digali oleh peneliti secara tidak langsung, yakni melalui media perantara dan dijadikan sebagai sumber data pelengkap dari sumber data primer.

#### **D. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas XII MANPK MAN 4 Jombang tahun pelajaran 2021/2022, dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Alasan pengambilan kelas ini sebagai subyek penelitian karena kelas MANPK adalah kelas favorit yang ada di lingkup MAN 4 Jombang, pembelajaran di kelas ini dilaksanakan dengan menggunakan dua bahasa, yakni Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, guru mata pelajaran fikih di kelas MANPK sedikit mengungkapkan bahwa banyak sekali peserta didik yang merasa kesulitan dalam memahami materi fikih faraid yang menggunakan bahasa pengantar selain Bahasa Indonesia.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Terdapat 2 hal utama dalam penelitian yang sangat berpengaruh pada kualitas data hasil penelitian, yakni kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan

data. Pada penelitian kali ini pengumpulan datanya dilakukan secara alamiah dengan sumber data primer dan sekunder. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1) Wawancara

Salah satu teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah dengan wawancara. Wawancara adalah suatu proses komunikasi yang dilakukan oleh peneliti dan informan untuk mengumpulkan sebuah informasi dengan cara tanya jawab. Pada hakikatnya sebuah wawancara merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan dengan upaya menggali informasi secara mendalam tentang sebuah tema yang diangkat dalam sebuah penelitian.<sup>92</sup> Peneliti akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara semi-terstruktur yang telah disusun sebelumnya, instrumen penelitian seperti alat rekam, kamera, dan buku catatan akan digunakan untuk mencatat hasil wawancara dengan informan.

Peneliti menggunakan teknik wawancara *purposive sampling* atau pengambilan sampel bertujuan, yakni dengan cara menentukan informan yang di wawancarai dan digali informasinya dengan beberapa pertimbangan. Adapun informan dalam wawancara ini diantaranya adalah:

- a) Ustadz Mukhamad Ali Makhfud selaku Kepala Madrasah dan Wakil Bidang Kurikulum
- b) Ustadz Al-Hakam Faisol, Lc, M.Pd.I selaku guru fikih di MAN 4 Jombang
- c) Ustadz Syifa'us Surur, S.Pd.I selaku guru fikih di MAN 4 Jombang
- d) Saudari Alfina Izzati Agustini Wulandari selaku peserta didik kelas XII MANPK

---

<sup>92</sup> Ibid., 2.

- e) Saudari Zulfa Bisyarotul selaku peserta didik kelas XII MANPK
- f) Saudari Lyna Syahnuriyah selaku peserta didik kelas XII MANPK
- g) Saudari Nur Sabrina selaku peserta didik kelas XII MANPK

## **2) Observasi Partisipan**

Selain wawancara, teknik lainnya yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah dengan observasi. Observasi adalah sebuah kegiatan untuk memperoleh sebuah informasi dengan menggunakan panca indera seperti pengelihatannya, penciuman, pendengaran untuk menjawab sebuah masalah penelitian. Observasi dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh gambaran nyata suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab sebuah pertanyaan penelitian.<sup>93</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipan penuh. Dalam artian peneliti mengunjungi secara langsung MAN 4 Jombang lebih tepatnya pada kelas MANPK yang menjadi subyek penelitian, dan terlibat langsung didalamnya.<sup>94</sup> Peneliti hadir dengan tujuan mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran materi fikih faraid di kelas MANPK, serta mencatat bagian-bagian penting yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Instrumen-instrumen seperti alat rekam, kamera, dan buku catatan juga diperlukan sebagai alat penunjang kegiatan observasi.

## **3) Dokumentasi**

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu kegiatan mengumpulkan data yang digunakan untuk mendapatkan sebuah data untuk memberikan

---

<sup>93</sup> Ibid., 3.

<sup>94</sup> Hasyim Hasanah, "Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 30.

informasi terhadap objek penelitian terumata yang berkaitan dengan fokus masalah yang diteliti.<sup>95</sup> Selain menggunakan teknik wawancara dan juga observasi, peneliti juga bisa mendapatkan suatu data melalui dokumen baik dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, jurnal, dan yang lain sebagainya.<sup>96</sup> Pada penelitian ini, dokumentasi diperlukan sebagai upaya untuk mengumpulkan dokumen dan data penting yang berkaitan dengan efektivitas media pembelajaran Bagan Faraidh dalam upaya meningkatkan hasil belajar materi fikih faraid di kelas MANPK MAN 4 Jombang. Data dari dokumentasi dapat berupa foto kegiatan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku ajar, dan lain sebagainya.

## **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data adalah sebuah istilah padanan dari validitas dan reabilitas.<sup>97</sup> Untuk menentukan sebuah keabsahan suatu data, maka diperlukan sebuah teknik pemeriksaan dengan beberapa kriteria tertentu diantaranya adalah:

### **1. Perpanjangan pengamatan**

Perpanjangan pengamatan memiliki arti yang sama dengan perpanjangan keikutsertaan dalam sebuah penelitian. Perpanjangan pengamatan dilakukan dikarenakan terdapat beberapa data yang dianggap belum lengkap, perpanjangan pengamatan juga ditujukan untuk mengecek kembali kebenaran data-data yang telah didapatkan sebelumnya.<sup>98</sup> Maka disini peneliti akan mengecek kembali terkait dengan data yang berhubungan dengan efektivitas penerapan media pembelajaran Bagan Faraidh dalam upaya

---

<sup>95</sup> Sirajuddin Saleh, "Analisis data kualitatif" (Pustaka Ramadhan, Bandung, 2017), 68.

<sup>96</sup> Rahardjo, "Metode pengumpulan data penelitian kualitatif," 3.

<sup>97</sup> Saleh, "Analisis data kualitatif," 75.

<sup>98</sup> Ibid., 91.

meningkatkan hasil belajar materi fikih faraid kelas MANPK di MAN 4 Jombang sudah benar dan sesuai konteks dengan cara menambah satu siklus pembelajaran.

## 2. Triangulasi

Triangulasi adalah sebuah kegiatan memeriksa sebuah data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang ada diluar data tersebut sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi dilakukan dengan tujuan mengecek ulang kadar kredibilitas sebuah data atau informasi yang telah diperoleh.<sup>99</sup> Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik, yakni dengan cara memeriksa kembali sebuah data dengan cara menanyakan hal yang sama kepada informan melalui teknik yang berbeda, yakni melalui wawancara, observasi, dan juga dokumentasi.

### b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber, yakni dengan cara memeriksa kembali sebuah data dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda, yakni pihak-pihak yang berkaitan dengan fokus penelitian yang disusun. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara kepada beberapa guru dan peserta didik yang ada di MAN 4 Jombang, tentunya dari sumber-sumber tersebut tidak dapat disamaratakan. Maka dari itu seluruh jawaban akan dianalisis dan akhirnya diberi kesimpulan.

---

<sup>99</sup> Ibid., 92.

## **G. Analisis Data**

Analisis data adalah kegiatan mencari dan juga menyusun sebuah data secara sistematis yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya sehingga dapat dipahami dengan mudah.<sup>100</sup> Terdapat dua tahapan analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yakni:

### **1. Analisis sebelum di lapangan**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi pendahuluan sebelum terjun ke lapangan penelitian, seperti menentukan fokus permasalahan, akan tetapi fokus penelitian yang disusun di studi pendahuluan masih bersifat sementara dan akan dikembangkan setelah peneliti terjun ke lapangan.<sup>101</sup>

### **b. Analisis selama dan setelah di lapangan**

Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan tiga tahapan, yakni:

#### **a) Reduksi data**

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan terhadap penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data-data kasar yang muncul pada saat kegiatan penelitian di lapangan. Proses reduksi data dilakukan secara terus-menerus pada saat penelitian dilaksanakan, kegiatan reduksi data dilakukan sampai dengan data-data penelitian terkumpul.<sup>102</sup>

Pada penelitian ini, data-data yang berkaitan dengan efektivitas penerapan media pembelajaran Bagan Faraidh dalam upaya meningkatkan hasil belajar akan di reduksi berdasarkan hasil

---

<sup>100</sup> Ibid., 75.

<sup>101</sup> Ibid., 91.

<sup>102</sup> Ivanovich Agusta, "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif," *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor* 27, no. 10 (2003): 11.



wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Maka data-data yang tidak diperlukan akan dipisahkan dari catatan agar terfokus kepada data yang sifatnya penting saja.

**b. Penyajian data**

Setelah dilakukan proses reduksi data, maka langkah selanjutnya yang ditempuh oleh peneliti adalah menyajikan data. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan peneliti dalam memahami fakta yang terjadi di lapangan serta memudahkan peneliti untuk merencanakan rencana selanjutnya.

Pada penelitian ini, data-data yang berkaitan dengan efektivitas penerapan media pembelajaran Bagan Faraidh disajikan sesuai dengan permasalahannya yang berhubungan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik. Data-data akan disajikan dalam bentuk yang terstruktur serta komunikatif yang akhirnya dapat dianalisis secara mendalam yang berkaitan dengan hubungan antara masing-masing variabel.

**c. Penarikan kesimpulan**

Setelah dilakukan proses penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, kesimpulan akan menjawab sebuah rumusan masalah yang berkaitan dengan efektivitas penerapan media pembelajaran Bagan Faraidh dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik materi fikih faraid. Kesimpulan awal yang dilakukan sifatnya masih sementara dan akan mengalami sebuah perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, akan tetapi apabila kesimpulannya dibuktikan dengan data

yang kuat, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah bersifat kredibel.<sup>103</sup>

## **H. Kriteria Keberhasilan Tindakan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Adanya peningkatan pemahaman peserta didik terkait dengan materi fikih faraid, ditandai dengan respon peserta didik pada saat pembelajaran dilaksanakan.
- 2) Adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam memecahkan sebuah permasalahan terkait dengan materi fikih faraid, ditandai dengan kemampuan peserta didik dalam menjawab soal.
- 3) Adanya peningkatan kemampuan peserta didik secara teoritis dan praktis terkait dengan pembelajaran fikih faraid.

## **I. Prosedur Penelitian**

Tahapan-tahapan yang dilaksanakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa langkah, diantaranya adalah:

### **1) Tahap Pra-Lapangan**

- a. Menyusun rancangan penelitian seperti membuat metode dan teknik penelitian yang kemudian akan disusun menjadi sebuah rancangan penelitian.
- b. Menentukan lokasi penelitian di MAN 4 Jombang yang sesuai dengan kriteria objek penelitian yang diteliti dengan mempertimbangkan waktu, biaya, dan tenaga yang dimiliki oleh peneliti.

---

<sup>103</sup> Saleh, "Analisis data kualitatif," 94.

- c. Mengurus surat perizinan penelitian dari Dekan Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang secara formal yang akan diberikan kepada pihak MAN 4 Jombang.
- d. Menilai kondisi lokasi penelitian berupa tahapan orientasi dan penjajakan lapangan agar peneliti dapat mengenali lokasi penelitian lebih lanjut.
- e. Memilih informan penelitian yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.
- f. Menyiapkan instrumen dan perlengkapan penelitian baik berupa perlengkapan fisik atau yang lainnya.
- g. Memperhatikan etika penelitian dalam lapangan agar dapat menyesuaikan diri dengan adat dan kebudayaan yang berlaku.

## **2) Tahap Lapangan**

Peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas ini selama tiga siklus penelitian, setiap siklusnya terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya adalah:

### **a. Menyusun Rancangan Tindakan**

Dalam tahap ini peneliti akan membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk setiap pertemuan, setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Peneliti juga akan membuat instrumen observasi sekaligus mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan.

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti berperan sebagai observator sekaligus kolaborator, berpartisipasi mengajar di kelas XII MANPK yang diampu oleh Ustadz Al-Hakam Faisol, Lc, M.Pd.I

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus, masing-masing siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Adapun materi yang dibahas

adalah materi fikih faraid dengan menggunakan buku ajar dan media pembelajaran Bagan Faraidh.

c. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti akan mengkaji ulang seluruh tindakannya mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan observasinya selama mengajar di dalam kelas. Setelah itu akan dicari kelemahannya untuk dievaluasi, diperbaiki, serta diterapkan di siklus berikutnya.

### 3) Tahap Pengolahan Data

Setelah data-data yang berkaitan dengan efektivitas penerapan media pembelajaran Bagan Faraidh terkumpulkan, maka langkah selanjutnya akan dilakukan proses pengolahan data yang meliputi:

- a. Pemilihan data
- b. Penyajian data
- c. Analisis data
- d. Kesimpulan dan verifikasi data penelitian

## J. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kali ini, peneliti bertindak sebagai *observer* yang ikut serta pelaksanaan pembelajaran dalam sebuah kelas, serta melakukan wawancara kepada narasumber untuk mendapatkan data-data terperinci yang terdapat di MAN 4 Jombang, lebih tepatnya di kelas MANPK yang berkaitan dengan efektivitas penerapan media pembelajaran Bagan Faraidh dalam upaya meningkatkan hasil belajar materi fikih faraid. Peran peneliti disini adalah sebagai partisipan penuh, peneliti terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran materi fikih faraid. Adapun instrumen-instrumen lainnya yang digunakan selain manusia itu sendiri adalah alat-alat bantu seperti dokumen-dokumen penting sebagai penunjang keabsahan

penelitian. Namun tentu saja instrumen-instrumen tersebut hanyalah berfungsi sebagai instrumen pendukung. Maka dari itu, kehadiran peneliti secara langsung serta peran aktifnya dalam menggali sebuah data sangat dibutuhkan agar mendapatkan data yang valid.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

Berikut adalah paparan data penelitian:<sup>104</sup>

##### 1. Sejarah MAN 4 Jombang

Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang adalah suatu lembaga yang berada di bawah naungan Departemen Agama Republik Indonesia. Madrasah ini lebih populer dengan sebutan Madrasah Aliyah Negeri Denanyar Jombang karena berada di dalam lingkup Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang. Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang adalah madrasah yang didirikan pada tahun 1923 dengan ciri khas pesantren, pada mulanya madrasah ini adalah madrasah swasta yang dinamai dengan Madrasah Mahadi'ul Huda oleh KH. Bishri Syansuri. Kemudian pada tahun 1969, madrasah ini menjadi negeri berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 24 Tahun 1969 dan berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri Denanyar Jombang. Adapun penamaan Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang adalah berdasarkan urutan Madrasah Aliyah Negeri di wilayah kabupaten Jombang, maka dari itu pada tahun 2016 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 675 Tahun 2016, madrasah ini dirubah namadari Madrasah Aliyah Negeri Denanyar Jombang menjadi Madrasah aliyah Negeri 4 Jombang. Profil dari MAN 4 Jombang adalah sebagai berikut;

Nama Madrasah : MAN 4 Jombang

---

<sup>104</sup> Berdasarkan wawancara kepada Waka Kurikulum MAN 4 Jombang, Bapak Ali Makhfudz, pada tanggal 1 September 2022, yang dikolaborasikan dengan data dari <https://man4jombang.sch.id/>

NPSN	: 20579956
NSS	: 131135170004
Alamat Madrasah	: Jl. KH. Bisri Syansuri No. 21 Denanyar Jombang
Nomor Telepon	: 0321-866442
Email	: mandenanyar.jombang@gmail.com
Jenjang	: SMA sederajat
Status	: Negeri
Akreditasi	: A
Situs	: mandenanyar.sch.go.id

## **2. Visi dan Misi MAN 4 Jombang**

Sebagai madrasah unggulan yang berada di kabupaten Jombang, Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang menetapkan visi madrasah yaitu: “Islami, Nasionalis, Cerdas, Kreatif, Mandiri, dan Berbudaya Lingkungan Sehat”.

Sedangkan misi dari Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang adalah:

- 1) Meningkatkan kualitas pendidikan dengan selalu berorientasi pada peningkatan keimanan, ketaqwaan, keagamaan, kecerdasan, dan keterampilan serta pembelajaran guru dan siswa
- 2) Meningkatkan wawasan kebangsaan melalui kegiatan penanaman sikap cinta terhadap produk dalam negeri, cinta tanah air, dan pelestarian budaya bangsa
- 3) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui peningkatan rasa senang dan rasa memiliki bagi para guru dan siswa terhadap Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang

- 4) Meningkatkan pembinaan bahasa Arab, Inggris, kitab kuning, dan keterampilan secara aktif dan periodik
- 5) Meningkatkan kualitas lembaga dan penataan sarana dan prasarana yang bersih, rapi, indah, dan nyaman
- 6) Menciptakan budaya bersih berorientasi lingkungan sehat bagi semua warga madrasah

### **3. Sarana dan Prasarana MAN 4 Jombang**

#### a) Tenaga pengajar

Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang memiliki 170 tenaga pendidik lulusan dalam negeri maupun luar negeri yang berkualitas, tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang dipilih melalui seleksi dari pihak internal madrasah dan juga dari pihak yayasan Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang.

#### b) Sarana dan prasarana

Unuk mengetahui sarana fisik di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang, peneliti melakukan penggalian data melalui observai secara langsung di lokasi penelitian dan di dukung dengan dokumentasi yang peneliti peroleh, yakni sebagai berikut:

Ruang pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang sejumlah 51 kelas yang terpisah di dua gedung, yakni gedung utara sebagai kawasan putra dan gedung selatan sebagai kawasan putri, jarak antara gedung putra dan putri adalah sekitar 300 meter. Di setiap gedung terdapat kantor guru, ruang bimbingan konseling, UKS, ruang administrasi, ruang tata usaha, dan kantin. Fasilitas di gedung utama Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang terdiri dari:



- 1) Musholla
- 2) Ruang Kelas
- 3) Ruang Piket
- 4) Ruang Tataboga
- 5) Ruang Multimedia
- 6) Ruang Otomotif
- 7) Lapangan Olahraga
- 8) Perpustakaan
- 9) Ruang Musik
- 10) Koperasi Siswa Sejumlah 5 Koperasi
- 11) Laboratorium IPA Sejumlah 2 Ruangan
- 12) Laboratorium TIK Sejumlah 6 Ruangan
- 13) Laboratorium Bahasa Sejumlah 2 Ruangan
- 14) Kelas Representatif
- 15) Auditorium Madrasah

Fasilitas di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang ternilai cukup layak dan memadai, di madrasah ini juga menyediakan basecamp setiap ekstrakurikuler dan juga menyediakan asrama khusus bagi peserta didik program MANPK yang terletak di sebelah barat gedung utama MAN 4 Jombang.

c) Ekstrakurikuler

Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang memiliki beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan minat dan bakat siswa, diantaranya adalah:

- 1) Pramuka

- 2) Paskibraka
- 3) PMR
- 4) Jurnalistik
- 5) Qosidah Modern/ Gambus “Alfashollu”
- 6) Qiro’atul Qur’an
- 7) KIR
- 8) Tataboga
- 9) Otomotif
- 10) Pembinaan Ilmu Falak
- 11) Pembinaan Olahraga
- 12) Pembinaan Olimpiade

#### **4. Program Unggulan MAN 4 Jombang**

##### **a) Program MANPK (MAN Program Keagamaan)**

Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang adalah salah satu madrasah yang ditunjuk oleh Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai penyelenggara Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MANPK) di Indonesia. Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MANPK) adalah salah satu program unggulan berstandar Nasional dimana bahasa pengantar pembelajarannya menggunakan bahasa Arab dan juga Inggris. Adapun slogan dari MANPK ini adalah menciptakan output ulama’ yang cendekia dan cendekia yang ulama’. Peserta didik yang masuk kedalam program ini diwajibkan untuk tinggal di asrama yang sudah disediakan oleh MAN 4 Jombang, maka dari itu pembelajaran di MANPK dilaksanakan secara formal dan informal.

##### **b) Program Akselerasi**

Program akselerasi adalah program khusus yang menampung peserta didik yang memiliki kecerdasan diatas rata-rata, yakni peserta didik yang memiliki IQ diatas 130. Pembelajaran di kelas ini dapat diselesaikan dengan penyelesaian waktu belajar lebih cepat, yakni dalam kurun waktu 2 tahun masa belajar dengan dibina oleh tenaga pendidik yang kompeten.

c) **PRODISTIK**

Program pendidikan setara Diploma 1 bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (PRODISTIK) adalah program kerjasama antara MAN 4 Jombang dengan ITS Surabaya dalam bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi. Program ini bertujuan untuk mencetak lulusan yang kompeten di bidang operator komputer, desain grafis, desain multimedia, desain web, sistem informasi, dan lain sebagainya. Program ini wajib diikuti oleh semua peserta didik MAN 4 Jombang dan bertujuan untuk menyiapkan alumni yang siap dalam menghadapi tantangan masa depan.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Penerapan Media Pembelajaran Bagan Faraidh**

#### **a. Langkah-Langkah Pembelajaran**

##### **1) Siklus I**

- **Perencanaan**

Pada tahap perencanaan yang dilakukan pada tanggal 1 September 2022, peneliti membantu mempersiapkan materi dan perangkat pembelajaran, seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), konsep pembelajaran, sumber belajar, metode dan media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Peneliti juga

menyiapkan lembar observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan penelitian. Pada siklus pertama, guru mata pelajaran fikih merancang desain pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan *problem solving*, karena pada siklus ini masih berfokus pada penjelasan teori-teori fikih faraid.

- Pelaksanaan dan Observasi

Pada tahap ini, peneliti bertindak sebagai observer yang membantu berjalannya kegiatan belajar mengajar. Dalam tahap ini, pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Pada siklus pertama, pembelajaran dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, guru memberikan materi tentang pengertian faraid, pentingnya ilmu faraid, dasar hukum ilmu faraid, hukum mempelajari ilmu faraid, dan orang-orang yang berhak mendapatkan warisan.

Observasi pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 3 September 2022, lebih terfokus terhadap keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang bersifat teoritis, siswa kelas XII MANPK terlihat aktif dalam mengikuti pembelajaran ini, ditandai dengan keaktifan mereka dalam mencatat dan respon mereka terhadap materi yang diajarkan. Terdapat sekitar 5 siswa yang bertanya seputar materi yang diajarkan, sebagian juga ada yang mengaitkan dengan permasalahan yang sering terjadi di realita kehidupan masyarakat. Kemudian dalam hal perhatian siswa sudah ternilai baik, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang mengantuk pada saat penjelasan materi oleh guru. Pada

pengamatan komponen guru menunjukkan penilaian baik, yakni dalam kelancaran dalam menjelaskan materi, kemampuan menjawab pertanyaan, penjelasan materi yang sering dihubungkan dengan masalah kontemporer, sikap komunikatif dan luwes dalam menjelaskan materi, serta kesesuaian antara rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan realita mengajar. Akan tetapi pada pertemuan pertama, guru belum menggunakan media pembelajaran bagan faraidh, karena pembahasan yang dijelaskan masih berkaitan dengan teori-teori fikih faraid.

Pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada tanggal 10 September 2022, guru menjelaskan materi tentang sebab dan halangan mewarisi, jenis-jenis ahli waris, *furudh al-muqaddarah*, *dzawil furudh*, *asabah*, serta *hijab*. Pada pertemuan ini, guru mengkombinasikan pembelajaran yang mengacu pada bahan ajar dan juga ditunjang dengan penggunaan media pembelajaran bagan faraidh. Setiap sub-bab pembahasan akan dihubungkan dengan konten materi yang ada di bagan faraidh, guru juga menjelaskan terkait dengan istilah-istilah yang ada di materi fikih faraidh, istilah tersebut juga digunakan dalam menunjang efektivitas penggunaan media pembelajaran bagan faraidh.

Pada observasi yang dilaksanakan peneliti di pertemuan kedua ini, menunjukkan bahwa perhatian siswa meningkat bila dibandingkan dengan pertemuan pertama, mayoritas siswa merasa penasaran terkait penggunaan media pembelajaran Bagan Faraidh. Ketika guru dan observer menjelaskan terkait penggunaan media

pembelajaran, seluruh siswa memerhatikan dengan cermat serta dinilai aktif mengajukan pertanyaan manakala kurang paham terkait dengan tatacara penggunaan media pembelajaran Bagan Faraidh.

Pada pertemuan kedua, siswa dikenalkan dengan konten-konten utama yang ada pada media pembelajaran Bagan Faraidh, tentunya juga dihubungkan dengan materi pembelajaran fiqih faraid, seperti jenis-jenis ahli waris, *furudh al-muqaddarah*, *dzawil furudh*, *asabah*, dan lain sebagainya. Guru juga memberikan beberapa soal yang dijawab secara lisan oleh siswa, 75% siswa dinilai cukup aktif dan mampu menjawab pertanyaan dari guru, bahkan beberapa dari mereka bisa menganalogikan dengan permasalahan yang terjadi di masyarakat. Pada pengamatan komponen guru menunjukkan penilaian baik, yakni berkaitan dengan kesesuaian antara rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan realita mengajar, kelancaran dalam menjelaskan materi, dan kemampuan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Guru dinilai cukup menguasai tatacara penggunaan media pembelajaran Bagan Faraidh.

- Refleksi

Pada tahap refleksi ini dilaksanakan pada tanggal 11 September 2022, guru berdiskusi dengan observer terkait bagaimana cara mengatasi siswa yang mengantuk saat pembelajaran di dalam kelas, bagaimana cara mengelola kelas agar pembelajaran tetap

maksimal diantara siswa yang notabene nya adalah seorang santri di pondok pesantren.

## 2) Siklus II

### ▪ Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini dilaksanakan pada tanggal 15 September 2022, peneliti membantu mempersiapkan materi dan perangkat pembelajaran seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), konsep pembelajaran, sumber belajar, metode dan media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Guru dan peneliti juga difokuskan untuk membuat soal-soal yang akan diajukan kepada siswa pada saat pembelajaran. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan penelitian. Pada siklus kedua, guru mata pelajaran fikih merancang desain pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan *problem solving*.

### ▪ Pelaksanaan dan Observasi

Pada tahap ini, peneliti bertindak sebagai observer yang membantu berjalannya kegiatan belajar mengajar materi fikih faraid. Dalam tahap ini, pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Pada siklus kedua, pembelajaran dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dan melanjutkan pada siklus sebelumnya, yakni pertemuan ketiga dan keempat. Pada pertemuan ketiga yang dilaksanakan pada tanggal 17 September 2022, guru memberikan materi tentang bagian-bagian dari masing-masing ahli waris.

Kegiatan observasi pada pertemuan ketiga menunjukkan bahwa pembelajaran berjalan secara kondusif, siswa dijelaskan terkait dengan bagian-bagian dari ahli waris, pembelajaran kali ini 100% terfokus kepada media pembelajaran Bagan Faraidh, guru menjelaskan terkait dengan masing-masing bagian ahli waris serta alasannya. Siswa dinilai aktif dalam bertanya serta menunjukkan respon yang baik terkait dengan penjelasan materi, terdapat 3 siswa mengajukan pertanyaan kepada guru, hal tersebut mengindikasikan adanya respon dari siswa terkait dengan penjelasan guru di pertemuan ketiga.

Setelah guru selesai menjelaskan materi, siswa diberikan soal yang dijawab secara lisan yang berkaitan dengan bagian-bagian ahli waris, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, 50% siswa dinilai aktif menjawab pertanyaan dari guru, sisanya dinilai masih pasif dalam menjawab soal-soal yang diajukan oleh guru, penyebab dari keadaan siswa yang pasif adalah karena mengantuk dan juga beberapa dari mereka kurang memahami terkait pembedaan bagian ahli waris. Di akhir sesi pembelajaran, guru menunjuk beberapa siswa untuk mengulas secara global materi yang sudah diajarkan, hal tersebut membantu meningkatkan pemahaman siswa lain dan juga me *refresh* ingatan siswa terkait dengan materi yang sudah diajarkan.

Pada pengamatan komponen guru dinilai baik, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) juga sesuai dengan realita pembelajaran, guru juga menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Bagan Faraidh, guru juga bisa



menjawab pertanyaan dari siswa dan dihubungkan dengan permasalahan kontemporer yang terjadi di kehidupan modern saat ini.

Pada pertemuan keempat yang dilaksanakan pada tanggal 24 September 2022, guru menjelaskan materi tentang tatacara pembagian warisan dan permasalahan yang berkaitan dengan pembagian harta warisan; *'Aul dan Radd*. Kegiatan observasi pada pertemuan keempat menunjukkan bahwa pembelajaran berjalan secara kondusif, siswa dijelaskan terkait dengan tatacara penghitungan warisan, pembelajaran pada pertemuan keempat ini sepenuhnya terfokus pada penggunaan media pembelajaran Bagan Faraidh, guru juga menyajikan soal-soal di akhir penjelasan, 60% dari siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru, 40% dari siswa dinilai masih bingung terkait dengan tata cara pembagian harta waris, diantara dari mereka bingung membedakan bagian ayah dan juga bagian suami, serta kurang dalam memahami konsep kelipatan persekutuan terkecil (KPK).

Dalam segi keaktifan siswa dinilai sangat baik, mayoritas siswa merespon pertanyaan yang diajukan oleh guru, terdapat 5 siswa yang mengajukan pertanyaan terkait dengan bagian ahli waris serta tatacara pembagiannya. Pada pengamatan komponen guru dinilai baik, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) juga sesuai dengan realita pembelajaran, guru juga menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Bagan Faraidh, guru juga bisa menjawab pertanyaan dari siswa dan dihubungkan dengan permasalahan kontemporer yang terjadi di kehidupan modern saat ini.

- Refleksi

Pada tahap refleksi ini dilaksanakan pada tanggal 25 September 2022, guru berdiskusi dengan observer terkait klasifikasi tingkat kesulitan soal yang diberikan kepada siswa, serta membahas tentang konsep kelipatan persekutuan terkecil (KPK) yang akan diulas kembali di pertemuan berikutnya.

### 3) Siklus III

- Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini dilaksanakan pada tanggal 6 Oktober 2022, peneliti membantu mempersiapkan materi dan perangkat pembelajaran seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), konsep pembelajaran, sumber belajar, metode dan media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. guru dan peneliti juga difokuskan untuk membuat soal-soal yang akan diajukan kepada siswa pada saat pembelajaran. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan penelitian. Pada siklus ketiga, guru mata pelajaran fikih merancang desain pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, *probing prompting*, dan *problem solving*, serta menfokuskan pembelajaran pada ketepatan dalam penghitungan warisan.

- Pelaksanaan dan Observasi

Dalam tahap ini, pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Pada siklus ketiga, pembelajaran dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, yakni

pertemuan kelima dan keenam. Pada pertemuan kelima, guru memberikan materi tentang tatacara pembagian warisan dan permasalahan yang berkaitan dengan pembagian harta warisan; *Gharawain, Musyarakah, dan Akdariyah.*

Pada pertemuan kelima yang dilaksanakan pada tanggal 8 Oktober 2022, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa pembelajaran berjalan secara kondusif, siswa dijelaskan terkait dengan cara menghitung bagian dari ahli waris dengan menggunakan cara *gharawain, musyarakah, dan akdariyah.* Pembelajaran pada pertemuan kelima terfokus kepada media pembelajaran Bagan Faraidh, mulanya guru menjelaskan terkait dengan cara menghitung bagian ahli waris kemudian siswa diminta untuk menganalogikan kepada soal-soal yang diberikan oleh guru. Siswa dinilai aktif dalam bertanya serta menunjukkan respon yang baik terkait dengan penjelasan materi, hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa dari pertemuan pertama hingga pertemuan saat ini.

Setelah guru selesai menjelaskan materi, siswa diberikan soal dan diminta untuk menuliskan jawaban di buku tugasnya, guru menggunakan sistem cepat dan tepat, jadi seorang siswa diminta untuk menjawab soal-soal dengan cepat dan tepat, tujuannya untuk menambah nilai tugas individu yang akan diberikan oleh guru. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, 80% siswa dinilai aktif menjawab pertanyaan dari guru, siswa dinilai lebih tertantang jika menggunakan sistem cepat dan tepat dalam

menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru. Di akhir sesi pembelajaran, guru menunjuk beberapa siswa untuk mengulas materi tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan warisan, hal tersebut dilakukan dalam rangka *re-calling* materi-materi yang sudah diajarkan di pertemuan sebelumnya.

Pada pengamatan komponen guru dinilai baik, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) juga sesuai dengan realita pembelajaran, guru juga menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Bagan Faraidh, guru juga bisa memodifikasi cara belajar siswa, sehingga siswa tidak bosan saat mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Pada pertemuan terakhir, yakni pertemuan keenam yang dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2022. Siswa hanya diberi latihan-latihan soal yang berkaitan dengan teori fikih faraid dan juga cara menghitung bagian ahli waris. Seperti yang dilakukan di pertemuan sebelumnya, guru menggunakan sistem cepat dan tepat pada saat siswa menjawab soal-soal, terlihat sesekali guru menunjuk salah satu siswa yang dinilai kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran. Akan tetapi secara garis besar, pembelajaran pada pertemuan terakhir berjalan dengan lancar, para siswa terkesan enjoy dalam mengikuti pembelajaran. terlihat nampak sekali peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari ketepatan dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru secara langsung.

Beberapa siswa juga meminta diberi tugas tambahan yang akan menjadi PR (pekerjaan rumah), hal tersebut menunjukkan antusias belajar siswa yang tinggi, pemahaman yang mendalam terhadap materi fikih faraid, ditunjang dengan ketertarikan belajar dengan menggunakan media pembelajaran Bagan Faraidh. Pada pengamatan komponen guru dinilai baik, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) juga sesuai dengan realita pembelajaran, guru juga menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Bagan Faraidh, guru juga bisa meng-*upgrade skill* mengajarnya secara *on the spot* Sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.

- Refleksi

Pada tahap refleksi yang dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2022, guru menelaah ulang dengan observer terkait pembelajaran di pertemuan pertama hingga terakhir, setelah itu guru dan peneliti mencatat nilai-nilai tugas individu masing-masing siswa sebagai penunjang nilai raport.

Langkah–langkah pembelajaran adalah hal yang penting dalam menunjang kesuksesan belajar siswa, langkah-langkah pembelajaran ini disusun oleh beberapa guru fikih yang ada di MAN 4 Jombang. SS sebagai guru fikih menjelaskan,

*“ya jadi biasanya kalau menggunakan media pembelajaran Bagan Faraidh, yang pertama diabuatkan contoh soal terlebih dahulu, lah dari contoh soal itu misalkan ketika ada ahli waris yang meninggal, ahli warisnya siapa aja, lah dari situ nanti bisa dicari bagian dari masing-masing ahli waris dengan*

*menggunakan media pembelajaran Bagan Faraidh, kemudian nanti bisa diketahui misalnya suami dapat berapa, kemudian ayah dapat berapa, ibu dapat berapa, nah dari situ nanti bisa ditemukan berapa asal masalahnya begitu”.*<sup>105</sup> **[SS.RM1.01]**

Pada penjelasan materi fikih faraid, memang lebih ditekankan pada kemampuan siswa dalam mempraktikkan tatacara pembagian warisan dengan benar, seperti yang dijelaskan oleh AF sebagai guru yang mengajar di kelas MANPK,

*“terlebih dahulu memperkenalkan ashabul furudh kepada peserta didik, baru kemudian memperkenalkan bagian masing-masing ashabul furudh”.*<sup>106</sup>

**[AF.RM1.01]**

Sebagai salah satu siswi berprestasi di MAN 4 Jombang, LS sedikit menjelaskan terkait langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru,

*“Seperti yang ustadz lakukan, dijelaskan secara teori dulu baru dipraktikkan”.*<sup>107</sup> **[LS.RM1.01]**

Peneliti juga melakukan observasi pada saat pembelajaran berlangsung,<sup>108</sup> memperlihatkan bahwa mayoritas siswa antusias dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Bagan Faraidh, seperti yang tertera pada gambar 4.1.,

---

<sup>105</sup> Wawancara kepada Bapak Syifa’us Surur, yakni salah satu guru pengampu mata pelajaran Fikih di MAN 4 Jombang [24 Oktober 2022]

<sup>106</sup> Wawancara kepada Bapak Al-Hakam Faisol, salah satu guru pengampu mata pelajaran Fikih di MAN 4 Jombang [23 Oktober 2022]

<sup>107</sup> Wawancara kepada Saudari Lyna Sabrina, salah satu MANPK MAN 4 Jombang [23 Oktober 2022]

<sup>108</sup> Observasi pada tanggal 13 September 2022



Gambar 4. 1. Antusias peserta didik

#### **b. Singkronisasi Materi Fikih Faraid Dengan Media Pembelajaran Bagan Faraidh**

Kesesuaian materi dengan konten media pembelajaran adalah hal penting, tentunya harus diperhatikan guru pada saat mengajar dengan menggunakan media pembelajaran. Guru juga harus memastikan apakah media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, seperti halnya penggunaan media pembelajaran Bagan Faraidh. Berikut adalah pandangan SS sebagai guru pengampu mata pelajaran fikih di MAN 4 Jombang,

*“kalau materi faraid di kurikulum itu semuanya sudah termuat, hanya saja mungkin bagian-bagian pendukung yang belum dimuat disitu, tapi itu tidak seberapa urgen, bisa dilihat di buku materinya“.*<sup>109</sup> [SS.RM1.02]

SS menjelaskan bahwa media pembelajaran Bagan Faraidh secara materinya sudah sesuai dengan materi fikih faraid di kurikulum 2013. Hanya saja terdapat beberapa penjelasan yang tidak termuat disitu, seperti teori-teori yang berkaitan dengan fikih faraid. Maka dari itu, pembelajaran materi fikih faraid dengan

---

<sup>109</sup> Wawancara kepada Bapak Syifa'us Surur, yakni salah satu guru pengampu mata pelajaran Fikih di MAN 4 Jombang [24 Oktober 2022]

menggunakan media pembelajaran tetap harus ditunjang dengan pemaparan dari guru dan buku referensi lainnya, seperti yang dikemukakan oleh AF,

*“pembelajarannya tetap harus ditunjang dengan penjelasan guru dan buku lainnya”*.<sup>110</sup> [AF.RM1.02]

AF juga mengemukakan beberapa alasannya mengapa menggunakan media pembelajaran ini dalam pembelajarannya,

*“media ini juga sudah diberi tashih, menandakan bahwa materi faraid sudah lengkap termuat disini, disisi lain juga merujuk pada kitab Fiqih Sunnah karya Sayyid Sabiq dan kitab Fiqh al-Islam wa Adillatuhu karya Imam Wahbah Zuhaili”*.<sup>111</sup> [AF.RM1.02]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti,<sup>112</sup> AM sebagai Waka kurikulum yang juga merangkap sebagai Plt Kepala MAN 4 Jombang mengemukakan,

*“berhubung saya tidak mengajar mapel fikih, tapi saya rasa sudah materinya sudah termuat semua, menimbang semua guru fikih di MAN 4 Jombang menggunakan media pembelajaran ini”*.<sup>113</sup> [AM.RM1.02]

Penyeragaman penggunaan media pembelajaran Bagan Faraidh dalam pembelajaran sudah dilakukan oleh Bapak Al-Hakam Faisol, yakni sebagai ketua guru mata pelajaran Fikih di MAN 4 Jombang. Alasan beliau adalah selain mempermudah guru dalam mengajar, media ini sudah mendapatkan pentashihan dari beberapa ahli fikih yang ada di Pondok Pesantren Mamba’ul Ma’arif Denanyar Jombang. Tanda

---

<sup>110</sup> Wawancara kepada Bapak Al-Hakam Faisol, salah satu guru pengampu mata pelajaran Fikih di MAN 4 Jombang [23 Oktober 2022]

<sup>111</sup> Wawancara kepada Bapak Al-Hakam Faisol, salah satu guru pengampu mata pelajaran Fikih di MAN 4 Jombang [23 Oktober 2022]

<sup>112</sup> Observasi pada tanggal 1 September 2022

<sup>113</sup> Wawancara kepada Bapak Mukhamad Ali Makhfud, selaku Plt Kepala MAN 4 Jombang [1 September 2022]



tashih tersebut juga dicantumkan peneliti di media pembelajaran Bagan Faraidh seperti yang tertera di gambar 4.2,



Gambar 4. 2. Tanda tashih

Selain itu, media pembelajaran Bagan Faraidh juga sudah mendapatkan sertifikat hak cipta dari kementerian dengan awal publikasi pada tanggal 13 April 2019, seperti yang tertera pada gambar 4.3,



Gambar 4. 3. Hak cipta

Peneliti juga melakukan wawancara kepada LS mengenai pandangannya terkait konten media pembelajaran Bagan Faraidh,

*“insyaallah sudah termuat semuanya, kalau teorinya sudah dibahas oleh ustadz ketika pembelajaran”*.<sup>114</sup> [LS.RM1.02]

Media pembelajaran Bagan Faraidh memang ditujukan untuk menunjang, serta mempermudah siswa dalam mempraktikkan cara menghitung bagian-bagian dari ahli waris. Media pembelajaran yang berukuran 22 X 22 cm memuat 18 dzawil furudh beserta bagian-bagian warisannya. Dalam media tersebut juga tercantum tatacara penghitungan warisan, selebihnya teori-teori terkait fikih faraid memang harus dipelajari melalui buku-buku referensi dan juga penjelasan dari guru. Seperti yang dijelaskan oleh ZB sebagai salah satu siswa yang aktif pada saat pembelajaran,

*“sebenarnya sampun sedoyo, di belakangnya juga ada tata cara pembagiannya gitu, tapi memang yang seperti pembahasan faraid menurut madzhab lain belum ada, jadi harus baca di buku-buku lainnya”*.<sup>115</sup>

[ZB.RM1.02]

### **c. Hambatan Penerapan Media Pembelajaran Bagan Faraidh**

Di setiap pembelajaran, pasti terdapat suatu hal yang menjadi penghambat yang dapat mengganggu kelancaran proses belajar mengajar, hambatan tersebut terkadang muncul mulai dari siswa, guru, ataupun sumber belajar. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, hambatan terbesar dan sering terjadi di MAN 4 Jombang adalah siswa-siswi yang mengantuk pada saat KBM dilaksanakan, seperti yang dijelaskan oleh NS sebagai siswi MANPK,

*“jika ngantuk melanda, itu sebagai hambatan terbesar santri, khususnya saya pribadi”*.<sup>116</sup>  
[NS.RM1.03]

---

<sup>114</sup> Wawancara kepada Saudari Lyna Sabrina, salah satu siswi MANPK MAN 4 Jombang [23 Oktober 2022]

<sup>115</sup> Wawancara kepada Saudari Zulfa Bisyarotul, salah satu siswi MANPK MAN 4 Jombang [23 Oktober 2022]

<sup>116</sup> Wawancara kepada Saudari Nur Sabrina, salah satu siswi MANPK MAN 4 Jombang [23 Oktober 2022]

Sebagian besar guru di MAN 4 Jombang memaklumi hambatan yang demikian, dikarenakan memang sebagian besar peserta didik di MAN 4 Jombang adalah bertempat tinggal di Pondok Pesantren, yang memiliki jadwal kegiatan yang sangat padat. Akan tetapi guru di MAN 4 Jombang juga selalu mengingatkan peserta didiknya untuk selalu memerhatikan penjelasan dari guru. Maka dari itu, salah satu cara agar peserta didik tidak mengantuk adalah dengan cara mendesain pembelajaran agar menarik, salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajaran.

## **2. Efektivitas Penerapan Media Pembelajaran Bagan Faraidh**

Dalam penggunaan media pembelajaran, perlu adanya telaah oleh guru pengampu mata pelajarannya, apakah media pembelajaran yang digunakan efektif atau tidak. Hal seperti ini juga dilakukan oleh guru dan juga peneliti pada saat menerapkan media pembelajaran Bagan Faraidh di kelas MANPK, ajang evaluasi ini dilakukan setiap siklus, SS memaparkan terkait efektivitas penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran materi fikih faraid,

*“lebih mudah menggunakan media, jelas lebih mudah, lebih efisien, terus ketika kita menggunakan media kita ketika melakukan model pembelajaran diskusi itu lebih menunjang, karena mereka sudah ada medianya, tinggal nanti mencari dan menentukan furudhul muqodaroh”.*<sup>117</sup> [SS.RM2.03]

SS menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran Bagan Faraidh bila dikombinasikan dengan penerapan model pembelajaran diskusi akan jauh lebih efektif, karena disini siswa secara individu maupun kelompok dituntut untuk berpikir

---

<sup>117</sup> Wawancara kepada Bapak Syifa'us Surur, yakni salah satu guru pengampu mata pelajaran Fikih di MAN 4 Jombang [24 Oktober 2022]

bagaimana cara menyelesaikan soal-soal faraid yang diberikan oleh guru, seperti yang terlihat di gambar 4.5,



**Gambar 4. 4. Tugas individu**

Hal yang menjadi kelebihan media pembelajaran Bagan Faraidh adalah adanya ringkasan furudhul muqoddaroh yang menjadi salah satu pokok pembahasan materi fikih faraid, seperti yang dijelaskan oleh SS,

*“karena media pembelajaran Bagan Faraidh kan kuatnya di pembagian furudhul muqoddaroh dan cara pembagian waris yang ada di belakangnya, kan juga ada mulai dari akdariyah dan lainnya”.*<sup>118</sup>

**[SS.RM2.03]**

AF juga menjelaskan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran akan lebih efektif, baik itu dalam segi waktu maupun lainnya. Karena tanpa menggunakan media, tujuan pembelajaran bisa dicapai dengan menempuh 10 kali pertemuan, sedangkan ketika menggunakan media pembelajaran Bagan Faraidh,

---

<sup>118</sup> Wawancara kepada Bapak Syifa’us Surur, yakni salah satu guru pengampu mata pelajaran Fikih di MAN 4 Jombang [24 Oktober 2022]

tujuan pembelajaran bisa dicapai hanya dengan melakukan KBM selama 6 kali pertemuan, sebagaimana yang dipaparkan oleh beliau sebagai berikut,

*“jelas lebih mudah menggunakan media, perbandingannya ketika tidak menggunakan media bisa sampai 10 kali pertemuan baru bisa mencapai tujuan pembelajaran, tapi kalau pakai media bisa hanya sampai 6 kali pertemuan saja, sisanya langsung saya drill latihan soal”.*<sup>119</sup>

**[AF.RM2.04]**

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, memang kerap sekali AF sebagai guru fikih memberi latihan-latihan soal kepada siswa mengenai materi fikih faraid, karena beliau ingin meningkatkan hasil belajar siswa yang mulanya banyak sekali yang mendapatkan nilai dibawah KKM.

Peserta didik MANPK juga turut serta merasakan perbandingan hasil belajarnya ketika menggunakan media pembelajaran Bagan Faraidh, seperti yang dijelaskan oleh ZB,

*“lebih efektif menggunakan media pembelajaran, tadi sempat saya bandingkan belajar faraid dengan menggunakan media dan tanpa media, sangat beda sekali, saya merasa kebingungan jika harus mencari satu persatu bagian di buku”.*<sup>120</sup> **[ZB.RM2.04]**

Penggunaan media pembelajaran sangatlah membantu siswa dalam memahami pelajaran, desain media pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, karena salah satu kunci utama untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menarik minat belajar siswa terlebih dahulu, seperti yang dipaparkan oleh NS,

---

<sup>119</sup> Wawancara kepada Bapak Al-Hakam Faisol, salah satu guru pengampu mata pelajaran Fikih di MAN 4 Jombang [23 Oktober 2022]

<sup>120</sup> Wawancara kepada Saudari Zulfa Bisyarotul, salah satu siswi MANPK MAN 4 Jombang [23 Oktober 2022]

*“ini juga faktor first impression kita terhadap media pembelajaran Bagan Faraidh, dari segi tampilan dan isi materi, jadi lebih tersampaikan konten materinya”.*<sup>121</sup> [NS.RM2.04]

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara kepada Plt Kepala MAN 4 Jombang, menjelaskan bahwa adanya dampak positif adanya media pembelajaran Bagan Faraidh terhadap marwah MAN 4 Jombang, seperti adanya apresiasi dari Prodistik ITS Surabaya, Kemenag kabupaten Jombang, dan juga MGMP Fikih Jawa Timur, sebagaimana pemaparan AM sebagai berikut,

*“mendapatkan apresiasi dari ITS Surabaya, kemudian pernah didatangi kepala kemenag pada tahun 2019 untuk melihat karya nya, media ini juga sudah dikenal di MGMP Fikih Kabupaten Jombang, bahkan sekarang sudah pernah ditampilkan di MGMP Fikih Jawa Timur”.*<sup>122</sup>

[AM.RM1.03]

Adapun beberapa kriteria yang menunjukkan adanya efektivitas penerapan media pembelajaran Bagan Faraidh, diantaranya adalah:

#### **a. Perbedaan Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar siswa adalah hal yang penting dalam serangkaian kegiatan pembelajaran. Hasil belajar siswa adalah salah satu tolok ukur yang dijadikan patokan, apakah kegiatan belajar dan mengajar antara guru dan siswa berjalan dengan maksimal. Penggunaan media pembelajaran diharapkan mampu membantu meningkatkan pemahaman serta hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 8 Oktober

---

<sup>121</sup> Wawancara kepada Saudari Nur Sabrina, salah satu siswi MANPK MAN 4 Jombang [23 Oktober 2022]

<sup>122</sup> Wawancara kepada Bapak Mukhamad Ali Makhfud, selaku Plt Kepala MAN 4 Jombang [1 September 2022]

2022, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Ditandai dengan peningkatan pemahaman terkait dengan materi fikih faraid. SS menjelaskan terkait pengaruh media pembelajaran Bagan Faraidh terhadap hasil belajar siswa,

*“yang jelas ada, yang pertama perbedaan dalam segi efisiensi waktunya, ketika tidak menggunakan media itu seperti yang saya katakan tadi, mereka butuh waktu lebih lama dalam mengerjakan. Yang kedua dalam pemahaman, dulu mereka itu sangat kesulitan ketika ahli warisnya itu lebih dari dua, kesulitan menentukan bagian serta alasannya, tapi sekarang ada peningkatan”.*<sup>123</sup> [SS.RM2.02]

SS menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang menonjol semenjak pembelajaran materi fikih faraid diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran Bagan Faraidh, yakni dalam segi efisiensi waktu dalam menjawab soal dan pemahaman peserta didik. Begitu pula AF sebagai pengampu mata pelajaran fikih di kelas MANPK juga mengemukakan,

*“ada, setelah menggunakan Bagan Faraidh, siswa sangat lihai dalam mengerjakan soal-soal mawaris, setelah banyak berlatih menggunakan media Bagan Faraidh, siswa banyak yang langsung hafal furudhul muqoddaroh beserta alasan mendapatkannya, output nya banyak yang berkualitas”.*<sup>124</sup> [AF.RM2.02]

AF menjelaskan bahwa peserta didik mengalami peningkatan dalam segi penyelesaian soal, mayoritas peserta didik mampu menyelesaikan soal secara mandiri, serta mayoritas dari mereka sudah hafal bagian-bagian ahli

---

<sup>123</sup> Wawancara kepada Bapak Syifa’us Surur, yakni salah satu guru pengampu mata pelajaran Fikih di MAN 4 Jombang [24 Oktober 2022]

<sup>124</sup> Wawancara kepada Bapak Al-Hakam Faisol, salah satu guru pengampu mata pelajaran Fikih di MAN 4 Jombang [23 Oktober 2022]

waris beserta alasannya. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, memang AF dan SS ketika menjelaskan materi fikih faraid mengkombinasikan antara model pembelajaran problem solving, diskusi, dan juga ceramah. Sehingga peserta didik mampu menguasai materi fikih faraid secara teoritis dan juga praktis.

Peserta didik juga sering sekali disugahi soal-soal yang berkaitan dengan fikih faraid, yang kemudian akan dikerjakan oleh peserta didik secara mandiri. Di akhir sesi pembelajaran akan diadakan kuis cepat dan tepat, yakni siapa saja yang mampu menjawab soal secara tepat dan tepat dipersilahkan untuk maju dan memaparkan hasil jawabannya, seperti yang tertera pada gambar 4.4,



**Gambar 4. 5. Kegiatan kuis**

ZB sebagai siswi berprestasi bidang keagamaan, menjelaskan perbedaan hasil belajarnya setelah menggunakan media pembelajaran Bagan Faraidh,



*“kalau sama media kan bisa langsung jawab, ada caranya di belakang, tapi kalau tanpa media kan harus liat-liat buku, nyari bagian ini itu, jadi lebih lama ngerjakannya”*.<sup>125</sup> [ZB.RM2.02]

Salah satu siswi MANPK tersebut, menjelaskan bahwa dirinya merasa terbantu ketika mengikuti pembelajaran materi fikih faraid dengan menggunakan media pembelajaran Bagan Faraidh. Adanya peningkatan pemahaman dan peningkatan kemampuan pemecahan masalah terkait permasalahan fikih faraid, begitu pula penjelasan dari AN bahwa ia merasakan adanya peningkatan semangat belajar, seperti yang dipaparkannya,

*“ada bedanya, kalau tanpa media itu ketika nyari di buku itu tambah bingung tapi kalau dengan media kan lebih gampang, tinggal muter aja, terus media nya juga bagus, jadi lebih semangat belajar”*.<sup>126</sup>

[AN.RM2.02]

Penggunaan media pembelajaran juga dapat membantu meningkatkan semangat belajar dari peserta didik, hal tersebut karena imbas dari sistem pengelolaan kelas yang baik. Ketika semangat dan antusias peserta didik naik, maka besar kemungkinan hasil belajarnya juga akan naik. Seperti yang dibuktikan oleh data hasil belajar siswi kelas XII MANPK-2 sebagai berikut,

---

<sup>125</sup> Wawancara kepada Saudari Zulfa Bisyarotul, salah satu siswi MANPK MAN 4 Jombang [23 Oktober 2022]

<sup>126</sup> Wawancara kepada Saudari Alfina Nur, salah satu siswi MANPK MAN 4 Jombang [23 Oktober 2022]

**DAFTAR NILAI SISWA SISWI**  
**MADRASAH ALTAH NEGERI 4 HUMBANG**  
**KABUPATEN PELAIKAN DISIRED**  
**XII MANPK 2**

No	NISN	NAMA	NILAI	
			KEM	KIR
1	00000001	ABDULGAFIA DOPRA RAMADHANTI	74	80
2	00000002	ALFIAN AZALI MUSTOFI	84	82
3	00000003	AGHAJI WINDA PUTRI	68	78
4	00000004	AGUSRIANI AGUSRIYATI	80	80
5	00000005	ALYA VERVA ALFI	81	83
6	00000006	FATMA NARSA MELDI	68	80
7	00000007	PRINIA KAHARATI MUSTIKA	68	80
8	00000008	ALYAN DA'ADHARAH	71	84
9	00000009	RAFA SYRIYUS USAH	80	88
10	00000010	ELSA SYAHRIYATI AL-JUMRIAN	81	84
11	00000011	RAA WINDA YUSUF KARYA	76	82
12	00000012	RAA KARBUNIA ILIYAH	80	86
13	00000013	ALYAN SYRIYATI AL-JUMRIAN	76	84
14	00000014	ALYAN NADALI AL-JUMRIAN	76	84
15	00000015	ALYAN SYRIYATI AL-JUMRIAN	68	84
16	00000016	WINDA ALYAN AL-JUMRIAN	76	81
17	00000017	ALYAN SYRIYATI AL-JUMRIAN	76	86
18	00000018	FITRIYATI AL-JUMRIAN	81	84
19	00000019	FITRIYATI AL-JUMRIAN	80	86
20	00000020	ALYAN SYRIYATI AL-JUMRIAN	80	82

**Gambar 4. 6. Hasil belajar peserta didik**

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar fikih faraid siswi kelas XII MANPK-2. Hasil belajar tersebut telah dibandingkan dengan hasil belajar mereka ketika berada di kelas XI. Adapun KKM (kriteria ketuntasan minimal) standar dari kelas MANPK adalah 80, terlihat hanya satu orang yang memiliki nilai kurang dari KKM . Selebihnya siswi kelas XII MANPK-2 telah mencapai nilai diatas KKM.

**b. Perbandingan Penerapan Media Pembelajaran Bagan Faraidh Dengan Model Pembelajaran Lainnya**

Penerapan media pembelajaran dalam sebuah materi pembelajaran mulanya harus disesuaikan dengan kondisi siswa dan juga karakteristiknya, karena media pembelajaran ditujukan untuk sarana penunjang pembelajaran, yang nantinya akan membantu guru dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 September 2022, menunjukkan bahwa adanya ketertarikan peserta

didik terhadap materi fikih faraid, karena pembelajarannya di desain dengan menggunakan media pembelajaran Bagan Faraidh. Banyak sekali peserta didik yang menganggap materi fikih faraid sebagai matematika yang kedua, dalam artian materi fikih faraid terkesan sangat sulit karena berhubungan dengan angka-angka, seperti yang dipaparkan oleh AN,

*“ketika kita mendengar kata faraid, yang ada di kepala kita itu kayak pelajaran paling susah gitu, aduh males banget, apalagi berhubungan sama angka dan fikih, tapi ketika memakai media pembelajaran Bagan Faraidh terbesit di hati saya, eh ternyata faraid itu mudah banget”.*

<sup>127</sup> [AN.RM2.03]

Akan tetapi dengan menggunakan media pembelajaran Bagan Faraidh, juga bisa merubah mindset peserta didik yang awalnya menganggap materi fikih faraid itu sulit menjadi mudah, seperti yang dijelaskan oleh NS sebagai salah satu siswi teraktif di kelas MANPK,

*“menurut saya sangat membantu dan mempermudah, soalnya saya ketika Mts, kalau ada soal faraid bener-bener nggak tahu mau jawab apa dan bingung banget, jadi saya jawab ngawur aja”.* <sup>128</sup>

[NS.RM2.03]

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 17 September 2022, menunjukkan bahwa peranan guru dalam mengolah kelas sangatlah mendominasi berkaitan dengan hasil belajar siswa, seperti yang dijelaskan oleh SS sebagai berikut,

---

<sup>127</sup> Wawancara kepada Saudari Alfina Nur, salah satu siswi MANPK MAN 4 Jombang [23 Oktober 2022]

<sup>128</sup> Wawancara kepada Saudari Nur Sabrina, salah satu siswi MANPK MAN 4 Jombang [23 Oktober 2022]

*“iya, memang sebelumnya sudah pernah mengajarkan fikih faraid tanpa menggunakan media, lah selama ini memang kalau belajar faraid itu kesulitan anak-anak itu ya untuk menentukan furudhul muqoddarohnya itu, mangkanya ketika tidak ada media mereka itu biasanya langsung melihat di buku, lah sedangkan di buku itu kan formatnya masih berupa teks, jadi misalnya yang dapat bagian seperempat itu siapa saja, yang dapat bagian seperenam itu siapa aja, dan itu butuh waktu lebih lama”.*<sup>129</sup> [SS.RM2.01]

SS memaparkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa ketika menggunakan media pembelajaran Bagan Faraidh, mulanya peserta didik merasa cukup kesulitan dalam menentukan bagian ahli waris, ditambah lagi penjelasan dari buku LKS yang banyak berupa teks, yang berimbas pada kebingungan peserta didik dalam menentukan bagian beserta alasannya. Tujuan dari dirancangnya media pembelajaran Bagan Faraidh adalah untuk mempermudah dan meringkas materi fikih faraid, sehingga mudah dalam mengaplikasikan teori ke praktik menghitung warisan. SS menjelaskan,

*“ketika ada media itu langsung bisa menuju ke pokok permasalahannya, siapa yang dicari, kalau yang dicari ayah ya langsung diputar ke bagian ayah, dan langsung kelihatana hasilnya”.*

<sup>130</sup> [SS.RM2.01]

Penggunaan media pembelajaran Bagan Faraidh sangatlah membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, karena keduanya harus saling bersinergi, selain itu penggunaan media pembelajaran Bagan Faraidh

---

<sup>129</sup> Wawancara kepada Bapak Syifa’us Surur, yakni salah satu guru pengampu mata pelajaran Fikih di MAN 4 Jombang [24 Oktober 2022]

<sup>130</sup> Wawancara kepada Bapak Syifa’us Surur, yakni salah satu guru pengampu mata pelajaran Fikih di MAN 4 Jombang [24 Oktober 2022]

merangsang siswa untuk bisa menyelesaikan soal secara cepat dan tepat, serta melatih kemandirian belajar peserta didik, hal tersebut merupakan penjelasan dari AF sebagai ketua MGMP Fikih kabupaten Jombang,

*“jadi saya rasa mengajar dengan menggunakan media sangat membantu siswa dan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, dengan menggunakan media juga bisa melatih kecepatan dan ketepatan dalam menghitung bagian ahli waris, serta melatih kemandirian belajar”.*<sup>131</sup> [AF.RM2.03]

AM sebagai Waka Kurikulum MAN 4 Jombang juga memaparkan adanya dampak positif dirancangnya media pembelajaran Bagan Faraidh sebagai berikut,

*“jelas ada, ketika media digunakan mengajar, pasti muncul keinginan dari guru atau bahkan muridnya untuk membuat media di materi lain, ya bagaimana caranya bisa mengolah kelas kan, cara paling efektif untuk meningkatkan hasil belajar ya jelas dengan cara menarik perhatian siswa”.*<sup>132</sup> [AM.RM2.01]

Menurutnya, adanya media pembelajaran Bagan Faraidh mampu memunculkan rasa kreatifitas dari guru dalam merancang dan mengelola kelas, tujuannya adalah untuk menarik perhatian dari peserta didik yang nantinya akan berdampak pada hasil belajar mereka.

### **c. Kelemahan Media Pembelajaran Bagan Faraidh**

Setiap model pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas pasti memiliki kelebihan dan juga kelemahan, begitu pula dalam media

---

<sup>131</sup> Wawancara kepada Bapak Al-Hakam Faisol, salah satu guru pengampu mata pelajaran Fikih di MAN 4 Jombang [23 Oktober 2022]

<sup>132</sup> <sup>132</sup> Wawancara kepada Bapak Mukhamad Ali Makhfud, selaku Plt Kepala MAN 4 Jombang [1 September 2022]

pembelajaran Bagan Faraidh yang juga memiliki sisi kelemahan, seperti yang dikemukakan oleh LS,

*“mungkin kalau diawal itu sering lupa-lupa terkait istilah-istilah yang ada di bagan faraidh, seperti apa itu ushul dan furu’, soalnya kalau masih awal itu harus buka buku dulu”*.<sup>133</sup> [LS.RM1.03]

Salah satu kelemahan yang ada di dalam media pembelajaran Bagan Faraidh adalah terdapat singkatan-singkatan istilah dalam materi fikih faraid. Akan tetapi, kelemahan tersebut bukanlah menjadi hambatan yang mengakibatkan gagalnya pembelajaran materi fikih faraid, karena memang media pembelajaran Bagan Faraidh hanya bertujuan untuk menunjang penjelasan dari guru, bukan sebagai pengganti guru, seperti yang dikemukakan oleh SS,

*“iya mungkin ada juga hambatan tapi tidak seberapa signifikan ya, karena hambatannya hanya begini, mereka ketika tidak memakai media itu, dan belum dijelaskan oleh guru, maka mereka akan bingung tatacara penggunaannya, dan juga ada singkatannya, harus dijelaskan terlebih dahulu, tapi sekali disampaikan bisa langsung paham mereka”*.<sup>134</sup> [SS.RM1.03]

Akan tetapi, AF sebagai pengajar fikih di kelas MANPK menolak apabila hal tersebut dikatakan sebagai hambatan pembelajaran, menurutnya hal tersebut adalah hal yang wajar terjadi pada saat pembelajaran berlangsung, AF menjelaskan,

---

<sup>133</sup> Wawancara kepada Saudari Lyna Sabrina, salah satu siswi MANPK MAN 4 Jombang [23 Oktober 2022]

<sup>134</sup> Wawancara kepada Bapak Syifa’us Surur, yakni salah satu guru pengampu mata pelajaran Fikih di MAN 4 Jombang [24 Oktober 2022]

*“menurut saya hal seperti itu bukan termasuk hambatan, karena media pembelajaran tersebut diterapkan setelah peserta didik mendapatkan penjelasan teori dari guru, ketika saya mengajar, saya rasa anak-anak enjoy dalam mengikuti kelas, ketika ada yang dibingungkan langsung ditanyakan ke guru yang mengajar”.*<sup>135</sup>

**[AF.RM1.03]**

Maka dari itu, media pembelajaran Bagan Faraidh dapat diterapkan setelah peserta didik mendapatkan penjelasan materi fikih faraid secara teoritis dari guru.

---

<sup>135</sup> Wawancara kepada Bapak Al-Hakam Faisol, salah satu guru pengampu mata pelajaran Fikih di MAN 4 Jombang [23 Oktober 2022]

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data sesuai dengan hasil penelitian dan mengacu kepada rumusan masalah, dibawah ini adalah hasil dari analisis peneliti yaitu:

#### **A. Penerapan Media Pembelajaran Bagan Faraidh**

##### **1. Langkah-Langkah Pembelajaran Materi Fikih Faraid**

###### **a. Perencanaan pembelajaran**

Perencanaan menurut Newman adalah menentukan apa yang akan dilakukan.<sup>136</sup> Sanjaya menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran dimulai dengan menetapkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menyusun strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran, kemudian menentukan kebutuhan-kebutuhan yang menunjang pembelajaran.<sup>137</sup>

Dalam penelitian yang berbasis penelitian tindakan kelas, peneliti turut serta dalam menyusun perencanaan pembelajaran dengan guru pengampu mata pelajaran fikih di kelas MANPK. Dalam tahap perencanaan, peneliti turut serta mempersiapkan materi dan seperangkat pembelajaran, diantaranya adalah RPP (Rencana Pelaksanaan

---

<sup>136</sup> Rusydi Ananda, *Perencanaan pembelajaran* (Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 3.

<sup>137</sup> *Ibid.*, 4.



Pembelajaran), konsep pembelajaran, sumber belajar, metode dan media pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran rutin dilakukan oleh guru dan peneliti di setiap awal siklus tindakan, tujuannya adalah untuk mempersiapkan dan mengantisipasi bila terjadi suatu perubahan dalam pembelajaran. perencanaan pembelajaran siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 1 September 2022, perencanaan siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 15 September 2022, dan perencanaan siklus ketiga dilaksanakan pada tanggal 6 Oktober 2022.

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

Menurut Dakhi, pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar dan juga sebuah aktivitas penyampaian informasi dari guru kepada peserta didik.<sup>138</sup> Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti melakukan tindakan sebanyak tiga siklus, setiap siklusnya terdiri dari dua kali pembelajaran tatap muka. Maka dari itu, pembelajaran materi fikih faraid tuntas dalam enam kali pembelajaran tatap muka, diantara materinya adalah sebagai berikut:

- Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 3 September 2022, membahas tentang ilmu faraid dari sisi pengertian, urgensi, dasar hukum, hukum mempelajari, serta orang-orang yang berhak mendapatkan warisan.
- Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 10 September 2022, membahas tentang sebab dan halangan mewarisi, jenis-jenis ahli waris, *furudhul muqoddaroh*, *dzawil furudh*, *ashabah*, dan *hijab*.

---

<sup>138</sup> Yulia Syafrin et al., "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 73.

- Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 17 September 2022, membahas tentang bagian-bagian dari ahli waris beserta alasan mendapatkannya.
- Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 24 September 2022, membahas tentang tatacara pembagian warisan, *'aul*, dan *radd*.
- Pertemuan kelima dilaksanakan pada tanggal 8 Oktober 2022, membahas tentang *gharawain*, *musyarakah*, dan *akdariyah*.
- Pertemuan keenam dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2022, membahas tentang latihan-latihan soal yang berkaitan dengan teori fikih faraid dan pembagian warisan.

Pelaksanaan pembelajaran yang ideal menurut Gagne adalah dengan cara menimbulkan minat dan memusatkan pembelajaran kepada peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengingat kembali konsep yang telah dipelajari, menyampaikan materi pembelajaran, memberikan bimbingan belajar, memperoleh respon dari peserta didik, memberikan umpan balik, mengevaluasi hasil belajar, dan memperkuat retensi belajar.<sup>139</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan urutan yang ditetapkan oleh Gagne dalam bukunya *Condition of Learning*. Pembelajaran dimulai dengan membaca doa bersama, kemudian guru sedikit membahas tema yang akan dipelajari beserta tujuannya. Ketika guru menjelaskan materi,

---

<sup>139</sup> Bambang Warsita, "Teori belajar robert m. gagne dan implikasinya pada pentingnya pusat sumber belajar," *Jurnal teknodik* (2008): 66.

guru juga menghubungkan dengan pembelajaran sebelumnya, dengan itu pemahaman peserta didik akan dibangun lebih kuat.

Media pembelajaran Bagan Faraidh diterapkan ketika peserta didik sudah memahami materi fikih faraid secara teori, guru juga sering kali memberikan latihan-latihan soal kepada peserta didik, tujuannya adalah agar peserta didik terbiasa dalam mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan fikih faraid. Guru juga mendesain pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ceramah, diskusi, problem solving, dan probing prompting.

### **c. Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi adalah salah satu kegiatan penting yang ada dalam serangkaian pembelajaran, tujuannya adalah untuk menilai seberapa efektif pembelajaran tersebut. Dalam penelitian yang berbasis penelitian tindakan kelas, peneliti rutin melakukan evaluasi dengan guru pengampu mata pelajaran, ajang evaluasi tersebut dilakukan setelah berakhirnya pembelajaran per siklusnya. Evaluasi di siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 11 September 2022, yakni membahas cara mengatasi hambatan pembelajaran seperti peserta didik yang mengantuk. Kemudian evaluasi siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 25 September 2022, pada evaluasi ini membahas tentang klasifikasi kesulitan soal yang diberikan kepada peserta didik. Evaluasi siklus ketiga dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2022, pada evaluasi siklus terakhir ini adalah kegiatan menelaah ulang dari pertemuan pertama hingga terakhir.

## **2. Singkronisasi Isi Media Pembelajaran Bagan Faraidh Dengan Materi Fikih**

### **Faraid**

Kesesuaian materi pembelajaran dengan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran adalah hal penting yang harus diperhatikan oleh guru, karena tujuan dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu belajar. Menurut Arsyad, guru juga harus menyelaraskan karakteristik media pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.<sup>140</sup>

Seperti yang dipaparkan oleh Ustadz Al-Hakam Faisol dan Ustadz Syifa'us Surur, sebagai guru fikih sekaligus pentashih media pembelajaran Bagan Faraidh. Beliau menuturkan bahwa media pembelajaran Bagan Faraidh sudah memuat unsur pokok dalam materi fikih faraid, yakni bagian-bagian ahli waris beserta alasan mendapatkannya, serta tatacara pembagian warisan. Media pembelajaran Bagan Faraidh mampu membantu guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, karena materi fikih faraid berdasarkan kurikulum pemerintah sudah termuat lengkap di dalamnya.

Media pembelajaran Bagan Faraidh juga sudah mendapatkan tanda tashih serta materinya merujuk pada Kitab *Fiqih Sunnah* Karya Sayyid Sabiq dan Kitab *Fiqh al-Islam wa Adillatuhu* Karya Imam Wahbah Zuhaili. Media pembelajaran Bagan Faraidh juga sudah mendapatkan sertifikat hak cipta dari Kementerian Hukum dan Hak Asasai Manusia, dengan nomor pencatatan EC00202303714 dan mulai dipublikasikan pada tanggal 13 april 2019.

## **3. Solusi Atas Hambatan Penerapan Media Pembelajaran Bagan Faraidh**

Dalam sebuah kegiatan belajar mengajar, pasti terdapat hambatan-hambatan yang dapat mengganggu kelancaran pembelajaran, hambatan tersebut

---

<sup>140</sup> Karo-Karo dan Rohani, "Manfaat media dalam pembelajaran," 7.

dapat muncul dari guru, peserta didik, maupun lainnya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa siswi di kelas MANPK, menjelaskan bahwa terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh beberapa peserta didik, diantaranya adalah kondisi mengantuk peserta didik akibat kurang tidur.

Bapak Ali Makhfud menjelaskan bahwa hal tersebut menjadi hambatan pembelajaran yang ada di MAN 4 Jombang, beliau menuturkan bahwa memang sebagian besar peserta didik di MAN 4 Jombang tinggal di pondok pesantren, kondisi mengantuk tersebut diakibatkan oleh padatnya jadwal kegiatan peserta didik baik di madrasah maupun di pondok pesantren.

Maka dari itu solusi yang dapat diberikan adalah mendesain pembelajaran semenarik mungkin, hal tersebut bertujuan agar peserta didik tidak mudah bosan saat mengikuti kegiatan pembelajaran. guru dapat memberikan *ice breaking* secara berkala agar peserta didik kembali fokus ke pembelajaran.

Selain itu terdapat hambatan lainnya, yakni beberapa siswi MANPK yang tidak hadir dalam pembelajaran materi fikih faraid, karena mengikuti pembinaan olimpiade yang rutin dilaksanakan menjelang hari bertanding. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa siswi mensiasati untuk mengejar materi fikih faraid dengan cara belajar secara mandiri, hal tersebut ditujukan untuk dapat mengejar pencapaian materi yang diperoleh teman-temannya di dalam kelas.

## B. Efektivitas Penerapan Media Pembelajaran Bagan Faraidh

Berdasarkan teori yang dicetuskan oleh John Carroll dalam bukunya *A Model of School Learning*, efektivitas dalam sebuah pembelajaran dicirikan sebagai berikut:<sup>141</sup>

### 1) *Attitude*

Yakni suatu respon peserta didik mengenai suatu pembelajaran yang mengindikasikan pemahamannya. Menurut observasi yang dilakukan oleh peneliti, setelah sesi penjelasan dari guru mengenai materi fikih faraid, peserta didik diberikan kesempatan untuk menanyakan sesuatu yang belum dipahaminya, atau hanya sekedar ingin menyampaikan pandangannya terkait dengan pembelajaran fikih faraid. Hasilnya setiap sesi tanya jawab, terdapat minimal 3 peserta didik yang mengajukan pertanyaan di sesi tersebut.

Tak hanya itu, guru juga mengkombinasikan pembelajaran fikih faraid dengan membentuk forum diskusi, setiap kelompok terdiri dari dua orang yang akan mendiskusikan topik permasalahan yang diberikan oleh guru. Berdasarkan pemaparan dari Ustadz Syifa'us Surur, beliau menyatakan bahwa penerapan media pembelajaran Bagan Faraidh jauh lebih efektif apabila dikombinasikan dengan model pembelajaran diskusi, dengan itu peserta didik dapat mengeksplor lebih bebas terkait pemahamannya terhadap materi fikih faraid. Beliau juga menyebutkan bahwa tugas guru di forum diskusi sebagai fasilitator dan mediator.

### 2) *Ability to Understand Instruction*

Yakni kemampuan peserta didik dalam memahami instruksi dari guru.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas MANPK,

---

<sup>141</sup> Warsita, "Teori belajar robert m. gagne dan implikasinya pada pentingnya pusat sumber belajar," 10-11.

langkah-langkah yang dilalui oleh guru dalam pembelajaran mulanya adalah menjelaskan materi secara teoritis, setelah itu guru mendemonstrasikan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Bagan Faraidh, kemudian langkah selanjutnya adalah praktik memecahkan soal-soal yang berkaitan dengan fikih faraid.

Ustadz Al-Hakam Faisol menjelaskan keadaan peserta didik yang terkesan enjoy pada saat mengikuti pembelajaran fikih faraid, terdapat interaksi antara guru dan peserta didik menjadi patokan bahwa pembelajaran fikih faraid dengan menggunakan media pembelajaran Bagan Faraidh mengindikasikan efektif.

Salah satu siswi berprestasi, yakni Zulfa Bisyarotul memaparkan bahwa dirinya merasa terbantu dalam segi pemahaman dan pemecahan masalah ketika menggunakan media pembelajaran Bagan Faraidh. Maka dengan menggunakan media pembelajaran Bagan Faraidh, peserta didik dilatih dan dituntut untuk mandiri belajar.

### 3) *Perseverance*

Yakni ketekunan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ustadz Syifa'us Surur, beliau memamparkan bahwa tujuan dari dirancangnya media pembelajaran Bagan Faraidh adalah untuk mempermudah serta meringkas pembelajaran fikih faraid. Peserta didik merasa terbantu dalam mengaplikasikan teori ke praktik menghitung warisan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, peserta didik sudah bisa menganalogikan soal yang diberikan guru dengan teori yang sudah

diajarkan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa adanya pengaruh penggunaan media pembelajaran Bagan Faraidh terhadap hasil belajar siswa.

#### 4) *Opportunity*

Yakni kemampuan peserta didik dalam mengelola kesempatan yang ada. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, peserta didik di kelas MANPK mengikuti pembelajaran fikih faraid dengan menggunakan media pembelajaran Bagan Faraidh, mereka terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Seperti yang dituturkan oleh Nur Sabrina, ia merasa terbantu dalam mengerjakan soal-soal materi fikih faraid. Siswi MANPK tersebut membandingkan dengan keadaannya sebelum menggunakan media pembelajaran Bagan Faraidh, yang merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal fikih faraid. Maka dari itu, media pembelajaran Bagan Faraidh dinilai mampu membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Ustadz Syifa'us Surur juga memaparkan kelebihan dari media pembelajaran Bagan Faraidh, yakni adanya ringkasan bagian-bagian ahli waris yang termuat didalamnya beserta alasan mendapatkannya, hal tersebut dapat memudahkan peserta didik dalam memahami serta mempraktikkan tatacara pembagian warisan dengan cepat dan tepat, peserta didik tidak perlu lagi mencari bagian-bagian ahli waris di buku LKS, karena semuanya sudah termuat di dalam media pembelajaran Bagan Faraidh.

#### 5) *Quality of Instruction*

Yakni sebuah kualitas instruksi yang diberikan oleh seorang guru. Kualitas instruksi yang diberikan kepada peserta didik sangatlah berpengaruh terhadap aspek kognitif mereka. dalam menyajikan instruksi, guru mulanya harus memberikan tahapan sesuai dengan kemampuan peserta didik. Seperti



yang dilakukan oleh Ustadz Al-Hakam Faisol, beliau selalu menyajikan soal-soal yang berkaitan dengan fikih faraid kepada peserta didik, tujuannya adalah untuk melatih peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan, mulai dari tingkat soal yang mudah sampai yang sulit sekalipun.

Hasilnya banyak sekali peserta didik di kelas MANPK yang menjuarai olimpiade-olimpiade keagamaan, seperti yang dipaparkan oleh Plt. Kepala Madrasah, yakni Bapak Ali Makhfud. Kondisi seperti itu juga dimulai dengan latihan yang kontinu ketika berada di dalam kelas.

Ada beberapa kriteria lain yang mengindikasikan adanya efektivitas penerapan media pembelajaran Bagan Faraidh, diantara adalah:

### **1. Perbedaan Hasil Belajar**

Peneliti telah memaparkan data penelitian tentang perbedaan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran materi fikih faraid dengan menggunakan media pembelajaran Bagan Faraidh. Dalam penelitian tersebut, dijelaskan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang ditandai oleh beberapa kapabilitas yang dilandasi oleh teori dari Robert M. Gagne, yakni:<sup>142</sup>

#### **a. Kemampuan Intelektual**

Kapabilitas kemampuan intelektual adalah kemampuan peserta didik dalam memahami konsep dan memecahkan sebuah masalah, dalam artian peserta didik mampu menguasai suatu pembelajaran baik secara teoritis maupun praktis. Menurut hasil penelitian, pembelajaran materi fikih faraid secara teori selalu dihubungkan dengan permasalahan-permasalahan kontemporer yang sering muncul di lingkup masyarakat Islam. Hal tersebut dilakukan guna melatih kemampuan menalar peserta didik,

---

<sup>142</sup> Ibid., 67.

hasilnya mereka mampu menganalogikan antara teori fikih faraid dengan permasalahan kontemporer.

Selain itu, setelah guru menjelaskan teori yang berkaitan dengan tatacara membagi harta waris, seorang peserta didik langsung disuguhkan beberapa soal oleh guru, hal ini bertujuan agar peserta didik mampu mengaplikasikan sebuah teori kedalam praktik membagi warisan, hasilnya mereka mampu menguasai materi fikih faraid baik secara teoritis dan juga praktis.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ustadz Syifa'us Surur, S.Pd.I, beliau menjelaskan terkait perbedaan hasil belajar peserta didik, yakni dalam segi pemahamannya. Sebelum diterapkannya media pembelajaran Bagan Faraidh, mayoritas peserta didik merasa kesulitan dalam menentukan bagian ahli waris, terlebih dalam permasalahan pembagian harta waris yang jumlah ahli warisnya lebih dari satu. Dalam artian peserta didik belum bisa mengaplikasikan teori kedalam praktiknya. Akan tetapi setelah mengikuti pembelajaran materi fikih faraid dengan menggunakan media pembelajaran Bagan Faraidh, terdapat peningkatan pemahaman peserta didik, mereka sudah bisa secara mandiri menentukan bagian ahli waris beserta alasan mendapatkannya.

b. Strategi Kognitif

Kapabilitas strategi kognitif adalah kemampuan peserta didik dalam mengembangkan proses berpikir, membuat analisis, dan juga sintesis terhadap sebuah pembelajaran. Strategi kognitif juga mencakup kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan sebuah permasalahan. Dalam hal ini, guru harus memberikan kebebasan berpikir kepada peserta

didik untuk memecahkan sebuah permasalahan, karena kapasitas berpikir seorang peserta didik pastilah berbeda-beda.

Menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah guru menjelaskan kepada peserta didik mengenai materi fikih faraid, siswa diperintah untuk duduk berkelompok dalam rangka berdiskusi dengan teman sejawat mengenai soal-soal yang diberikan oleh guru, hal tersebut menunjukkan bahwa guru memberikan ruang berpikir bebas kepada peserta didik mengenai pemahaman mereka terkait materi fikih faraid.

Dalam diskusi tersebut, peserta didik diminta untuk menyelesaikan sebuah soal yang diberikan oleh guru dengan sistem cepat dan tepat, serta ditunjang dengan media pembelajaran Bagan Faraidh, dengan adanya latihan soal yang diberikan secara kontinu, akan berdampak kepada peningkatan kemampuan kognitif peserta didik, hasilnya peserta didik di kelas MANPK mampu menyelesaikan soal fikih faraid secara mandiri, dan juga mampu menghafal bagian-bagian ahli waris yang menjadi pokok pembahasan materi fikih faraid.

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu siswi di MANPK, yakni Zulfa Bisyarotul, ia menyebutkan terdapat perbedaan hasil belajarnya ketika menggunakan media pembelajaran Bagan Faraidh, diantaranya adalah mampu menjawab soal tanpa harus mencari-cari teorinya di buku LKS. Dengan bantuan media pembelajaran Bagan Faraidh, peserta didik mampu menjawab soal secara cepat dan tepat.

Begitu pula penguatan dari Ustadz Syifa'us Surur, beliau menyebutkan adanya efisiensi waktu pengerjaan soal ketika pembelajaran materi fikih faraid dikemas dengan menggunakan bantuan media

pembelajaran Bagan Faraidh, peserta didik tidak membutuhkan waktu yang lama dalam menyelesaikan sebuah soal yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan data hasil belajar materi fikih faraid peserta didik kelas XII MANPK-2, menunjukkan bahwa mayoritas dari mereka mencapai nilai diatas standar yang telah ditentukan madrasah, yakni nilai diatas 80. Jika dibandingkan dengan hasil belajar mereka pada pembelajaran fikih faraid kelas XI, hampir setengah dari jumlah siswi kelas XI MANPK-2 mendapatkan nilai dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimal). Maka dari itu, dapat dibuktikan bahwa pembelajaran materi fikih faraid dengan menggunakan media pembelajaran Bagan Faraidh mampu berkontribusi dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Informasi Verbal

Kapabilitas informasi verbal adalah kemampuan peserta didik dalam mengkomunikasikan pengetahuannya secara lisan. Menurut hasil observasi di lapangan penelitian, menunjukkan bahwa setelah melewati tiga kali pertemuan, peserta didik mulai terlihat peningkatan kemampuannya, peserta didik dinilai mampu menjelaskan kembali apasaja yang telah dijelaskan oleh guru, serta mempertanggung-jawabkan hasil jawabannya ketika diberi soal oleh guru. Dalam pembelajaran materi fikih faraid di kelas MANPK, selain menggunakan media pembelajaran Bagan Faraidh, guru juga mengkombinasikan pembelajarannya dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi, problem solving, dan probing-prompting. Dengan itu peserta didik dilatih untuk berani mengungkapkan gagasan pemikirannya.

d. Sikap

Kapabilitas sikap adalah kemampuan siswa dalam merespon suatu stimulus secara tepat. Dalam pembelajaran materi fikih faraid, peserta didik dilatih untuk berani menyampaikan gagasannya, guru menunjuk beberapa peserta didik yang sudah berhasil menjawab soal, kemudian ia diminta untuk mempertanggung-jawabkan hasil pengerjaannya, setelah itu guru membuka kesempatan kepada peserta didik lain untuk menanggapi jawaban dari salah satu temannya, maka dari itu diskusi di dalam pembelajaran materi fikih faraid dinilai aktif. Peserta didik berani untuk mengemukakan pandangan pemikirannya berlandaskan pada pemahamannya terkait materi fikih faraid.

e. Keterampilan Motorik

Kapabilitas keterampilan motorik adalah kemampuan peserta didik dalam mendemonstrasikan alat peraga pembelajaran. Dalam pembelajaran materi fikih faraid dengan menggunakan media pembelajaran Bagan Faraidh, peserta didik pada mulanya dijelaskan tatacara penggunaan media pembelajaran Bagan Faraidh, setelah itu siswa diperintah untuk mengaplikasikannya terhadap sebuah soal yang disuguhkan oleh guru. Dengan hal itu akan melatih siswa mengenai aspek kemandirian belajar dan kemandirian menyelesaikan sebuah soal.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ustadz Al-Hakam Faisol, Lc, M.Pd.I, beliau menjelaskan adanya peningkatan peserta didik setelah menggunakan media pembelajaran Bagan Faraidh, yakni mereka mampu secara cepat dan tepat mengaplikasikan media pembelajaran Bagan Faraidh ketika menyelesaikan sebuah soal, hal tersebut tentunya juga

ditunjang dengan banyak berlatih soal-soal dengan menggunakan media pembelajaran Bagan Faraidh.

## **2. Perbandingan Penerapan Media Pembelajaran Bagan Faraidh Dengan Model Pembelajaran Lainnya**

Dalam teori McKown yang tercantum dalam buku *Audio Visual Aids To Instruction* menjelaskan adanya fungsi media pembelajaran, yakni mengubah pembelajaran yang abstrak menjadi konkret, mengubah pembelajaran yang teoritis menjadi praktis, membangkitkan motivasi belajar, memperjelas pembelajaran, dan memberikan stimulus belajar.

Dalam hasil penelitian dari Andini Hukma Salmin, dkk. menunjukkan adanya urgensi penerapan media pembelajaran dari sisi peserta didik, yakni:<sup>143</sup>

### **a. Peningkatan Efektivitas Pembelajaran**

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Andini Hukma Salmin, dkk. Menunjukkan bahwa proses belajar yang efektif dapat meningkatkan mutu siswa dalam pembelajaran, kegiatan belajar dan mengajar yang efektif dapat diciptakan dengan menggunakan media pembelajaran.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara kepada Ustadz Syifa'us Surur, beliau mengemukakan adanya peningkatan efektivitas pembelajaran materi fikih faraid bila dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya, yakni ditandai dengan kemampuan peserta didik dalam menentukan bagian furudhul muqoddaroh secara cepat dan tepat, selain itu setelah ditunjang dengan latihan yang kontinu, peserta didik akan lebih cepat menghafal bagian-bagian ahli waris beserta alasan mendapatkannya.

---

<sup>143</sup> Ibid., 69.

b. Peningkatan Daya Tarik Dan Minat

Media pembelajaran dinilai mampu meningkatkan daya tarik dan minat belajar siswa, hal ini menjadi tugas utama seorang guru agar mendesain pembelajarannya semenarik mungkin, salah satunya adalah dengan cara menerapkan media pembelajaran.

Seperti yang dipaparkan oleh Alfina Nur, media pembelajaran Bagan Faraidh sangat efektif dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik, ia menuturkan bahwa terdapat perbedaan yang menonjol ketika pembelajaran materi fikih faraid dikemas dengan menggunakan media pembelajaran Bagan Faraidh, menurutnya pembelajaran menjadi lebih menarik dan lebih mudah untuk dipahami oleh peserta didik.

c. Peningkatan Proses Pembelajaran

Pembelajaran yang menyenangkan akan berdampak kepada peningkatan proses pembelajaran seorang peserta didik, jika suatu pembelajaran di desain dengan menarik, maka peserta didik tidak akan mudah bosan.

Menurut penjelasan dari Nur Sabrina, yakni salah satu sisiwi kelas MANPK, menjelaskan bahwa dirinya merasa terbantu dalam memahami materi fikih faraid, menurutnya media pembelajaran Bagan Faraidh mempermudah peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar mereka, ia membandingkan hasil belajarnya ketika mengikuti pembelajaran materi fikih faraid di tingkat MTs dan ketika kelas XI MA, ketika itu ia merasa kesulitan dalam mengaplikasikan teori ke praktik. Maka dari itu, media pembelajaran Bagan Faraidh dinilai mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

d. Peningkatan Pengembangan Kreativitas

Pengembangan kreativitas dalam sebuah pembelajaran dapat memunculkan dampak positif baik dari sudut pandang peserta didik maupun guru. Munculnya kreativitas belajar adalah salah satu indikator keberhasilan suatu pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak Ali Makhfud, yakni selaku Waka kurikulum serta Plt. Kepala Madrasah, beliau menyatakan adanya dampak positif penerapan media pembelajaran Bagan Faraidh dalam pembelajaran materi fikih faraid, yakni akan memunculkan keinginan menggagas media pembelajaran lainnya, keinginan tersebut pasti muncul baik dari guru maupun peserta didik. Menurut beliau, cara yang paling efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan cara menarik perhatian peserta didik, penerapan media pembelajaran bisa menjadi solusi yang paling tepat untuk mendapatkan perhatian penuh dari peserta didik.

e. Peningkatan Motivasi

Motivasi adalah salah satu hal yang menjadi penentu keberhasilan suatu pembelajaran, peserta didik yang memiliki motivasi yang besar cenderung akan memperoleh prestasi diatas teman-temannya yang memiliki motivasi biasa-biasa saja. Penerapan media pembelajaran dinilai mampu membangkitkan motivasi belajar seorang peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, mayoritas dari peserta didik memiliki mindset bahwa fikih faraid merupakan materi yang sangat rumit untuk dipelajari, beberapa dari mereka sudah putus asa



dari semenjak awal pembelajaran, hal tersebut berdampak pada rendahnya motivasi belajar materi fikih faraid.

Alfina Nur sebagai salah satu siswi kelas MANPK menuturkan adanya peningkatan motivasi belajar ketika menggunakan media pembelajaran Bagan Faraidh, desain media pembelajaran yang menarik serta konten materi yang lengkap membuat ia menepis mindset lamanya yang mengatakan bahwa fikih faraid itu sulit. Maka dari itu, penerapan media pembelajaran Bagan Faraidh dinilai mampu merubah mindset peserta didik yang awalnya menganggap materi fikih faraid itu sulit menjadi mudah.

Selain itu terdapat beberapa manfaat penerapan media pembelajaran dari sisi guru, yakni:<sup>144</sup>

a. Sebagai Alat Bantu Pembelajaran

Media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan sebagai penjelas dari sebuah pembelajaran, penggunaan media pembelajaran dinilai mampu meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, selain itu media pembelajaran juga dapat meningkatkan interaksi antara guru dengan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ustadz Al-Hakam Faisol, yakni sebagai ketua MGMP Fikih Kabupaten Jombang, menyatakan bahwa keberadaan media pembelajaran mampu guru maupun siswa dalam mencapai tujuan dari sebuah pembelajaran. Selain itu, kecepatan, ketepatan, dan kemandirian belajar peserta didik akan terlatih saat pembelajarannya di desain dengan menggunakan media pembelajaran.

---

<sup>144</sup> Ibid., 70.

b. Efisiensi Waktu

Berdasarkan hasil penelitian dari Andini Hukma Salmin, dkk., menunjukkan bahwa adanya peranan media pembelajaran dalam memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan bantuan media pembelajaran, guru tidak harus mengulang-ulang dalam mengajarkan materi pembelajaran, sebab dengan sekali menjelaskan dengan ditunjang media pembelajaran, maka akan membuat peserta didik lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Syifa'us Surur, beliau menyatakan adanya efisiensi waktu pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran Bagan Faraidh, peserta didik langsung bisa fokus kepada pokok permasalahan pembagian warisan. Maka dari itu, peserta didik bisa langsung mencari hasil dari bagian ahli waris tanpa harus mencari satu persatu materi yang ada di buku LKS yang masih berupa teks panjang.

Begitu pula pemaparan dari Ustadz Al-Hakan Faisol, yang menyatakan adanya perbedaan capaian pembelajaran peserta didik. Dengan menggunakan media pembelajaran Bagan Faraidh, pembelajaran materi fikih faraid bisa dituntaskan hanya dengan 6 kali pertemuan, yang pada mulanya tuntas setelah melewati 10 kali pertemuan.

c. Menarik Perhatian Peserta Didik

Perhatian adalah suatu dorongan yang tertuju kepada suatu objek tertentu. Dalam sebuah pembelajaran, guru harus mampu menarik perhatian peserta didik, salah satunya adalah dengan cara mengemas pembelajaran dengan sebuah media pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, pembelajaran fikih faraid dengan menggunakan media pembelajaran Bagan Faraidh, peserta didik di kelas MANPK lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Alfina Nur sebagai salah satu siswi berprestasi juga menguatkan adanya keaktifan peserta didik karena faktor media pembelajarannya yang menarik, ia menyebutkan bahwa media pembelajaran Bagan Faraidh menarik dalam segi desain maupun konten materi.

### **3. Solusi Atas Kelemahan Media Pembelajaran Bagan Faraidh**

Dalam sebuah karya, tentunya terdapat kelebihan dan kelemahan, baik dari segi tampilan, isi materi, dan lain sebagainya. Setelah melakukan penelitian selama kurang lebih tiga bulan, peneliti menemukan beberapa kelemahan dari media pembelajaran Bagan Faraidh, diantaranya adalah:

- a. Istilah fikih faraid yang hanya dicantumkan di dalam media pembelajaran, tanpa adanya penjelasan yang tertera di dalamnya. Seperti istilah *ushul*, *furu'*, *ashobah*, dan lain sebagainya.
- b. Tata cara penggunaan yang harus di demonstrasikan terlebih dahulu, serta harus dijelaskan secara teoritis.
- c. Bagian pendukung materi fikih faraid yang belum termuat di dalamnya, seperti dalil-dalil, pandangan madzhab lain terkait tatacara pembagian harta warisan, dan lain sebagainya.

Maka dari itu, untuk mengatasi kelemahan media pembelajaran Bagan Faraidh, peneliti memberikan solusi sebagai berikut:

- a) Guru terlebih dahulu harus menjelaskan materi fikih faraid secara teoritis.

- b) Setelah peserta didik paham secara teori, guru harus mendemonstrasikan tata cara penggunaan media pembelajaran Bagan Faraidh.
- c) Guru harus memberikan penekanan bahwa pembelajaran fikih faraid tersebut berlandaskan pada madzhab Syafi'i, dan guru dapat memberikan wawasan lebih terkait pandangan madzhab lain terkait fikih faraid.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pada bagian akhir skripsi ini, peneliti akan memaparkan beberapa kesimpulan yang dapat diambil didasarkan pada temuan hasil penelitian. Yakni sebagai berikut:

1. Peneliti telah melaksanakan pembelajaran materi fikih faraid dengan menerapkan media pembelajaran Bagan Faraidh. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode CAR (*classroom action research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus, masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Serangkaian pembelajaran ini dimulai dengan tahap perencanaan, penerapan, dan evaluasi. Penerapan media pembelajaran Bagan Faraidh dalam pembelajaran materi fikih faraid ditunjang dengan buku ajar lainnya, seperti LKS, kitab *fiqh sunnah* karangan Sayyid Sabiq, dan kitab *fiqh al-islam wa adillatuhu* karangan Imam Wahbah Zuhaili. Tak hanya itu, penerapan media pembelajaran Bagan Faraidh dikombinasikan dengan model pembelajaran *problem solving*, *probing prompting*, dan diskusi. Konten media pembelajaran Bagan Faraidh dinilai sudah sesuai dengan materi fikih faraid. Maka dari itu, media pembelajaran Bagan Faraidh layak diterapkan dalam pembelajaran fikih faraid.
2. Penerapan media pembelajaran Bagan Faraidh dinilai efektif, hal tersebut didasari oleh beberapa kriteria keberhasilan pembelajaran, diantaranya adalah terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik jika dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya, serta adanya peningkatan pemahaman peserta didik

secara teoritis maupun praktis. Penerapan media pembelajaran Bagan Faraidh dapat membantu guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Temuan penelitian ini telah memberikan sumbangsih dalam bidang pengembangan media pembelajaran terutama pada materi fikih faraid.

## **B. Saran**

Walaupun penelitian ini menemukan hal yang dinilai menarik, tetap saja memiliki beberapa kekurangan. Maka dari itu peneliti memberikan saran yang mungkin dapat berguna bagi lembaga pendidikan, khususnya di MAN 4 Jombang.

Diantara saran tersebut adalah:

1. Hendaknya guru diberikan bimbingan rutin terkait dengan pengembangan model pembelajaran. Tujuannya agar guru dapat mengelola kelas dengan baik.
2. Hendaknya guru dan peserta didik diberi pelatihan khusus terkait dengan ilmu desain. Tujuannya agar guru dan peserta didik mampu secara mandiri mengembangkan kreativitasnya dalam mengembangkan media pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abi Hamid, M. *Media Pembelajaran*. 1 ed. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Abidin, Zainal, Adeng Hudaya, dan Dinda Anjani. “Efektivitas pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19.” *Research and Development Journal of Education* 1, no. 1 (2020): 131–146.
- Achmad Yani, dan M Kom. *Faraidh & Mawaris: Bunga Rampai Hukum Waris Islam*. Kencana, 2016.
- Agusta, Ivanovich. “Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif.” *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor* 27, no. 10 (2003).
- Al-Zarnuji. *Ta’lim Al-Muta’alim Thariq Al-Ta’allum*. 1 ed. Sudan: al-Dar al-Sudaniyah li al-kutub, 2004.
- Ananda, Rusydi. *Perencanaan pembelajaran*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.
- Aqib, Zainal, dan M Chotibuddin. *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas:(PTK)*. Deepublish, 2018.
- Audie, Nurul. “Peran media pembelajaran meningkatkan hasil belajar peserta didik.” In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2:586–595, 2019.
- Basri, S. “Hukum Waris Islam (Fara’id) Dan Penerapannya Dalam Masyarakat Islam.” *Jurnal Kepastian Hukum Dan Keadilan* 1 (2020): 37–46.
- Bukhori, Ikhsan. “Efektifitas penerapan metode Card Sort dalam meningkatkan hasil belajar



- Fikih Mawaris kelas XI Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Hadirul Ulum Ulujami Pemalang." IAIN PEKALONGAN, 2018.
- Darmawiyah, Darmawiyah. "Strategi Pembelajaran Fiqih Mawaris pada Dayah Madinatuddiniyah Darul Huda Aloh Gadeng dan Dayah Terpadu Madinatuddiniyah Jabal Nur Paloh Lada di Kabupaten Aceh Utara." *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran* 17, no. 2 (2017): 245–263.
- Haryani, Fitri Yuni. "PENGEMBANGAN MODEL CONTEXTUAL GUIDED PROBLEM-BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN FIKIH FARAID UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN HOTS PESERTADIDIK DI MADRASAH ALIYAH KOTA MADIUN." UNS (Sebelas Maret University), 2022.
- Hasanah, Hasyim. "Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial)." *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21–46.
- Hasanudin. *Fiqh Mawaris : Problematika dan Solusi*. 1 ed. Jakarta: Prenadamedia Group, 2020.
- Ilyas, Yunahar. "Reaktualisasi Ajaran Islam: Studi atas Pemikiran Hukum Munawir Sjadzali." *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 44, no. 1 (2006): 223–240.
- Karo-Karo, Isran Rasyid, dan Rohani Rohani. "Manfaat media dalam pembelajaran." *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika* 7, no. 1 (2018).
- Magdalena, Ina, Nur Fajriyati Islami, Eva Alanda Rasid, dan Nadia Tasya Diasty. "Tiga ranah taksonomi bloom dalam pendidikan." *EDISI* 2, no. 1 (2020): 132–139.
- Mahnun, Nunu. "Media pembelajaran (kajian terhadap langkah-langkah pemilihan media dan implementasinya dalam pembelajaran)." *Jurnal pemikiran islam* 37, no. 1 (2012).

- Miftah, M. "Fungsi, dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa." *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan* 1 (2013): 95–105.
- Nasution, Khalilah. "Kepemimpinan guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI." *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 4, no. 1 (2016).
- Nugrahani, Farida, dan M Hum. "Metode penelitian kualitatif." *Solo: Cakra Books* 1, no. 1 (2014).
- Nurdin, Nurdin. "PENERAPAN APLIKASI AT-TASHIL PADA MATERI AL-MAWARIS PADA BALAI DIKLAT KEAGAMAAN ACEH TAHUN 2020." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10, no. 3 (2020): 402–427.
- Nurrita, Teni. "Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa." *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah* 3, no. 1 (2018): 171.
- Piliang, Muhammad Iqbal, dan M Najib Tsauri. "Penafsiran Modern Ayat-Ayat Waris: Perbandingan Muḥammad Shaḥrūr dan Munawir Sjadzali." *Refleksi* 18, no. 1 (2019): 78–116.
- Prastiyo, Fendika. *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model Kooperatif Jigsaw Pada Materi Pecahan Di Kelas V SDN Sepanjang 2*. CV Kekata Group, 2019.
- Rahardjo, Mudjia. "Metode pengumpulan data penelitian kualitatif" (2011).
- Rahmawati, Evita. "EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI I-WARIS TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP MAWARIS PESERTA DIDIK KELAS XI DI MAN 1 BANDAR LAMPUNG." UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Rohmawati, Afifatu. "Efektivitas pembelajaran." *Jurnal pendidikan usia dini* 9, no. 1 (2015):

15–32.

Rozikin, Mokhammad Rohma. *Ilmu Faroidh: Cara Mudah Memahami Ilmu Waris Islam Dengan Teknik L-Tansa*. Universitas Brawijaya Press, 2015.

Sabiq, Sayyid. *Fiqih Sunnah*. 5 ed. Beirut: Daarul Fikr, 1971.

Saleh, Sirajuddin. “Analisis data kualitatif.” *Pustaka Ramadhan*, Bandung, 2017.

Sanjaya, D R H Wina. *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media, 2016.

Sriani, Endang. “Fiqih Mawaris Kontemporer: Pembagian Waris Berkeadilan Gender.”

*TAWAZUN: Journal of Sharia Economic Law* 1, no. 2 (2018): 133–147.

Sulistyo, A., Suyadi, S., Wantini, W. “Problematika Pembelajaran Ilmu Faraidh di Tingkat

SLTA Serta Alternatif Solusinya.” *Cahaya Pendidikan* 7 (2021): 25–36.

Syafrin, Yulia, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy Arifmiboy, dan Arman Husni. “Pelaksanaan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023):

72–77.

Usman, Muhammad. *REKONSTRUKSI TEORI HUKUM ISLAM; Membaca Ulang Pemikiran*

*Reaktualisasi Hukum Islam Munawir Sjadzali*. LKIS PELANGI AKSARA, 2015.

Utari, Retno, Widya Swara Madya, dan KNPk Pusdiklat. “Taksonomi Bloom.” *Jurnal:*

*Pusdiklat KNPk* 766, no. 1 (2011): 1–7.

Warsita, Bambang. “Teori belajar Robert M. Gagne dan implikasinya pada pentingnya pusat

sumber belajar.” *Jurnal Teknodik* (2008): 64–78.

Widayati, Ani. “Penelitian tindakan kelas.” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 6, no. 1

(2008).

Zuhaili, Wahbah. *al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*. 8 ed. Beirut: Daarul Fikr, 1985.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Pertanyaan Penelitian	
			Pendidik	Peserta Didik
Efektivitas penerapan media pembelajaran “Bagan Faro’idh”	Penerapan Media Pembelajaran Bagan Faraidh	Langkah Pembelajaran	1) Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan guru dalam mengajarkan materi Fiqih Faro’idh dengan menggunakan media pembelajaran “Bagan Faro’idh”?	1) Bagaimana langkah-langkah pembelajaran materi Fiqih Faro’idh dengan menggunakan media pembelajaran “Bagan Faro’idh”?
		Konten Media Pembelajaran	2) Menurut anda, apakah konten materi Fiqih Faro’idh sudah termuat di media pembelajaran “Bagan Faro’idh”?	2) Menurut anda, apakah konten materi Fiqih Faro’idh sudah termuat di media pembelajaran “Bagan Faro’idh”?
		Hambatan Penggunaan Media	3) Apakah terdapat hambatan pada saat proses pembelajaran materi Fiqih Faro’idh dengan menggunakan media pembelajaran “Bagan Faro’idh”?	3) Apakah terdapat hambatan pada saat proses pembelajaran materi Fiqih Faro’idh dengan menggunakan media pembelajaran “Bagan Faro’idh”?
		Riwayat Pembelajaran	4) Apakah anda pernah mengajarkan materi	4) Apakah sebelumnya anda pernah

			Fiqih Faro'idh tanpa menggunakan media pembelajaran "Bagan Faro'idh"?	mempelajari materi Fiqih Faro'idh?
Efektivitas Penerapan Media Pembelajaran Bagan Faraidh	Perbedaan Hasil Belajar	5) Apakah ada perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan media dan sesudah menggunakan media pembelajaran?	5) Apakah ada perbedaan hasil belajar anda sebelum menggunakan media dan sesudah menggunakan media pembelajaran?	
	Pertimbangan Hasil Penerapan	6) Menurut anda, apakah dengan adanya media pembelajaran "Bagan Faro'idh" akan mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran materi Fiqih Faro'idh atau justru mempersulit?	6) Menurut anda, apakah dengan adanya media pembelajaran "Bagan Faro'idh" akan mempermudah dalam memahami materi Fiqih Faro'idh atau justru mempersulit?	
	Efektivitas Penggunaan Media	7) Menurut anda, lebih efektif mana mengajarkan materi Fiqih Faro'idh dengan menggunakan media atau tanpa media pembelajaran?	7) Menurut anda, lebih efektif mana belajar materi Fiqih Faro'idh dengan menggunakan media atau tanpa media pembelajaran?	

## TRANSKIP WAWANCARA PESERTA DIDIK

### I. Jadwal Wawancara

1. Hari, Tanggal : Ahad, 23 Oktober 2022
2. Waktu Mulai : 08.00 WIB
3. Waktu Selesai : 08.20 WIB

### II. Identitas Informan

1. Nama : Nur Sabrina Hasan
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Siswi
4. Riwayat Studi : MtsN 2 Kota Kediri

### III. Pertanyaan Penelitian

No.	Pertanyaan Penelitian	Jawaban Informan	Coding
1.	Bagaimana langkah-langkah pembelajaran materi Fiqih Faro'idh dengan menggunakan media pembelajaran "Bagan Faro'idh"?	"ada tanda panahnya, tinggal diputar saja, terus langsung ketahuan hasilnya, ini pembagiannya seberapa, ahli waris ini dapat berapa" "menurut saya lebih gampang memahami, karena langsung muncul jumlah bagiannya, karena kalau di LKS sedikit bingung"	[NS.RM1.01]
2.	Menurut anda, apakah konten materi Fiqih Faro'idh sudah termuat di media pembelajaran "Bagan Faro'idh"?	"insyaallah sudah termuat didalamnya, soalnya saya belum pernah menemukan media pembelajaran fikih faraid seperti ini"	[NS.RM1.02]
3.	Apakah terdapat hambatan pada saat proses pembelajaran materi Fiqih Faro'idh dengan menggunakan media pembelajaran "Bagan Faro'idh"?	"selama 6 kali tatap muka, saya pernah sekali tidak ikut, kalau tidak salah di pertemuan awal, nah di pertemuan kedua saya merasa kebingungan tentang materi yang diajarkan, saya merasa tertinggal, kemudian saya berusaha untuk mempelajari sendiri"	[NS.RM1.03]



		“kemudian jika ngantuk melanda, itu sebagai hambatan terbesar santri, khususnya saya pribadi”	
4.	Apakah sebelumnya anda pernah mempelajari materi Fiqih Faro’idh?	“Pernah pada saat MTs kelas IX, MAN kelas XI, dan ketika di pondok”	[NS.RM2.01]
5.	Apakah ada perbedaan hasil belajar anda sebelum menggunakan media dan sesudah menggunakan media pembelajaran?	“pasti beda banget antara menggunakan media dan tidak menggunakan, soalnya saya nggak pernah tahu kalau ada cara belajar seperti ini (menggunakan media), <i>sanjangnya</i> ustdaz faisol juga nggak pernah ada yang seperti ini di youtube, mangkanya ustadz faisol <i>ngutus</i> untuk <i>ndamel</i> video tutorial penggunaan media”	[NS.RM2.02]
6.	Menurut anda, apakah dengan adanya media pembelajaran “Bagan Faro’idh” akan mempermudah dalam memahami materi Fiqih Faro’idh atau justru mempersulit?	“menurut saya sangat membantu dan mempermudah, soalnya saya ketika Mts, kalau ada soal faraid bener-bener nggak tahu mau jawab apa dan bingung banget, jadi saya jawab ngawur aja”	[NS.RM2.03]
7.	Menurut anda, lebih efektif mana belajar materi Fiqih Faro’idh dengan menggunakan media atau tanpa media pembelajaran?	“lebih efektif menggunakan media pembelajaran, tadi sempat saya bandingkan belajar faraid dengan menggunakan media dan tanpa media, sangat beda sekali, saya merasa kebingungan jika harus mencari satu persatu bagian di buku, lebih mudah memakai media pembelajaran”	[NS.RM2.04]

		“ini juga faktor first impression kita di pembelajaran faraid dengan menggunakan media, jadi lebih tersampaikan konten materinya”	
--	--	---	--

## TRANSKIP WAWANCARA PESERTA DIDIK

### I. Jadwal Wawancara

1. Hari, Tanggal : Ahad, 23 Oktober 2022
2. Waktu Mulai : 08.20 WIB
3. Waktu Selesai : 08.40 WIB

### II. Identitas Informan

1. Nama : Lyna Syahnuriyah Al-Hamdany
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Siswi
4. Riwayat Studi : MtsN 4 Jombang

### III. Pertanyaan Penelitian

No.	Pertanyaan Penelitian	Jawaban Informan	Coding
1.	Bagaimana langkah-langkah pembelajaran materi Fiqih Faro'idh dengan menggunakan media pembelajaran "Bagan Faro'idh"?	"menurut saya lebih mudah, lebih seru, dan semangat. Terus kan lebih enak buat dihafalkan bagiannya, sekali-dua kali melihat bisa sambil menghafal, dilihat dulu bagiannya, lalu dihitung. Seperti yang ustadz lakukan, dijelaskan secara teori dulu baru dipraktikkan"	[LS.RM1.01]
2.	Menurut anda, apakah konten materi Fiqih Faro'idh sudah termuat di media pembelajaran "Bagan Faro'idh"?	"insyaallah sudah termuat semuanya, kalau teorinya sudah dibahas oleh ustadz ketika pembelajaran"	[LS.RM1.02]
3.	Apakah terdapat hambatan pada saat proses pembelajaran materi Fiqih Faro'idh dengan menggunakan media pembelajaran "Bagan	"mungkin kalau diawal itu sering lupa-lupa terkait istilah-istilah yang ada di bagan faraidh, seperti apa itu ushul dan furu', soalnya kalau masih awal itu harus buka buku dulu"	[LS.RM1.03]

	Faro'idh"?)		
4.	Apakah sebelumnya anda pernah mempelajari materi Fiqih Faro'idh?	"Pernah, ketika kelas 3 MTs, tapi materinya tidak se detail saat MAN"	[LS.RM2.01]
5.	Apakah ada perbedaan hasil belajar anda sebelum menggunakan media dan sesudah menggunakan media pembelajaran?	"berbeda sekali, saya merasakan perbedaan itu, soalnya menurut saya lebih mudah dimengerti jika menggunakan media, lebih praktis, ringkas, efektif"	[LS.RM2.02]
6.	Menurut anda, apakah dengan adanya media pembelajaran "Bagan Faro'idh" akan mempermudah dalam memahami materi Fiqih Faro'idh atau justru mempersulit?	"mempermudah sekali"	[LS.RM2.03]
7.	Menurut anda, lebih efektif mana belajar materi Fiqih Faro'idh dengan menggunakan media atau tanpa media pembelajaran?	"menggunakan media"	[LS.RM2.04]

## TRANSKIP WAWANCARA PESERTA DIDIK

### I. Jadwal Wawancara

1. Hari, Tanggal : Ahad, 22 Oktober 2022
2. Waktu Mulai : 08.40 WIB
3. Waktu Selesai : 08.55 WIB

### II. Identitas Informan

1. Nama : Alfina Nur Izzati Agustin
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Siswi

### III. Pertanyaan Penelitian

No.	Pertanyaan Penelitian	Jawaban Informan	Coding
1.	Bagaimana langkah-langkah pembelajaran materi Fiqih Faro'idh dengan menggunakan media pembelajaran "Bagan Faro'idh"?	"mempermudah belajar, soalnya sebelumnya hanya berfokus di LKS, nyari bagian ahli waris susah sekali, bingung, ini yang mana bagiannya, tapi kalau pake media sangat enak, dijelaskan dulu materinya, baru dipraktikkan dengan menggunakan media"	[AN.RM1.01]
2.	Menurut anda, apakah konten materi Fiqih Faro'idh sudah termuat di media pembelajaran "Bagan Faro'idh"?	"sampun, tapi masalahnya mungkin ada anak-anak yang kurang faham di singkatan-singkatan yang ada di media, tapi itu bukan hal yang fatal, masih bisa ditanyakan kepada guru pendamping"	[AN.RM1.02]
3.	Apakah terdapat hambatan pada saat proses pembelajaran materi Fiqih Faro'idh dengan	"sebenarnya tidak ada, tapi mungkin hambatan di saya pribadi sedikit ketuker di bagian suami dan ayah"	[AN.RM1.03]

	menggunakan media pembelajaran “Bagan Faro’idh”?		
4.	Apakah sebelumnya anda pernah mempelajari materi Fiqih Faro’idh?	“dulu pernah belajar, tapi lupa”	[AN.RM2.01]
5.	Apakah ada perbedaan hasil belajar anda sebelum menggunakan media dan sesudah menggunakan media pembelajaran?	“ada bedanya, kalau tanpa media itu ketika nyari di buku itu tambah bingung tapi kalau dengan media kan lebih gampang, tinggal muter aja, terus media nya juga bagus, jadi lebih semangat belajar”	[AN.RM2.02]
6.	Menurut anda, apakah dengan adanya media pembelajaran “Bagan Faro’idh” akan mempermudah dalam memahami materi Fiqih Faro’idh atau justru mempersulit?	“mempermudah sekali” “ketika kita mendengar kata faraid, yang ada di kepala kita itu kayak pelajaran paling susah gitu, aduh males banget, apalagi berhubungan sama angka dan fikih, tapi ketika memakai mediapembelajaran Bagan Faraidh terbesit di hati saya, eh ternyata faraid itu mudah banget”	[AN.RM2.03]
7.	Menurut anda, lebih efektif mana belajar materi Fiqih Faro’idh dengan menggunakan media atau tanpa media pembelajaran?	“efektif, tapi kita kan udah terbiasa pake media, jadi terkadang kita terlalu menggampangkan alias menyepelekan, yowes enak kan belajarnya pake ini, tapi ketika ujian nanti dikhawatirkan lupa” “tapi hal itu bisa diatasi dengan cara fokus saat memakai media dan banyak berlatih, lama-lama akan hafal sendiri”	[AN.RM2.04]

## TRANSKIP WAWANCARA PESERTA DIDIK

### I. Jadwal Wawancara

1. Hari, Tanggal : Ahad, 22 Oktober 2022
2. Waktu Mulai : 09.00 WIB
3. Waktu Selesai : 09.15 WIB

### II. Identitas Informan

1. Nama : Zulfa Bisyarotul Maula
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Siswi

### III. Pertanyaan Penelitian

No.	Pertanyaan Penelitian	Jawaban Informan	Coding
1.	Bagaimana langkah-langkah pembelajaran materi Fiqih Faro'idh dengan menggunakan media pembelajaran "Bagan Faro'idh"?	"ada tanda panahnya, tinggal diputar saja, terus langsung ketahuan hasilnya, ini pembagiannya seberapa, ahli waris ini dapat berapa" "menurut saya lebih gampang memahami, karena langsung muncul jumlah bagiannya, karena kalau di LKS sedikit bingung"	[ZB.RM1.01]
2.	Menurut anda, apakah konten materi Fiqih Faro'idh sudah termuat di media pembelajaran "Bagan Faro'idh"?	"sebenarnya sampun sedoyo, dibelakangnya juga ada tatacara pembagiannya gitu, tapi memang yang seperti pembahasan faraid menurut madzhab lain belum ada, jadi memang harus tetap dituang dengan buku LKS"	[ZB.RM1.02]
3.	Apakah terdapat hambatan pada saat proses pembelajaran materi Fiqih Faro'idh dengan menggunakan media pembelajaran "Bagan Faro'idh"?	"mungkin tadi sudah dijelaskan bahwa kita dipermudah menghafal dengan adanya singkatan, tapi sebelum itu harus paham teorinya terlebih dahulu"	[ZB.RM1.03]

4.	Apakah sebelumnya anda pernah mempelajari materi Fiqih Faro'idh?	“sudah pernah saat MTs, tapi Cuma bagian-bagiannya mawon, suami dapat berapa, istri dapat berapa”	[ZB.RM2.01]
5.	Apakah ada perbedaan hasil belajar anda sebelum menggunakan media dan sesudah menggunakan media pembelajaran?	“kalau sama media kan bisa langsung jawab, ada caranya di belakang, tapi kalau tanpa media kan harus liat-liat buku, nyari bagian ini itu, jadi lebih lama ngerjakannya”	[ZB.RM2.02]
6.	Menurut anda, apakah dengan adanya media pembelajaran “Bagan Faro'idh” akan mempermudah dalam memahami materi Fiqih Faro'idh atau justru mempersulit?	“mempermudah sekali”	[ZB.RM2.03]
7.	Menurut anda, lebih efektif mana belajar materi Fiqih Faro'idh dengan menggunakan media atau tanpa media pembelajaran?	“lebih efektif menggunakan media pembelajaran, tadi sempat saya bandingkan belajar faraid dengan menggunakan media dan tanpa media, sangat beda sekali, saya merasa kebingungan jika harus mencari satu persatu bagian di buku, lebih mudah memakai media pembelajaran” “ini juga faktor first impression kita di pembelajaran faraoid dengan menggunakan media, jadi lebih tersampaikan konten materinya”	[ZB.RM2.04]



## TRANSKIP WAWANCARA PENDIDIK

### I. Jadwal Wawancara

1. Hari, Tanggal : Senin, 24 Oktober 2022
2. Waktu Mulai : 09.45 WIB
3. Waktu Selesai : 10.30 WIB

### II. Identitas Informan

1. Nama : Ustadz Syifa'us Surur, S.Pd.I
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki
3. Jabatan : Guru Fikih
4. Pendidikan Terakhir : S1

### III. Pertanyaan Penelitian

No.	Pertanyaan Penelitian	Jawaban Informan	Coding
1.	Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan guru dalam mengajarkan materi Fiqih Faro'idh dengan menggunakan media pembelajaran "Bagan Faro'idh"?	"ya jadi biasanya kalau menggunakan media itu, yang pertama diabuatkan contoh soal terlebih dahulu, lah dari contoh soal itu misalkan ketika ada ahli waris yang meninggal, ahli warisnya siapa aja, lah dari situ nanti bisa dicari bagian dari masing-masing ahli waris dengan menggunakan media yang sudah ada, kemudian nanti bisa diketahui misalnya suami dapat berapa, kemudian ayah dapat berapa, ibu dapat berapa, nah dari situ nanti an bisa ditemukan berapa asal masalahnya gitu"	[SS.RM1.01]
2.	Menurut anda, apakah konten materi Fiqih Faro'idh sudah termuat di media pembelajaran "Bagan Faro'idh"?	"iya, kalau materi faraid di kurikulum itu semuanya sudah termuat, hanya saja mungkin bagian-bagian pendukung yang belum dimuat disitu, tapi itu tidak seberapa urgen, bisa dilihat di buku materinya, seperti berapa bagian ahli waris laki itu siapa saja, ahli waris perempuan siapa saja, ketika ahli waris	[SS.RM1.02]

		laki-laki semua ada, siapa saja yang paling berhak mendapatkan, dan sebagainya, hal yang sseperti itu belum ada di media, tapi sudah termuat di buku materinya, saya rasa anak-anak dengan membaca sudah bisa memahami” “iya tetap harus ditunjang dengan penjelasan guru dan buku lainnya”	
3.	Apakah terdapat hambatan pada saat proses pembelajaran materi Fiqih Faro’idh dengan menggunakan media pembelajaran “Bagan Faro’idh”?	“iya mungkin ada juga hambatan tapi tidak seberapa signifikan ya, karena hambatannya hanya begini, mereka ketika tidak memakai media itu, dan belum dijelaskan oleh guru, maka mereka akan bingung tatacara penggunaannya, dan juga ada singkatannya, harus dijelaskan terlebih dahulu” “tapi sekali disampaikan bisa langsung paham mereka”	[SS.RM1.03]
4.	Apakah anda pernah mengajarkan materi Fiqih Faro’idh tanpa menggunakan media pembelajaran “Bagan Faro’idh”?	“iya, memang sebelumnya sudah pernah mengajarkan fikih faraid tanpa menggunakan media, lah selama ini memang kalau belajar faraid itu kesulitan anak-anak itu ya untuk menentukan furudhul muqoddarohnya itu, mangkanya ketika tidak ada media mereka itu biasanya langsung melihat di buku, lah sedangkan di buku itu kan formatnya masih berupa teks, jadi misalnya yang dapat bagian seperempat itu siapa saja, yang dapat bagian seperenam itu siapa aja, dan itu butuh waktu lebih lama ketika mereka disuguhkan pertanyaan	[SS.RM2.01]

		yang beerkaitan dengan masalah furudhul muqoddaroh dan mencari kalimat yang berupa teks. Sehingga ketika ada media itu langsung bisa menuju ke pokok permasalahannya, siapa yang dicari, kalau yang dicari ayah ya langsung diputar ke bagian ayah, dan langsung kelihatana hasilnya”	
5.	Apakah ada perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan media dan sesudah menggunakan media pembelajaran?	“yang jelas ada, yang pertama perbedaan dalam segi efisiensi waktunya, ketika tidak menggunakan media itu seperti yang saya katakan tadi, mereka butuh waktu lebih lama dalam mengerjakan. Yang kedua mereka itu kesulitan ketika ahli warisnya itu lebih dari dua, misalkan ada suami ada ayah, ada ibi ada anakn, ketika ada soal seperti ini maka yang menyebabkan suami mendapatkan sekian itu apa, begitu juga kepada ahli waris lainnya”	[SS.RM2.02]
6.	Menurut anda, apakah dengan adanya media pembelajaran “Bagan Faro’idh” akan mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran materi Fiqih Faro’idh atau justru mempersulit?	“yang jelas akan lebih mempermudah, karena dengan menggunakan media akan lebih efisien, dan lebih praktis dalam memahami fikih faraid, terutama dalam mencari furudhul muqoddarohnya,, karena media pembelajaran Bagan Faraidh kan kuatnya di pembagian furudhul muqoddarpoh dan cara pembagian waris yang ada di belakangnya, kan juga ada mulai dari akdaryah dan lainnya”	[SS.RM2.03]
7.	Menurut anda, lebih efektif mana mengajarkan materi	“lebih mudah menggunakan media, jelas lebih mudah, karena lebih efisien, terus	[SS.RM2.04]

	<p>Fiqih Faro'idh dengan menggunakan media atau tanpa media pembelajaran?</p>	<p>ketika kita menggunakan media kita ketika melkaukan model pembelajaran diskusi itu lebih menunjang, karena mereka sudah ada medianya, tinggal nanti mencari dan menentukan furudhul muqodaroh”</p>	
--	---	---	--

## TRANSKIP WAWANCARA PESERTA DIDIK

### I. Jadwal Wawancara

1. Hari, Tanggal : Ahad, 23 Oktober 2022
2. Waktu Mulai : 11.00 WIB
3. Waktu Selesai : 11.30 WIB

### II. Identitas Informan

1. Nama : Ustadz Al-Hakam Faisol, Lc, M.Pd.I
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki
3. Jabatan : Guru Fiqih
4. Pendidikan Terakhir : S2

### III. Pertanyaan Penelitian

No.	Pertanyaan Penelitian	Jawaban Informan	Coding
1.	Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan guru dalam mengajarkan materi Fiqih Faro'idh dengan menggunakan media pembelajaran "Bagan Faro'idh"?	"terlebih dahulu memperkenalkan ashabul furudh kepada peserta didik, baru kemudian memperkenalkan bagian masing-masing ashabul furudh"	[AF.RM1.01]
2.	Menurut anda, apakah konten materi Fiqih Faro'idh sudah termuat di media pembelajaran "Bagan Faro'idh"?	"untuk materi yang ada di kurikulum fikih sudah termuat" "media ini juga sudah diberi tashih, menandakan bahwa materi faraid sudah lengkap termuat disini, disisi lain juga merujuk pada kitab Fiqih Sunnah karya Sayyid Sabiq dan kitab Fiqh al-Islam wa Adillatuhu karya Imam Wahbah Zuhaili"	[AF.RM1.02]
3.	Apakah terdapat hambatan pada saat proses pembelajaran materi Fiqih	"sejauh ini belum ada hambatan, karena ketika saya mengajar, saya rasa anak-anak enjoy dalam mengikuti kelas,	[AF.RM1.03]

	Faro'idh dengan menggunakan media pembelajaran "Bagan Faro'idh"?	ketika ada yang dibingungkan langsung ditanyakan ke guru yang mengajar"	
4.	Apakah anda pernah mengajarkan materi Fiqih Faro'idh tanpa menggunakan media pembelajaran "Bagan Faro'idh"?	"iya sudah pernah"	[AF.RM2.01]
5.	Apakah ada perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan media dan sesudah menggunakan media pembelajaran?	"ada, setelah menggunakan Bagan Faraidh, siswa sangat lihai dalam mengerjakan soal-soal mawaris, setelah banyak berlatih menggunakan media Bagan Faraidh, siswa banyak yang langsung hafal furudhul muqoddaroh beserta alasan mendapatkannya, output nya banyak yang berkualitas"	[AF.RM2.02]
6.	Menurut anda, apakah dengan adanya media pembelajaran "Bagan Faro'idh" akan mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran materi Fiqih Faro'idh atau justru mempersulit?	"jadi saya rasa mengajar dengan menggunakan media sangat membantu siswa dan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran" "melatih kecepatan dan ketepatan dalam menghitung bagian ahli waris, serta melatih kemandirian belajar"	[AF.RM2.03]
7.	Menurut anda, lebih efektif mana mengajarkan materi Fiqih Faro'idh dengan menggunakan media atau	"jelas lebih mudah menggunakan media, perbandingannya ketika tidak menggunakan media bisa sampai 10 kali pertemuan baru bisa mencapai	[AF.RM2.04]

	tanpa media pembelajaran?	tujuan pembelajaran, tapi kalau pakai media bisa hanya sampai 6 kali pertemuan saja, sisanya langsung saya drill latihan soal”	
--	---------------------------	--	--

## TRANSKIP WAWANCARA KEPALA MADRASAH

### I. Jadwal Wawancara

1. Hari, Tanggal : Kamis, 1 September 2022
2. Waktu Mulai : 09.30 WIB
3. Waktu Selesai : 10.00 WIB

### II. Identitas Informan

1. Nama : Mukhamad Ali Makhfud
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki
3. Jabatan : Plt. Kepala Madrasah & Waka Kurikulum
4. Pendidikan Terakhir : S2

### III. Pertanyaan Penelitian

No.	Pertanyaan Penelitian	Jawaban Informan	Coding
1.	Apakah sebelumnya anda mengetahui adanya media pembelajaran “Bagan Faro’idh” di MAN 4 Jombang?	“sudah mengerti, karena pada tahun 2019 saudari peneliti mendapatkan penghargaan tugas akhir tervaforit di MAN 4 Jombang dan mendapat apresiasi dari Prodistik ITS Surabaya”	[AM.RM1.01]
2.	Menurut anda, apakah konten materi Fiqih Faro’idh sudah termuat di media pembelajaran “Bagan Faro’idh”?	“berhubung saya tidak mengajar mapel fikih, tapi saya rasa sudah termuat, menimbang semua guru fikih di MAN 4 Jombang menggunakan media pembelajaran ini”	[AM.RM1.02]
3.	Adakah keuntungan bagi madrasah terkait dengan penerapan media pembelajaran “Bagan Faro’idh” dalam pembelajaran materi Fiqih Faro’idh?	“mendapatkan apresiasi dari ITS Surabaya, kemudian pernah didatangi kepala kemenag pada tahun 2019 untuk melihat karya nya, media ini juga sudah dikenal di MGMP Fikih Kabupaten Jombang, bahkan sekarang sudah pernah ditampilkan di MGMP Fikih Jawa Timur”	[AM.RM1.03]
4.	Adakah pengaruh media	“jelas ada, ketika media digunakan	[AM.RM2.01]



	pembelajaran “Bagan Faro’idh” dalam pengembangan media pembelajaran di MAN 4 Jombang?	mengajar, pasti muncul keinginan dari guru atau bahkan muridnya untuk membuat media di materi lain, ya bagaimana caranya bisa mengolah kelas kan, cara paling efektif untuk meningkatkan hasil belajar ya jelas dengan cara menarik perhatian siswa”	
5.	Menurut anda, apakah dengan adanya media pembelajaran “Bagan Faro’idh” akan mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran materi Fiqih Faro’idh atau justru mempersulit?	“jelas mempermudah, karena madrasah ini unggul di bidang keagamaan, nilai UN peminatan keagamaan juga sangat tinggi, kemudian sering menjuarai olimpiade keagamaan, buktinya output MAN 4 Jombang bisa membuat media pembelajaran sendiri”	[AM.RM2.02]
6.	Menurut anda, apakah efektif mengajarkan materi Fiqih Faro’idh dengan menggunakan media pembelajaran “Bagan Faro’idh”?	“sangat efektif”	[AM.RM2.03]
7.	Jika efektif, bagaimana kontribusi anda selaku kepala madrasah sekaligus wakil ketua bidang kurikulum dalam penyebaran media pembelajaran “Bagan Faro’idh”?	“memberlakukan media bagan faraidh ke dalam pembelajaran fikih faraid, mula-mula nya dalam lingkup MAN 4 Jombang dulu. Media ini juga mulau digunakan di lingkup pondok pesantren Mamba’ul Ma’arif Denanyar Jombang”.	[AM.RM2.04]

## PEDOMAN OBSERVASI

### I. Jadwal Observasi

1. Hari, Tanggal : Sabtu, 3 September 2022
2. Pukul : 09.30-11.00 WIB
3. Lokasi : MANPK MAN 4 JOMBANG

### II. Aspek Pengamatan

No.	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan
1.	Kesesuaian pembelajaran dengan RPP	Pembelajaran sesuai dengan RPP, tapi belum menggunakan media pembelajaran Bagan Faraidh
2.	Kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran	Kelas dimulai dengan berdo'a, masih ada beberapa siswa yang mengantuk
3.	Keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran	Peserta didik dinilai aktif, ditandai dengan keaktifan dalam mencatat materi dan memberi respon kepada guru
4.	Kemampuan peserta didik dalam menjelaskan kembali suatu materi	-
5.	Kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan teori	Terdapat 5 siswa yang bertanya seputar masalah kontemporer fikih faraid
6.	Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal	-

## PEDOMAN OBSERVASI

### I. Jadwal Observasi

1. Hari, Tanggal : Sabtu, 10 September 2022
2. Pukul : 09.30-11.00 WIB
3. Lokasi : MANPK MAN 4 JOMBANG

### II. Aspek Pengamatan

No.	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan
1.	Kesesuaian pembelajaran dengan RPP	Pembelajaran sesuai dengan RPP, media pembelajaran bagan faraidh sudah mulai diterapkan
2.	Kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran	Pembelajaran diawali dengan berdoa, Perhatian siswa meningkat dibanding pertemuan pertama
3.	Keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran	Siswa mulai aktif di tengah pembelajaran setelah diterapkan media pembelajaran bagan faraidh, beberapa siswa mengajukan pertanyaan terkait tata cara penggunaan media
4.	Kemampuan peserta didik dalam menjelaskan kembali suatu materi	Beberapa siswa ditujuk guru untuk <i>me-review</i> kembali materi yang dijelaskan di pertemuan pertama
5.	Kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan teori	Beberapa siswa mampu menghubungkan materi fikih faraid dengan permasalahan yang terjadi di kehidupan
6.	Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal	75% siswa aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru

## PEDOMAN OBSERVASI

### I. Jadwal Observasi

1. Hari, Tanggal : Sabtu, 17 September 2022
2. Pukul : 09.30-11.00 WIB
3. Lokasi : MANPK MAN 4 Jombang

### II. Aspek Pengamatan

No.	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan
1.	Kesesuaian pembelajaran dengan RPP	RPP sudah sesuai dengan realita pembelajaran, guru menjelaskan bagian masing-masing ahli waris dengan menggunakan media pembelajaran Bagan Faraidh
2.	Kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran	Pembelajaran dimulai dengan membaca doa, terdapat beberapa siswa yang izin mengikuti pembinaan olimpiade, terdapat beberapa siswa yang mengantuk
3.	Keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran	Terdapat 3 siswa yang mengajukan pertanyaan, mengindikasikan adanya keaktifan siswa
4.	Kemampuan peserta didik dalam menjelaskan kembali suatu materi	Di akhir sesi pembelajaran, guru menunjuk beberapa siswa untuk mengulas secara global materi yang sudah diajarkan
5.	Kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan teori	Siswa mampu mengaplikasikan teori ke dalam praktik dalam menggunakan media pembelajaran bagan faraidh
6.	Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal	10 siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru, sisanya dinilai masih pasif

## PEDOMAN OBSERVASI

### I. Jadwal Observasi

1. Hari, Tanggal : Sabtu, 24 September 2022
2. Pukul : 09.30-11.00 WIB
3. Lokasi : MANPK MAN 4 JOMBANG

### II. Aspek Pengamatan

No.	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan
1.	Kesesuaian pembelajaran dengan RPP	RPP sudah sesuai dengan pembelajaran, guru menjelaskan dengan menggunakan media pembelajaran bagan faraidh
2.	Kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran	Pembelajaran dimulai dengan berdoa bersama, pembelajaran berjalan dengan kondusif
3.	Keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran	Keaktifan siswa dinilai baik, mayoritas siswa merespon pertanyaan dari guru
4.	Kemampuan peserta didik dalam menjelaskan kembali suatu materi	Siswa diminta menjelaskan alasan dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru
5.	Kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan teori	Terdapat 5 siswa yang mengajukan pertanyaan seputar permasalahan kontemporer
6.	Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal	60% siswa mampu menjawab soal, sisanya masih dinilai bingung dalam menjawab

## PEDOMAN OBSERVASI

### I. Jadwal Observasi

1. Hari, Tanggal : 8 Oktober 2022
2. Pukul : 09.30-11.00 WIB
3. Lokasi : MANPK MAN 4 JOMBANG

### II. Aspek Pengamatan

No.	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan
1.	Kesesuaian pembelajaran dengan RPP	
2.	Kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran	Pembelajaran dimulai dengan membaca doa, pembelajaran dinilai kondusif
3.	Keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran	Siswa dinilai aktif dalam mengajukan pertanyaan dan merespon penjelasan dari guru
4.	Kemampuan peserta didik dalam menjelaskan kembali suatu materi	Setelah guru selesai menjelaskan materi, siswa diberikan soal dan diminta untuk menuliskan jawaban di buku tugasnya, guru menggunakan sistem cepat dan tepat, jadi seorang siswa diminta untuk menjawab soal-soal dengan cepat dan tepat
5.	Kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan teori	Siswa mampu menganalogikan soal-soal untuk dipecahkan dengan menggunakan media pembelajaran bagan faraidh
6.	Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal	80% siswa mampu menjawab soal dengan benar

## PEDOMAN OBSERVASI

### I. Jadwal Observasi

1. Hari, Tanggal : 15 Oktober 2022
2. Pukul : 09.30-11.00 WIB
3. Lokasi : MANPK MAN 4 JOMBANG

### II. Aspek Pengamatan

No.	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan
1.	Kesesuaian pembelajaran dengan RPP	RPP dinilai sudah sesuai, siswa hanya diminta untuk mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru
2.	Kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran	Pembelajaran dimulai dengan berdoa bersama
3.	Keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran	pembelajaran pada pertemuan terakhir berjalan dengan lancar, para siswa terkesan enjoy dalam mengikuti pembelajaran, Beberapa siswa juga meminta diberi tugas tambahan yang akan menjadi PR
4.	Kemampuan peserta didik dalam menjelaskan kembali suatu materi	Peserta didik tertarik dengan pembelajaran problem solving dan probing prompting
5.	Kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan teori	Peserta didik sudah mampu mengaplikasikan teori
6.	Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal	terlihat nampak sekali peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari ketepatan dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru secara langsung

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Madrasah : MAN 4 JOMBANG  
Mata Pelajaran : FIKIH  
Materi Pokok : KETENTUAN HUKUM MAWARIS DALAM ISLAM  
Kelas/Semester : XII / GANJIL  
Alokasi Waktu : 2 JP (2 x 45 menit)

### A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI-3 Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI-4 Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

### B. KOMPETENSI DASAR (KD) DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI (IPK)

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.2 Menghayati hikmah dan manfaat dari ketentuan syariat Islam tentang pembagian harta warisan dan wasiat	1.2.1 Meyakini keadilan Allah dalam pembagian harta warisan 1.2.2. Meyakini hikmah dan manfaat dari ketentuan syariat Islam tentang wasiat



2.2. Meningkatkan sikap peduli, jujur dan kerja sama sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan pembagian harta warisan dan wasiat	2.2.1. Memiliki sikap peduli, jujur dan kerja sama sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan pembagian harta warisan 2.2.2 Memiliki sikap peduli, jujur dan kerja sama sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan wasiat
3.2. Menganalisis ketentuan hukum mawaris dan wasiat dalam Islam	3.2.1. Menjelaskan hukum ilmu mawaris 3.2.2. Menjelaskan tujuan ilmu mawaris 3.2.3 Menjelaskan dalil disyari'atkannya waris
4.2 Menyajikan hasil analisis praktik waris dalam masyarakat yang tidak sesuai dengan ketentuan hukum Islam	4.2.1. Mempresentasikan hasil analisis praktik waris dalam masyarakat yang tidak sesuai dengan ketentuan hukum Islam

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa dapat :

1. Meyakini keadilan Allah dalam pembagian harta warisan
2. Meyakini hikmah dan manfaat dari ketentuan syariat Islam tentang wasiat
3. Memiliki sikap peduli, jujur dan kerja sama sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan pembagian harta warisan
4. Memiliki sikap peduli, jujur dan kerja sama sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan wasiat
5. Menjelaskan hukum ilmu mawaris
6. Menjelaskan tujuan ilmu mawaris
7. Menjelaskan dalil disyari'atkannya waris

### D. MATERI PEMBELAJARAN

#### (Pertemuan Pertama)

##### 1. Fakta

لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ مِمَّا قَلَّ مِنْهُ أَوْ كَثُرَ نَصِيبًا مَّفْرُوضًا ( النساء : ٧ )

##### 2. Konsep



Pengertian dan hukum ilmu mawaris

Tujuan ilmu mawaris

Dalil disyari'atkannya waris

### 3. Prosedur

Dari segi bahasa kata *مِيرَاثٌ* bermakna harta yang diwariskan.

Secara istilah, berarti ilmu tentang pembagian harta peninggalan setelah seseorang meninggal dunia.

Disebut juga ilmu *farā'id*. Kata *farā'id* dari segi bahasa merupakan bentuk jamak dari *فَرِيضَةٌ* yang berarti ketentuan, bagian atau ukuran.

Menurut istilah, *farā'id* adalah ilmu tentang bagaimana cara membagi harta peninggalan seseorang setelah meninggal.

Disebut ilmu *farā'id* karena membahas ketentuan-ketentuan atau bagian-bagian yang telah ditentukan terhadap masing-masing ahli waris.

Dengan kata lain ilmu *mawāris* atau ilmu *farā'id* adalah ilmu yang mempelajari tentang ketentuan-ketentuan pembagian harta pusaka bagi ahli waris menurut Islam.

Ilmu tentang warisan merupakan ilmu yang sangat penting tentunya setelah mengetahui ilmu yang berhubungan dengan dasar-dasar agama, karena ilmu tentang warisan ini mempunyai dampak sangat besar dalam mempererat hubungan kekeluargaan, menguatkan hubungan silaturahmi, dan dapat menyelesaikan perselisihan yang terjadi, maka syariat menganjurkan agar mempelajari dan mengajarkan ilmu ini.

Dasar hukum ilmu *mawāris* adalah Al Qur'an dan sunah Rasul, adapun ayat-ayat yang menjadi dasar dari ilmu *mawāris* adalah surat *an-nisa'* : 7, 11 dan 12.

لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ مِمَّا قَلَّ مِنْهُ أَوْ كَثُرَ نَصِيبًا مَّفْرُوضًا (النساء : ٧)

*"Bagi orang laki-laki ada hak bagian dari harta peninggalan ibu-bapa dan kerabatnya, dan bagi orang wanita ada hak bagian (pula) dari harta peninggalan ibu-bapa dan kerabatnya, baik sedikit atau banyak menurut bahagian yang telah ditetapkan".(An Nisa' : 7)*

Adapun dalil dari sunah adalah

قَدْ أَنْزَلَ اللَّهُ فِي إِخْوَانِكَ وَبَيْنَ وَجَعَلَ هُنَّ الثُّلثَانِ

Allah telah menurunkan hukum waris bagi saudara-saudaramu yang perempuan dan Allah menerangkan bahwa mereka mendapat bahagian dua pertiga dari hartamu "

Para ulama berpendapat bahwa mempelajari dan mengajarkan ilmu *mawāris* adalah *farḍu kifāyah*. Artinya kewajiban yang apabila telah dilaksanakan oleh sebagian orang maka gugurlah kewajiban bagi semua orang. Tetapi apabila tidak ada seorang pun yang menjalankan kewajiban tersebut, maka semuanya berdosa. Ini sejalan dengan perintah Rasulullah SAW agar umatnya mempelajari dan mengajarkan ilmu *farā'id* sebagaimana mempelajari dan mengajarkan Al Qur'an :

تَعَلَّمُوا الْقُرْآنَ وَعَلِّمُوهُ النَّاسَ وَتَعَلَّمُوا الْفَرِيضَ وَعَلِّمُوهَا النَّاسَ فَإِنِّي أَمْرُؤٌ مَّقْبُوضٌ وَالْعِلْمُ مَرْفُوعٌ وَيُوشِكُ أَنْ يَخْتَلِفَ اثْنَانِ فِي الْفَرِيضَةِ فَلَا يَجِدَانِ أَحَدًا يُخْبِرُهُمَا (اخرجه أحمد والنسائي والدارقطني)

*"Pelajarilah oleh kalian Al Qur'an dan ajarkanlah kepada orang lain, dan pelajarilah ilmu faraidh dan ajarkanlah kepada orang lain. Karena aku adalah orang yang bakal terenggut (mati) sedang ilmu akan dihilangkan. Hampir saja dua orang yang*

*bertengkar tentang pembagian warisan tidak mendapatkan seorangpun yang dapat memberikan fatwa kepada mereka” (Riwayat Ahmad, Al Nasai, dan Al Daruqutni)”.*

## E. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : CTL
2. Model : Incuiry learning
3. Metode : Problem solving, Diskusi, dan Tanya jawab

## F. MEDIA/ALAT DAN BAHAN PEMBELAJARAN

1. Tulisan manual di papan tulis
2. Menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya

## G. SUMBER BELAJAR

1. Buku Fikih Pegangan Siswa, Kemenag 2014
2. Buku Fikih Pedoman Guru, Kemenag 2014
3. Buku LKS fikih Semester genap MGMP Kab. Jombang 2017
4. Kitab fikih sunah, Sayyid Sabiq
5. Kitab al fiqh al islami wa adilatuhi, Wahbah Zuhaili

## H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Uraian	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengajak siswa untuk menyiapkan dan mengkondisikan ruang kelas</li> <li>2. Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik memimpin do'a</li> <li>3. Guru mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik melalui senam otak</li> <li>4. Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi yang akan di capai</li> <li>5. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan</li> <li>6. Guru membentuk kelompok diskusi</li> </ol>	15 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang pengertian dan hukum ilmu mawaris, Tujuan ilmu mawaris dan Dalil disyari'atkannya waris</li> <li>➢ Peserta didik mengamati tayangan slide pengertian dan hukum ilmu mawaris, Tujuan ilmu mawaris dan Dalil disyari'atkannya waris</li> <li>➢ Peserta didik mengamati lingkungan sekitarnya yang ada kaitannya dengan pengertian dan hukum ilmu mawaris, Tujuan ilmu mawaris dan Dalil disyari'atkannya waris</li> <li>➢ Peserta didik membaca materi pengertian dan hukum ilmu mawaris, Tujuan ilmu mawaris dan Dalil disyari'atkannya waris</li> </ul> </li> <li>• <b>Menanya</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Peserta didik memberikan tanggapan hasil</li> </ul> </li> </ul>	60 menit

	<p>penjelasan pengertian dan hukum ilmu mawaris, Tujuan ilmu mawaris dan Dalil disyari'atkannya waris</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta didik melakukan tanya jawab tentang slide yang belum dipahami terkait pengertian dan hukum ilmu mawaris, Tujuan ilmu mawaris dan Dalil disyari'atkannya waris</li> </ul> <p>• <b>Eksplorasi/eksperimen</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Masing-masing kelompok berdiskusi tentang pengertian dan hukum ilmu mawaris, Tujuan ilmu mawaris dan Dalil disyari'atkannya waris</li> <li>➤ Masing-masing kelompok menggali pengertian dan hukum ilmu mawaris, Tujuan ilmu mawaris dan Dalil disyari'atkannya waris pada internet/buku sumber lain</li> <li>➤ Mencatat kejadian yang ada dilingkungannya yang berkaitan dengan pengertian dan hukum ilmu mawaris, Tujuan ilmu mawaris dan Dalil disyari'atkannya waris</li> </ul> <p>• <b>Mengasosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta didik melalui kelompoknya merumuskan pengertian dan hukum ilmu mawaris, Tujuan ilmu mawaris dan Dalil disyari'atkannya waris</li> <li>➤ Peserta didik melalui kelompoknya mempresentasikan pengertian dan hukum ilmu mawaris, Tujuan ilmu mawaris dan Dalil disyari'atkannya waris.</li> </ul> <p>• <b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Masing-masing kelompok secara bergantian menempelkan hasil pengelompokan pengertian dan hukum ilmu mawaris, Tujuan ilmu mawaris dan Dalil disyari'atkannya waris</li> <li>➤ Secara bergantian, masing-masing melakukan sopping untuk melihat hasil diskusi.</li> </ul>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran</li> <li>2. Guru mengajak peserta didik menyimpulkan bersama materi pembelajaran</li> <li>3. Guru mengadakan tes baik tulis maupun lisan</li> <li>4. Guru memberikan pesan-pesan moral terkait dengan sikap keimanan dan sosial</li> <li>5. Guru memberikan tugas mandiri secara individu</li> <li>6. Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya</li> <li>7. Guru mengajak berdo'a akhir majlis dilanjutkan dengan salam dan berjabat tangan</li> </ol>	15 menit

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Madrasah : MAN 4 JOMBANG  
Mata Pelajaran : FIKIH  
Materi Pokok : KETENTUAN HUKUM MAWARIS DALAM ISLAM  
Kelas/Semester : XII / Ganjil  
Alokasi Waktu : 2 JP (2 x 45 menit)

### B. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI-3 Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI-4 Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

### B. KOMPETENSI DASAR (KD) DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI (IPK)

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.3 Menghayati hikmah dan manfaat dari ketentuan syariat Islam tentang pembagian harta warisan dan wasiat	1.2.1 Meyakini keadilan Allah dalam pembagian harta warisan 1.2.2. Meyakini hikmah dan manfaat dari ketentuan syariat Islam tentang wasiat

2.2. Meningkatkan sikap peduli, jujur dan kerja sama sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan pembagian harta warisan dan wasiat	2.2.1. Memiliki sikap peduli, jujur dan kerja sama sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan pembagian harta warisan 2.2.2. Memiliki sikap peduli, jujur dan kerja sama sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan wasiat
3.2. Menganalisis ketentuan hukum mawaris dan wasiat dalam Islam	3.2.1. Menjelaskan sebab-sebab waris mewarisi 3.2.2. Menjelaskan halangan waris mewarisi
4.2. Menyajikan hasil analisis praktik waris dalam masyarakat yang tidak sesuai dengan ketentuan hukum Islam	4.2.1. Mempresentasikan hasil analisis praktik waris dalam masyarakat yang tidak sesuai dengan ketentuan hukum Islam

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

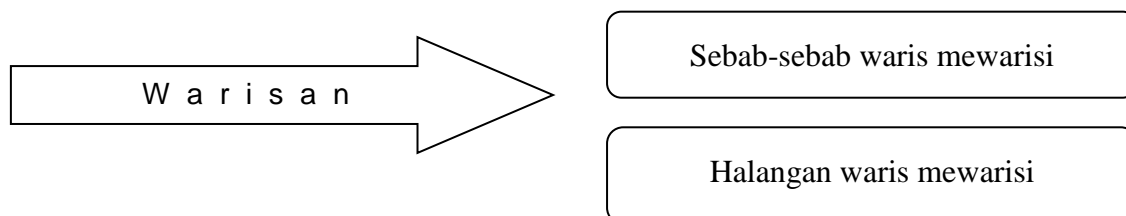
Siswa dapat :

1. Meyakini keadilan Allah dalam pembagian harta warisan
2. Meyakini hikmah dan manfaat dari ketentuan syariat Islam tentang wasiat
3. Memiliki sikap peduli, jujur dan kerja sama sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan pembagian harta warisan
4. Memiliki sikap peduli, jujur dan kerja sama sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan wasiat
5. Menjelaskan sebab-sebab waris mewarisi
6. Menjelaskan halangan waris mewarisi

### D. MATERI PEMBELAJARAN

(Pertemuan kedua)

1. Fakta  
Skema warisan
2. Konsep



3. Prosedur
  - a. Sebab-sebab Mewarisi

Sebab-sebab mewarisi ada empat macam :

1. Sebab hubungan keluarga
2. Sebab pernikahan yang sah
3. Sebab memerdekakan budak
4. Sebab kesamaan agama

Merupakan bagian dari kesamaan agama adalah apabila ada orang Islam yang meninggal dunia sedangkan ia tidak mempunyai ahli waris (baik sebab nasab, nikah maupun *wala'*) maka harta warisan peninggalannya diserahkan kepada baitul mal untuk umat Islam. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

أَنَا وَارِثٌ مَنْ لَأَوَارِثَ لَهُ (رواه احمد وابو داوود)

“*Saya adalah ahli waris bagi orang yang tidak mempunyai ahli waris*” (HR. Ahmad dan Abu Dawud)

#### b. Halangan Waris Mewarisi

Maksudnya adalah sesuatu yang menyebabkan seseorang yang semestinya mendapat warisan menjadi tidak mendapatkannya.

Hal-hal yang menjadikan penghalang untuk mendapatkan warisan adalah

- 1). Membunuh, Orang yang membunuh kerabat keluarganya tidak berhak mendapatkan harta warisan dari yang terbunuh. Sabda Nabi Muhammad SAW :

لَيْسَ لِلْقَاتِلِ مِنَ الْمِيرَاثِ شَيْءٌ (رواه النسائي والدارقطني وقراه ابن عبد البر)

“*Bagi pembunuh tidak berhak mendapatkan warisan sedikitpun*”.

Pembunuhan yang menggugurkan hak warisan adalah pembunuhan sengaja dan menyerupai sengaja.

#### 2) Budak

Seorang yang menjadi budak tidak berhak mendapatkan harta warisan dari tuannya atau dari keluarganya yang merdeka, karena semua yang dimiliki budak adalah milik tuannya.

#### 3) Perbedaan Agama

Orang Islam tidak dapat mewarisi harta warisan dari orang kafir meskipun masih kerabat keluarganya. Demikian juga sebaliknya sebagaimana Sabda Rasulullah:

لَا يَرِثُ الْمُسْلِمُ الْكَاْفِرَ وَلَا يَرِثُ الْكَاْفِرُ الْمُسْلِمَ (متفق عليه)

“*Orang Islam tidak bisa mewarisi harta orang kafir, dan orang kafir tidak bisa mewarisi harta dari Orang Islam* (HR. Bukhari Muslim)

## E. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : CTL
2. Model : Inquiry learning
3. Metode : Problem solving, Diskusi, dan Tanya jawab

## F. MEDIA/ALAT DAN BAHAN PEMBELAJARAN

1. Tulisan manual di papan tulis
2. Menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya

## G. SUMBER BELAJAR

1. Buku Fikih Pegangan Siswa, Kemenag 2014
2. Buku Fikih Pedoman Guru, Kemenag 2014
3. Buku LKS Fikih MGMP Kab Jombang semester genap

#### H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Uraian	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengajak siswa untuk menyiapkan dan mengkondisikan ruang kelas</li> <li>2. Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik memimpin do'a</li> <li>3. Guru mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik melalui senam otak</li> <li>4. Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi yang akan di capai</li> <li>5. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan</li> <li>6. Guru membentuk kelompok diskusi</li> </ol>	15 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang sebab-sebab waris mewarisi, halangan waris mewarisi.</li> <li>➤ Peserta didik mengamati tayangan slide tentang sebab-sebab waris mewarisi, halangan waris mewarisi.</li> <li>➤ Peserta didik mengamati lingkungan sekitarnya yang ada kaitannya dengan sebab-sebab waris mewarisi, halangan waris mewarisi.</li> <li>➤ Peserta didik membaca materi sebab-sebab waris mewarisi, halangan waris mewarisi.</li> </ul> </li> <li>• <b>Menanya</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta didik memberikan tanggapan hasil penjelasan guru tentang sebab-sebab waris mewarisi, halangan waris mewarisi.</li> <li>➤ Peserta didik melakukan tanya jawab tentang sebab-sebab waris mewarisi, halangan waris mewarisi.</li> </ul> </li> <li>• <b>Eksplorasi/eksperimen</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Masing-masing kelompok berdiskusi tentang sebab-sebab waris mewarisi, halangan waris mewarisi.</li> <li>➤ Masing-masing kelompok menggali sebab-sebab waris mewarisi, halangan waris mewarisi.</li> <li>➤ Mencatat kejadian yang ada dilingkungannya yang berkaitan dengan sebab-sebab waris mewarisi, halangan waris mewarisi.</li> </ul> </li> <li>• <b>Mengasosiasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta didik melalui kelompoknya</li> </ul> </li> </ul>	60 menit



	<p>merumuskan sebab-sebab waris mewarisi dan halangan waris mewarisi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta didik melalui kelompoknya mempresentasikan sebab-sebab waris mewarisi, dan halangan waris mewarisi.</li> </ul> <p>• <b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Masing-masing kelompok secara bergantian menempelkan hasil pengelompokan sebab-sebab waris mewarisi, dan halangan waris mewarisi</li> <li>➤ Secara bergantian, masing-masing melakukan sopping untuk melihat hasil diskusi.</li> </ul>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran</li> <li>2. Guru mengajak peserta didik menyimpulkan bersama materi pembelajaran</li> <li>3. Guru mengadakan tes baik tulis maupun lisan</li> <li>4. Guru memberikan pesan-pesan moral terkait dengan sikap keimanan dan social</li> <li>5. Guru memberikan tugas mandiri secara individu</li> <li>6. Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya</li> <li>7. Guru mengajak berdo'a akhir majlis dilanjutkan dengan salam dan berjabat tangan</li> </ol>	16 menit

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Madrasah : MAN 4 JOMBANG  
Mata Pelajaran : FIKIH  
Materi Pokok : KETENTUAN HUKUM MAWARIS DALAM ISLAM  
Kelas/Semester : XII / GANJIL  
Alokasi Waktu : 2 JP (2 x 45 menit)

### C. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI-3 Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI-4 Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

### B. KOMPETENSI DASAR (KD) DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI (IPK)

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.4 Menghayati hikmah dan manfaat dari ketentuan syariat Islam tentang pembagian harta warisan dan wasiat	1.2.1 Meyakini keadilan Allah dalam pembagian harta warisan 1.2.2. Meyakini hikmah dan manfaat dari ketentuan syariat Islam tentang wasiat

2.2. Meningkatkan sikap peduli, jujur dan kerja sama sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan pembagian harta warisan dan wasiat	2.2.1. Memiliki sikap peduli, jujur dan kerja sama sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan pembagian harta warisan 2.2.2 Memiliki sikap peduli, jujur dan kerja sama sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan wasiat
3.2. Menganalisis ketentuan hukum mawaris dan wasiat dalam Islam	3.2.1. Menjelaskan bagian ahli waris 3.2.2. Menjelaskan cara pembagian waris
4.2 Menyajikan hasil analisis praktik waris dalam masyarakat yang tidak sesuai dengan ketentuan hukum Islam	4.2.1. Mempresentasikan hasil analisis praktik waris dalam masyarakat yang tidak sesuai dengan ketentuan hukum Islam

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

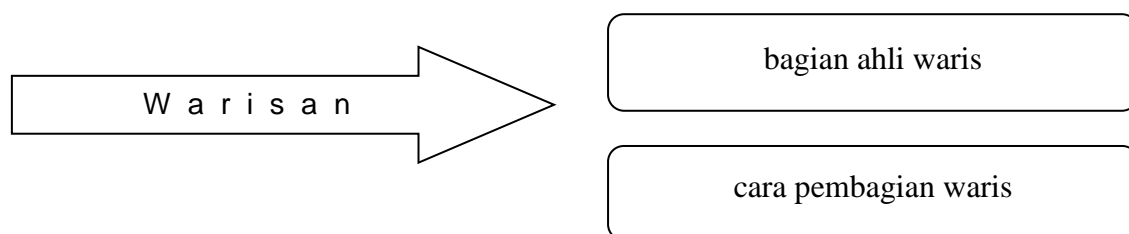
Siswa dapat :

1. Meyakini keadilan Allah dalam pembagian harta warisan
2. Meyakini hikmah dan manfaat dari ketentuan syariat Islam tentang wasiat
3. Memiliki sikap peduli, jujur dan kerja sama sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan pembagian harta warisan
4. Memiliki sikap peduli, jujur dan kerja sama sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan wasiat
5. Menjelaskan bagian ahli waris
6. Menjelaskan cara pembagian waris
7. Menjelaskan hukum ilmu mawaris

### D. MATERI PEMBELAJARAN

(Pertemuan ketiga)

1. Fakta  
Skema warisan
2. Konsep



3. Prosedur

*Furūḍul Muqaddarah* adalah bagian-bagian tertentu yang telah ditetapkan Al-Qur'an bagi ahli waris tertentu juga. Bagian-bagian tersebut adalah:

- |                  |                  |
|------------------|------------------|
| 1. $\frac{1}{2}$ | 4. $\frac{1}{3}$ |
| 2. $\frac{1}{4}$ | 5. $\frac{2}{3}$ |

3.  $\frac{1}{8}$

6.  $\frac{1}{6}$

***ẓawil Furūd* atau *aṣḥābul Furūd***

Yaitu Ahli waris yang mendapatkan bagian-bagian tertentu sebagaimana tersebut di atas, Ahli waris tersebut adalah :

1. Suami, kemungkinan bagian yang di dapat adalah :
  - a.  $\frac{1}{2}$  jika tidak ada *far'ul* waris baik lelaki maupun perempuan.
  - b.  $\frac{1}{4}$  jika ada *far'ul waris* baik lelaki maupun perempuan.
2. Istri, kemungkinan bagian yang di dapat
  - a.  $\frac{1}{4}$  jika tidak ada *far'ul* waris baik lelaki maupun perempuan
  - b.  $\frac{1}{8}$  jika ada *far'ul* waris baik lelaki maupun perempuan.
3. Bapak, kemungkinan bagian yang di dapat adalah
  - a.  $\frac{1}{6}$  jika ada *far'ul* waris laki-laki,
  - b.  $\frac{1}{6}$  dan sisa jika ada *far'ul* waris perempuan
  - c. Sisa (asabah) jika tidak ada *far'ul* waris baik lelaki maupun perempuan,
4. Ibu, kemungkinan bagian yang di dapat adalah
  - a.  $\frac{1}{3}$  dengan syarat
    - 1) Tidak ada *far'ul* waris baik laki-laki maupun perempuan
    - 2) Tidak ada dua orang saudara atau lebih baik kandung semua atau hanya salah satunya saja, baik lelaki semua maupun sebagaian lelaki sebagian perempuan,
  - b.  $\frac{1}{6}$  dengan syarat
    - 1) Ada *far'ul* waris baik laki-laki maupun perempuan
    - 2) Ada dua orang saudara atau lebih baik kandung semua atau hanya salah satunya saja, baik lelaki semua maupun sebagaian lelaki sebagian perempuan,
  - c.  $\frac{1}{3}$  dari sisa ketika ahli warisnya terdiri dari suami, Ibu dan bapak, atau istri, ibu dan bapak (masalah *garawain*)
5. Anak perempuan, kemungkinan bagian yang di dapat adalah
  - a.  $\frac{1}{2}$  , dengan syarat
    - 1) Seorang diri
    - 2) Tidak ada anak laki-laki.
  - b.  $\frac{2}{3}$  jika dua orang atau lebih dengan syarat tidak ada anak laki-laki
  - c. 'Asabah jika ada anak laki-laki, harta di bagi dua, laki-laki mendapatkan dua kali lipat bagian perempuan.
6. Cucu Perempuan dari anak laki-laki, kemungkinan bagian yang di dapat adalah
  - a.  $\frac{1}{2}$  , dengan syarat
    - 1) Sendirian.
    - 2) Tidak ada anak lelaki maupun perempuan
    - 3) Tidak ada yang memberinya *asabah* (Cucu laki-laki dari anak laki-laki)
  - b.  $\frac{2}{3}$ , dengan syarat,
    - 1) Dua orang atau lebih.
    - 2) Tidak ada anak laki-laki maupun perempuan
    - 3) Tidak ada yang memberinya *asabah* (Cucu laki-laki dari anak laki-laki)
  - c. Asabah dengan syarat ada cucu lelaki dari anak lelaki.
  - d.  $\frac{1}{6}$  baik seorang atau lebih jika ada anak perempuan kandung dan tidak ada yang memberinya asabah.
  - e. Terhalang (*mahjūb*) dengan syarat ada 2 anak perempuan kandung atau lebih kecuali jika ada cucu lelaki dari anak lelaki maka cucu pr mendapatkan *asabah*.
  - f. Terhalang (*mahjūb*) jika ada anak lelaki
7. Saudara perempuan kandung kemungkinan bagian yang di dapat adalah

- a.  $\frac{1}{2}$  dengan syarat,
    - 1) Seorang diri.
    - 2) Tidak ada ahli waris yang memberinya *asabah* (Saudara laki-laki kandung)
  - b.  $\frac{2}{3}$ , dengan syarat
    - 1) Dua orang atau lebih.
    - 2) Tidak ada ahli waris yang memberinya *asabah*
  - c. '*aṣabah* kalau bersama dengan saudara laki-laki kandung.
  - d. '*aṣabah* apabila ada anak perempuan atau cucu perempuan dengan syarat tidak ada saudara laki-laki kandung.
  - f. *Mahjūb* / tertutup jika ada ayah atau anak laki-laki atau cucu laki-laki dari anak laki-laki.
8. Saudara perempuan se-ayah, kemungkinan bagian yang di dapat adalah
- a.  $\frac{1}{2}$  , dengan syarat
    - 1) Seorang diri
    - 2) Tidak ada ahli waris yang memberinya *asabah*.(saudara laki-laki seayah)
    - 3) Tidak adanya saudara perempuan kandung.
  - b.  $\frac{2}{3}$ , dengan syarat
    - 1) Lebih dari satu
    - 2) Tidak ada ahli waris yang memberinya *asabah* (saudara laki-laki seayah)
    - 3) Tidak ada saudara perempuan kandung.
  - c. '*aṣabah* jika bersama saudara laki-laki se ayah
  - d. '*aṣabah* jika bersama anak perempuan atau cucu perempuan, dengan syarat tidak ada saudara laki-laki se ayah, atau saudara laki-laki kandung, atau saudara perempuan kandung.
  - e.  $\frac{1}{6}$  jika bersama saudara perempuan sekandung.
  - f. *Mahjūb* atau terhalang jika ada 2 orang saudara perempuan kandung kecuali ada saudara laki-laki se ayah atau anak laki-laki dari saudara laki-laki se ayah.
  - g. *Mahjūb* atau terhalang jika ada ayah atau anak laki-laki, atau cucu laki-laki atau saudara laki-laki kandung atau saudara perempuan kandung yang menjadi '*aṣabah* ketika bersama anak pr atau cucu pr dari anak laki-laki.
9. Kakek (bapak dari bapak) di sebut dengan istilah ( الجَدُّ الصَّحِيحُ ), kemungkinan bagian yang di dapat adalah
- a.  $\frac{1}{6}$  dengan syarat, Bersama *far'ul* waris laki-laki.
  - b.  $\frac{1}{6}$  dan sisa dengan syarat, Bersama *far'ul* waris perempuan.
  - c. '*Aṣabah* ketika tidak ada *far'ul* waris.
  - d. *Mahjūb* atau terhalang jika ada bapak.
10. Nenek (Ibu dari ibu atau ibu dari bapak), kemungkinan bagian yang di dapat adalah
- a.  $\frac{1}{6}$  jika seorang atau lebih dengan syarat tidak ada ibu
  - b. *Mahjūb*/terhalang jika ada ibu.
  - c. Nenek dari bapak *Mahjūb* atau terhalang jika ada bapak
  - d. Nenek (buyut) dari bapak terhalang jika ada kakek terdekat
11. Saudara-saudara se-ibu baik laki-laki maupun perempuan kemungkinan bagian yang di dapat adalah
- a.  $\frac{1}{6}$  ketika sendirian.
  - b.  $\frac{1}{3}$  jika lebih dari satu, baik lelaki semua atau sebagian lelaki sebagian perempuan bagianya di bagi rata.
  - c. *Mahjūb* atau terhalang jika ada *far'ul* waris atau *ushul* waris laki-laki.

## E. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : CTL
2. Model : Inquiry learning
3. Metode : Problem solving, Diskusi, dan Tanya jawab

#### F. MEDIA/ALAT DAN BAHAN PEMBELAJARAN

1. Tulisan manual di papan tulis
2. Media pembelajaran Bagan Faraidh
3. Menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya

#### G. SUMBER BELAJAR

1. Buku Fikih Pegangan Siswa, Kemenag 2014
2. Buku Fikih Pedoman Guru, Kemenag 2014
3. Buku-buku Penunjang lain yang Relevan.
4. Akses Internet yang sesuai dengan kebutuhan

#### H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Uraian	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengajak siswa untuk menyiapkan dan mengkondisikan ruang kelas</li> <li>2. Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik memimpin do'a</li> <li>3. Guru mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik melalui senam otak</li> <li>4. Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi yang akan di capai</li> <li>5. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan</li> <li>6. Guru membentuk kelompok diskusi</li> </ol>	15 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang bagian ahli waris dan cara pembagian warisan</li> <li>➤ Peserta didik mengamati skema tentang bagian ahli waris</li> <li>➤ Peserta didik mengamati lingkungan sekitarnya yang ada kaitannya dengan bagian ahli waris dan cara pembagian warisan</li> <li>➤ Peserta didik membaca materi tentang bagian ahli waris dan cara pembagian warisan dan cara pembagian warisan</li> </ul> </li> <li>• <b>Menanya</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta didik memberikan tanggapan hasil penjelasan guru tentang tentang bagian ahli waris dan cara pembagian warisan</li> <li>➤ Peserta didik melakukan tanya jawab tentang bagian ahli waris dan cara pembagian warisan</li> </ul> </li> <li>• <b>Eksplorasi/eksperimen</b></li> </ul>	60 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Masing-masing kelompok berdiskusi tentang bagian ahli waris</li> <li>➤ Masing-masing kelompok menggali tentang bagian ahli waris dan cara pembagian warisan pada internet/buku sumber lain</li> <li>➤ Mencatat kejadian yang ada dilingkungannya yang berkaitan dengan tentang bagian ahli waris dan cara pembagian warisan.</li> </ul> <p>• <b>Mengasosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta didik melalui kelompoknya merumuskan bagian ahli waris dan cara pembagian warisan</li> <li>➤ Peserta didik melalui kelompoknya mempresentasikan tentang bagian ahli waris dan cara pembagian warisan</li> </ul> <p>• <b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Masing-masing kelompok secara bergantian menempelkan hasil pengelompokan tentang bagian ahli waris dan cara pembagian warisan</li> <li>➤ Secara bergantian, masing-masing melakukan sopping untuk melihat hasil diskusi.</li> </ul>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran</li> <li>5. Guru mengajak peserta didik menyimpulkan bersama materi pembelajaran</li> <li>6. Guru mengadakan tes baik tulis maupun lisan</li> <li>7. Guru memberikan pesan-pesan moral terkait dengan sikap keimanan dan sosial</li> <li>8. Guru memberikan tugas mandiri secara individu</li> <li>9. Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya</li> <li>10. Guru mengajak berdo'a akhir majlis dilanjutkan dengan salam dan berjabat tangan</li> </ol>	11. menit

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Madrasah : MAN 4 JOMBANG  
Mata Pelajaran : FIKIH  
Materi Pokok : KETENTUAN HUKUM MAWARIS DALAM ISLAM  
Kelas/Semester : XII / GANJIL  
Alokasi Waktu : 2 JP (2 x 45 menit)

### D. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI-3 Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI-4 Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

### B. KOMPETENSI DASAR (KD) DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI (IPK)

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.5 Menghayati hikmah dan manfaat dari ketentuan syariat Islam tentang pembagian harta warisan dan wasiat	1.2.1 Meyakini keadilan Allah dalam pembagian harta warisan 1.2.2. Meyakini hikmah dan manfaat dari ketentuan syariat Islam tentang wasiat



2.2. Meningkatkan sikap peduli, jujur dan kerja samasebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan pembagian harta warisan dan wasiat	2.2.1. Memiliki sikap peduli, jujur dan kerja sama sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan pembagian harta warisan 2.2.2 Memiliki sikap peduli, jujur dan kerja sama sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan wasiat
3.2. Menganalisis ketentuan hukum mawaris dan wasiat dalam Islam	3.2.1. Menjelaskan masalah ‘aul dan radd
4.2 Menyajikan hasil analisis praktik waris dalam masyarakat yang tidak sesuai dengan ketentuan hukum Islam	4.2.1. Mempresentasikan hasil analisis praktik waris dalam masyarakat yang tidak sesuai dengan ketentuan hukum Islam

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa dapat :

1. Meyakini keadilan Allah dalam pembagian harta warisan
2. Meyakini hikmah dan manfaat dari ketentuan syariat Islam tentang wasiat
3. Memiliki sikap peduli, jujur dan kerja sama sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan pembagian harta warisan
4. Memiliki sikap peduli, jujur dan kerja sama sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan wasiat
5. Menjelaskan masalah aul dan radd

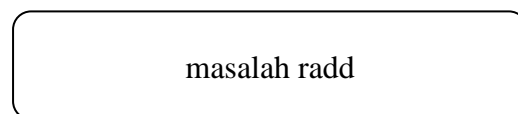
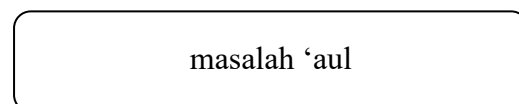
### D. MATERI PEMBELAJARAN

(Pertemuan keempat)

1. Fakta

Skema warisan

2. Konsep



3. Prosedur

#### **‘Aul**

Secara bahasa ‘*aul* bermakna ‘naik’ atau ‘meluap’.

Sedangkan menurut istilah yaitu bertambahnya jumlah bagian-bagian, disebabkan kurang pendapatan yang harus diterima oleh ahli waris, sehingga jumlah bagian semuanya berlebih dari *Aslul Masalahnya*. ‘

Atau *aslul mas’alah* lebih kecil dari pada jumlah bagian ahli waris.

Yang pertama kali melakukan pembagian ini adalah Umar bin Khattab. *Aul* terjadi saat makin banyaknya *ashābul furūd* sehingga harta yang dibagikan habis. Padahal masih ada diantara para ahli waris yang belum menerima bagian. Dalam keadaan tersebut maka harus menaikkan atau menambah pokok masalahnya sehingga seluruh harta waris dapat mencukupi jumlah *ashābul furūd* yang ada, meskipun bagian mereka menjadi berkurang.

Menurut Ulama *faraid*, pokok masalah yang dapat yang di 'aul, hanya tiga masalah saja, yaitu :

AM 6 bisa di'aul menjadi 7, 8, 9, dan 10.

AM 12 bisa di'aul menjadi 13, 15 dan 17.

AM 24 hanya bisa di'aul menjadi 27.

### **Radd**

*Radd* adalah pengembalian sisa pembagian harta warisan kepada *dzawil furudh* selain suami atau istri.

Atau *aslul masalah* lebih besar dari pada bagian masing-masing ahli waris.

Para ulama' berbeda pendapat tentang kelebihan sisa pembagian harta warisan.

Zaid bin Tsabit berpendapat, bahwa kelebihan sisa itu diserahkan ke *baitul maal* untuk dipergunakan bagi kepentingan umum. Pendapat tersebut dianut Malik bin Anas dan Imam Syafi'i.

Tatapi mayoritas sahabat Nabi berpendapat, bahwa kelebihan sisa pembagian itu dikembalikan lagi kepada ahli waris.

Jika di dalam ahli waris terdapat suami atau istri maka bagian suami atau istri di berikan terlebih dahulu, karena suami dan istri tidak bisa mendapatkan *radd*.

## **E. METODE PEMBELAJARAN**

1. Pendekatan : CTL
2. Model : Incuiry learning
3. Metode : Problem solving, Diskusi, dan Tanya jawab

## **F. MEDIA/ALAT DAN BAHAN PEMBELAJARAN**

1. Tulisan manual di papan tulis
2. Media pembelajaran Bagan Faraidh
3. Menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya

## **G. SUMBER BELAJAR**

1. Buku Fikih Pegangan Siswa, Kemenag 2014
2. Buku Fikih Pedoman Guru, Kemenag 2014
3. Buku LKS Fikih MGMP Kab Jombang.
4. Akses Internet yang sesuai dengan kebutuhan

## **H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

Kegiatan	Uraian	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengajak siswa untuk menyiapkan dan mengkondisikan ruang kelas</li> <li>2. Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik memimpin do'a</li> </ol>	15 menit

	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Guru mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik melalui senam otak</li> <li>4. Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi yang akan di capai</li> <li>5. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan</li> <li>6. Guru membentuk kelompok diskusi</li> </ol>	
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang masalah gharawain, masalah akdadiyah dan masalah musyarakah</li> <li>➢ Peserta didik mengamati tayangan slide tentang masalah gharawain, masalah akdadiyah dan masalah musyarakah'</li> <li>➢ Peserta didik mengamati lingkungan sekitarnya yang ada kaitannya dengan masalah gharawain, masalah akdadiyah dan masalah musyarakah</li> <li>➢ Peserta didik membaca materi masalah gharawain, masalah akdadiyah dan masalah musyarakah</li> </ul> </li> <li>• <b>Menanya</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Peserta didik memberikan tanggapan hasil penjelasan guru tentang masalah gharawain, masalah akdadiyah dan masalah musyarakah</li> <li>➢ Peserta didik melakukan tanya jawab tentang masalah gharawain, masalah akdadiyah dan masalah musyarakah</li> </ul> </li> <li>• <b>Eksplorasi/eksperimen</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Masing-masing kelompok berdiskusi tentang masalah gharawain, masalah akdadiyah dan masalah musyarakah</li> <li>➢ Masing-masing kelompok menggali materi masalah gharawain, masalah akdadiyah dan masalah musyarakah internet/buku sumber lain</li> <li>➢ Mencatat kejadian yang ada dilingkungannya yang berkaitan dengan masalah gharawain, masalah akdadiyah dan masalah musyarakah</li> </ul> </li> <li>• <b>Mengasosiasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Peserta didik melalui kelompoknya merumuskan masalah gharawain, masalah akdadiyah dan masalah musyarakah</li> <li>➢ Peserta didik melalui kelompoknya mempresentasikan masalah gharawain, masalah akdadiyah dan masalah musyarakah</li> </ul> </li> <li>• <b>Mengkomunikasikan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Masing-masing kelompok secara bergantian</li> </ul> </li> </ul>	60 menit

	<p>menempelkan hasil pengelompokan masalah gharawain, masalah akdariyah dan masalah musyarakah</p> <p>➤ Secara bergantian, masing-masing melakukan sopping untuk melihat hasil diskusi.</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran</li> <li>2. Guru mengajak peserta didik menyimpulkan bersama materi pembelajaran</li> <li>3. Guru mengadakan tes baik tulis maupun lisan</li> <li>4. Guru memberikan pesan-pesan moral terkait dengan sikap keimanan dan social</li> <li>5. Guru memberikan tugas mandiri secara individu</li> <li>6. Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya</li> <li>7. Guru mengajak berdo'a akhir majlis dilanjutkan dengan salam dan berjabat tangan</li> </ol>	17 menit

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Madrasah : MAN 4 JOMBANG  
Mata Pelajaran : FIKIH  
Materi Pokok : KETENTUAN HUKUM MAWARIS DALAM ISLAM  
Kelas/Semester : XII / GANJIL  
Alokasi Waktu : 2 JP (2 x 45 menit)

### E. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI-3 Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI-4 Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

### B. KOMPETENSI DASAR (KD) DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI (IPK)

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.6 Menghayati hikmah dan manfaat dari ketentuan syariat Islam tentang pembagian harta warisan dan wasiat	1.2.1 Meyakini keadilan Allah dalam pembagian harta warisan 1.2.2. Meyakini hikmah dan manfaat dari ketentuan syariat Islam tentang wasiat

2.2. Meningkatkan sikap peduli, jujur dan kerja sama sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan pembagian harta warisan dan wasiat	2.2.1. Memiliki sikap peduli, jujur dan kerja sama sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan pembagian harta warisan 2.2.2 Memiliki sikap peduli, jujur dan kerja sama sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan wasiat
3.2. Menganalisis ketentuan hukum mawaris dan wasiat dalam Islam	3.2.1. Menjelaskan masalah gharrawain, musyarakah dan akhdariyah
4.2 Menyajikan hasil analisis praktik waris dalam masyarakat yang tidak sesuai dengan ketentuan hukum Islam	4.2.1. Mempresentasikan hasil analisis praktik waris dalam masyarakat yang tidak sesuai dengan ketentuan hukum Islam

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa dapat :

1. Meyakini keadilan Allah dalam pembagian harta warisan
2. Meyakini hikmah dan manfaat dari ketentuan syariat Islam tentang wasiat
3. Memiliki sikap peduli, jujur dan kerja sama sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan pembagian harta warisan
4. Memiliki sikap peduli, jujur dan kerja sama sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan wasiat
5. Menjelaskan masalah gharrawain, musyarakah dan akhdariyah

### D. MATERI PEMBELAJARAN

(pertemuan kelima)

#### Masalah *Garawain*

Menurut bahasa berarti dua bintang yang cemerlang, karena kedua istilah ini sangat masyhur seperti bintang yang terang benderang.

Masalah *gharawain* juga di namakan masalah *umariyah* karena Umar yang memutuskannya dan di setujui oleh jumah sahabat nabi saw.

Kasus *gharawain* ini terjadi hanya dalam dua kemungkinan saja, yaitu :

1. Jika seseorang meninggal dunia hanya meninggalkan ahli waris suami, ayah, dan ibu.
2. Dan seseorang yang meninggal dunia dan hanya meninggalkan ahli waris isteri, ayah, dan ibu.

Dalam masalah ini ibu mendapatkan bagian 1/3 dari sisa setelah di ambil oleh suami atau istri.

Masalah *Musyarakah* Yaitu berkumpulnya ahli waris yang terdiri dari seorang saudara lelaki sekandung atau lebih dan 2 orang saudara baik lelaki maupun perempuan seibu atau lebih.

Contoh dalam Permasalahan ini adalah jika ada seorang meninggal ahli warisnya terdiri dari suami, ibu, 2 saudara laki-laki seibu atau lebih dan satu orang saudara laki-laki kandung atau lebih.

Dalam menyelesaikan permasalahan ini para ulama' berbeda pendapat.

Menurut pendapat Abu Bakar Sidiq dan Ali yang di ikuti oleh Madhab Hanafi dan Hanbali bagian saudara kandung gugur jadi saudara kandung tidak mendapatkan warisan.

Sedang menurut pendapat Zaid bin Tsabit, Usman dan Ibnu Mas'ud yang di ikuti oleh madhab Syafi'i dan Maliki bahwa bagian saudara kandung dan saudara seibu di jadikan satu lalu di bagi sama rata.

### **Masalah Akdariyah**

Merupakan salah satu permasalahan *faraidh* di mana seorang meninggal dan ahli warisnya terdiri dari suami, ibu, kakek, saudara perempuan kandung atau saudara perempuan seayah. Di namakan *akdariyah* karena masalah ini terjadi pada wanita bani Akdar, juga karena masalah ini mengacaukan kaidah yang baku.

Dari permasalahan di atas di dapatkan, bagian saudara perempuan kandung yaitu 3 lebih besar dari bagian kakek yaitu 1.

Dalam masalah ini para ulama' berbeda pendapat menurut sebagian ulama' bagian saudara perempuan kandung harus di gugurkan sehingga saudara perempuan kandung tidak mendapatkan apa-apa, pendapat ini di ikuti oleh madhab Hanafi dan Madhab Hanbali.

Menurut sebagian ulama' lain terutama Zaid bin Tsabit, bagian saudara perempuan tetap di berikan sehingga permasalahannya menjadi *aul* lalu menyatukan bagian saudara kandung perempuan dengan bagian kakek, dengan menjadikan bagian kakek (laki-laki) dua kali lipat bagian saudara kandung perempuan.

Asal masalah di *tashih* menjadi 27, dengan demikian suami mendapat 9, ibu mendapat 6, kakek mendapat 8, saudara perempuan kandung mendapat 4, pendapat ini di ikuti oleh Madhab Syafi'i dan madhab Maliki.

## **E. METODE PEMBELAJARAN**

1. Pendekatan : CTL
2. Model : Inquiry learning
3. Metode : Problem solving, Diskusi, dan Tanya jawab

## **F. MEDIA/ALAT DAN BAHAN PEMBELAJARAN**

1. Tulisan manual di papan tulis
2. Media pembelajaran Bagan Faraidh
3. Menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya

## **G. SUMBER BELAJAR**

5. Buku Fikih Pegangan Siswa, Kemenag 2014
6. Buku Fikih Pedoman Guru, Kemenag 2014
7. Buku LKS Fikih MGMP Kab Jombang
8. Akses Internet yang sesuai dengan kebutuhan

## **H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

Kegiatan	Uraian	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengajak siswa untuk menyiapkan dan mengkondisikan ruang kelas</li> <li>2. Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik memimpin do'a</li> </ol>	15 menit

	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Guru mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik melalui senam otak</li> <li>4. Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi yang akan di capai</li> <li>5. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan</li> <li>6. Guru membentuk kelompok diskusi</li> </ol>	
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang masalah gharawain, masalah akdadiyah dan masalah musyarakah</li> <li>➤ Peserta didik mengamati tayangan slide tentang masalah gharawain, masalah akdadiyah dan masalah musyarakah'</li> <li>➤ Peserta didik mengamati lingkungan sekitarnya yang ada kaitannya dengan masalah gharawain, masalah akdadiyah dan masalah musyarakah</li> <li>➤ Peserta didik membaca materi masalah gharawain, masalah akdadiyah dan masalah musyarakah</li> </ul> </li> <li>• <b>Menanya</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta didik memberikan tanggapan hasil penjelasan guru tentang masalah gharawain, masalah akdadiyah dan masalah musyarakah</li> <li>➤ Peserta didik melakukan tanya jawab tentang masalah gharawain, masalah akdadiyah dan masalah musyarakah</li> </ul> </li> <li>• <b>Eksplorasi/eksperimen</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Masing-masing kelompok berdiskusi tentang masalah gharawain, masalah akdadiyah dan masalah musyarakah</li> <li>➤ Masing-masing kelompok menggali materi masalah gharawain, masalah akdadiyah dan masalah musyarakah internet/buku sumber lain</li> <li>➤ Mencatat kejadian yang ada dilingkungannya yang berkaitan dengan masalah gharawain, masalah akdadiyah dan masalah musyarakah</li> </ul> </li> <li>• <b>Mengasosiasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta didik melalui kelompoknya merumuskan masalah gharawain, masalah akdadiyah dan masalah musyarakah</li> <li>➤ Peserta didik melalui kelompoknya mempresentasikan masalah gharawain, masalah akdadiyah dan masalah musyarakah</li> </ul> </li> <li>• <b>Mengkomunikasikan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Masing-masing kelompok secara bergantian</li> </ul> </li> </ul>	60 menit



	<p>menempelkan hasil pengelompokan masalah gharawain, masalah akdariyah dan masalah musyarakah</p> <p>➤ Secara bergantian, masing-masing melakukan sopping untuk melihat hasil diskusi.</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>8. Guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran</li> <li>9. Guru mengajak peserta didik menyimpulkan bersama materi pembelajaran</li> <li>10. Guru mengadakan tes baik tulis maupun lisan</li> <li>11. Guru memberikan pesan-pesan moral terkait dengan sikap keimanan dan social</li> <li>12. Guru memberikan tugas mandiri secara individu</li> <li>13. Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya</li> <li>14. Guru mengajak berdo'a akhir majlis dilanjutkan dengan salam dan berjabat tangan</li> </ol>	18 menit

## KUMPULAN SOAL-SOAL

1. ahli waris berikut ini yang kemungkinan mendapatkan  $\frac{1}{8}$  adalah ...
  - A. ayah
  - B. ibu
  - C. anak perempuan
  - D. suami
  - E. istri
2. ahli waris berikut ini termasuk dzawil arham, ia akan mendapatkan asabah warisn jika furudul muqaddarah dan asabah tidak ada, di antaranya adalah
  - A. cucu lelaki dari anak perempuan
  - B. cucu perempuan dari anak lelaki
  - C. cucu lelaki dari anak lelaki ✓
  - D. nenek
  - E. saudara laki-laki
3. kedua orang tua Muslimah dan Muslim adiknya meninggal dalam suatu kecelakaan, menurut ketentuan warisan, Muslimah berhak mendapatkan bagian warisan karena bersama dengan anak lelaki, bagianya adalah
  - A. asabah, di bagi rata dengan saudara lelakinya
  - B. asabah, dengan ketentuan adiknya mendapatkan dua kali bagian
  - C. asabah, dengan ketentuan ia mendapatkan dua kali bagian kaena ia kakak
  - D.  $\frac{1}{2}$  karena ia sendiri
  - E. mendapatkan semua harta warisan
4. Seorang suami mendapatkan bagian  $\frac{1}{2}$  dari harta warisan istrinya jika keduanya tidak mempunyai anak, bagian suami yang telah di tentukan oleh syariat sebanyak  $\frac{1}{2}$  tersebut di namakan
  - A. asabah
  - B. mahjub hirman
  - C. furudhul muqaddarah
  - D. dzawil arham
  - E. ashahul furud

namakan asabah *ma'a gairihi* lalu berapa bagian harta yang di dapat

  - A. seluruh harta
  - B. setengah harta
  - C. di bagi sama dua sama rata dengan ? →
5. Sedangkan suami yang mendapatkan bagianya tersbeut di namakan ...
  - A. asabah
  - B. mahjub hirman
  - C. furudhul muqaddarah
  - D. dzawil arham
  - E. ashahul furud
6. Rangga adalah anak angkat pak Dirga, karena terpapar covid, pak Dirga meninggal dunia, bagian warisan Rangga adalah
  - A. asabah
  - B. setengah
  - C. seperenam
  - D. seperdelapan
  - E. tidak mendapatkan warisan
7. Rudi anak pak Sis dan cucu pak Ruli, saat pak Ruli meninggal, Rudi tidak bisa mendapat warisan karena terhalang atau mahjub oleh ayahnya yaitu pak Sis, mahjub seperti ini di sebut ...
  - A. Hijab nuqson
  - B. Hijab hirman
  - C. Mahjub bil ab
  - D. Mahjub aslan
  - E. Asobah
8. Cucu lelaki dari anak lelaki menggantikan posisi anak lelaki dalam mendapatkan warisan, dengan syarat anak laki-laki tidak ada, lalu berapa bagian cucu lelaki ketika ada anak lelaki ?
  - A. mahjub
  - B. asobah binafsihi
  - C. Asobah maal ghair
  - D. asobah bil ghair
  - E. hijab nuqson
9. Saudara peerempuan kandung mendapatkan bagian asabah jika ia bersama dengan cucu perempuan dari anak lelaki, asabah yang di dapat di
  - A. cucu perempuan
  - D. di bagi dua ia medapatkan bagian dua kali lpat darl bagian cucu perempuan
  - E. mendapatkan sisa harta setelah

- cucu perempuan dan ahli waris lainnya mengambil bagiannya
10. Pak Busro meninggal, ia meninggalkan harta 600 juta, ia berwasiat agar hartanya di berikan kepada panti Asuhan, besaran wasiat yang harus di keluarkan dari harta pak Busyro adalah
- ~~A. 200 juta~~  $\frac{1}{3} \times 600 = 200 \text{ jt}$   
 B. 100 juta  
 C. 50 juta  
 D. 25 juta  
 E. 20 juta
11. Ketika istrinya meninggal pak Bambang berhak mendapatkan harta warisan yang di tinggalkan istrinya, Sebabnya adalah ..
- A. Sebab hubungan keluarga  
~~B. Sebab pernikahan yang sah~~  
 C. Sebab memerdekakan budak  
 D. Sebab kesamaan agama  
 E. Sebab nasab
12. Pak narji meninggal dunia, keluarga yang di tinggalkan adalah, anak lelaki yang masih kecil, istri, anak perempuan kakak laki-laki, dan adik perempuan, yang berhak mendapatkan warisan adalah
- A. anak lelaki saja  
 B. anak lelaki, ana perempuan dan istri  
 C. kakak laki-laki dan adik perempuan  
 D. anak lelaki, kakak lelaki dan adik istri  
 E. semuanya berhak mendapatkan
13. Saat meninggal Bu Ros mewasiatkan seluruh hartanya ke panti asuhan, padahal ia mempunyai beberapa ahli waris, hukum wasiat bu Rus adalah
- A. wajib di laksanakan  
 B. haram di laksanakan  
 C. sunnah di laksanakan  
 D. makruh di laksanakan  
 E. mubah di laksanakan
14. seseorang meninggal dunia, ahli warisnya ibu dan seorang anak lelaki, bagian masing-masing adalah
- A. ibu mendapatkan 1/3 anak mendapat sisa  
 B. ibu mendapat 1/6 anak mendapat sisa  
 C. ibu tidak dapat, anak mendapat seluruh harta  
 D. ibu mendapat 1/2 anak mendapat 1/2  
 E. ibu mendapat seluruh harta anak tidak mendapat apa-apa
15. Fulanah meninggal dunia, ia meninggalkan tiga ahli waris, yaitu satu anak lelaki, dan dua cucu, cucu pertama adalah laki-laki cucu ini dari anak lelakinya yang pertama, cucu kedua juga lelaki, cucu ini berasal dari anaknya yang perempuan, bagian masing-masing adalah ...
- A. seluruh harta di dapat oleh anak lelaki, kedua cucu tidak mendapatkan apa-apa.  
 B. harta warisan di bagi tiga sama rata  
 C. harta warisan di bagi tiga, anak lelaki mendapatkan dua kali bagian cucu  
 D. tergantung wasiat dari mayit  
 E. dua cucu mendapatkan setengah bagian lalu di bagi dua sama rata

Islam.

b) Mengikuti sunah rasul dalam membagi harta. Nabi Muhammad SAW bersabda :

الْعِلْمُ ثَلَاثٌ وَمَا سِوَايَ ذَلِكَ فَضْلٌ أَيَّةٌ مُحْكَمَةٌ أَوْ سُنَّةٌ مَتَّبَعَةٌ  
أَوْ قَرِيضَةٌ عَادِلَةٌ ( رواه ابوداود وابن ماجه )

"Ilmu itu ada tiga asalnya, yang selainnya hanya pelengkap saja yaitu ;(Al-Qur'an) yang muhkamad (diajdikan pedoman dalam hukum). Sunah Nabi yang sah, yang menjadi dasar ikatan hidup, dan atau pembagian harta pusaka yang adil". ( H.R. Abu Dawud dan Ibnu Majah )

- c) Pembagian *faraid* sesuai dengan realita hidup, yaitu bagian laki-laki dua kali lipat bagian anak perempuan, karena menurut secara umum tanggung jawab anak laki-laki jauh lebih berat dibandingkan dengan anak perempuan.
- 4) Dapat mewujudkan ketentraman keluarga dan masyarakat.

### UJI KOMPETENSI

#### Penilaian KI 3 (Pengetahuan)

##### I. Pilihlah salah satu jawaban yang benar !

- Seorang meninggal dunia, ahli warisnya suami, ibu, ayah, seorang anak laki-laki dan dua orang anak perempuan. Harta peninggalannya sebesar Rp. 24.000.000,-. Bagian masing-masing ahli waris adalah :
  - suami Rp. 6 juta, ibu Rp. 4 juta, ayah Rp. 4 juta anak laki-laki Rp. 5 juta, dan dua anak perempuan masing-masing Rp. 2,5 juta
  - Suami Rp. 6 juta, ibu Rp. 4 juta, ayah Rp. 4 juta anak laki-laki Rp. 5 juta, dan dua anak perempuan masing-masing Rp.5 juta
  - Suami Rp. 4 juta, ibu Rp. 4 juta, ayah Rp. 4 juta anak laki-laki Rp. 6 juta, dan dua anak perempuan masing-masing Rp. 3 juta
  - Suami Rp. 4 juta, ibu Rp. 5 juta, ayah Rp. 5 juta anak laki-laki Rp. 5 juta, dan dua anak perempuan masing-masing Rp. 2,5 juta
  - Suami Rp. 3,5 juta, ibu Rp. 2,5 juta, ayah Rp. 2,5 juta, anak laki-laki Rp. 2,5 juta dan 2 anak perempuan 1,5 juta
- Nama lain dari Masalah *gharawain* adalah..
  - Masalah *Umariah*
  - Masalah *Musyarakah*
  - Masalah *Radd*
  - masalah *Aul*
  - Masalah *Akdariyah*
- Seseorang meninggal dunia, ahli warisnya terdiri atas suami, bapak, dan seorang anak perempuan, aslul masalahnya adalah ..
  - 6
  - 12
  - 8
  - 24
  - 4
- Jika *aslul mas'alah* lebih kecil dari pada jumlah bagian ahli waris, dalam istilah warisan di namakan..
  - Radd*
  - Aul*
  - Gharawain*
  - Akdariyah*
  - Musyarakah*
- Seorang meninggal, ahli warisnya suami, ibu dan ayah, harta tinggalan Rp 12.000.000, Bagian ibu adalah ...
  - Rp 2.000.000
  - Rp 3.000.000
  - Rp 4.000.000
  - Rp 5.000.000
  - Rp 6.000.000
- Dan bagian ayah adalah
  - Rp 2.000.000



- B. Rp 3.000.000  
 C. Rp 4.000.000  
 D. Rp 5.000.000  
 E. Rp 6.000.000
7. Seorang meninggal, ahli warisnya istri, ibu dan ayah, Bagian ibu adalah ...  
 A. 1/3  
 B. 1/4  
 C. 1/6  
 D. sisa  
 E. mahjub
8. Seorang meninggal dunia, ahli warisnya Istri, ibu, ayah, Cucu laki-laki dari anak laki-laki, Harta peninggalannya sebesar Rp. 48.000.000,-, bagian cucu laki-laki adalah  
 A. Rp 15.000.000  
 B. Rp 20.000.000  
 C. Rp 26.000.000  
 D. Rp 30.000.000  
 E. Mahjub
9. Seorang meninggal ahli warisnya terdiri dari saudara perempuan kandung, istri dan ibu, harta tinggalan Rp 24.000.000, bagian saudara perempuan sekandung adalah ...  
 A. Rp 6.000.000  
 B. Rp 8.000.000  
 C. Rp 12.000.000  
 D. Rp 15.000.000  
 E. Mahjub
10. Seseorang meninggal ahli warisnya suami dan anak perempuan harta tinggalan Rp 100.000.000, bagian anak perempuan adalah  
 A. Rp 40.000.000  
 B. Rp 50.000.000  
 C. Rp 55.000.000  
 D. Rp 60.000.000  
 E. Rp 75.000.000
11. Sedangkan bagian suami adalah ...  
 A. Rp 20.000.000  
 B. Rp 25.000.000  
 C. Rp 30.000.000  
 D. Rp 35.000.000  
 E. Rp 40.000.000
12. Seorang meninggal ahli warisnya bapak, ibu, saudara pr kandung, cucu perempuan dari anak laki-laki dan istri harta tinggalan Rp 24. 000.000, bagian bapak adalah  
 A. Mahjub  
 B. Rp 5.000.000  
 C. Rp 6.000.000  
 D. Rp 3.000.000  
 E. Rp 2.000.000
13. Sedangkan bagian saudara perempuan kandung adalah ...  
 A. Mahjub  
 B. Rp 5.000.000  
 C. Rp 6.000.000  
 D. Rp 3.000.000  
 E. Rp 2.000.000
14. Dan *aslul masalahnya* adalah ...  
 A. 2  
 B. 6  
 C. 8  
 D. 12  
 E. 24
15. Seorang meninggal ahli warisnya anak pr, cucu pr dari anak laki-laki, saudara pr kandung, istri dan ibu harta tinggalan Rp 48. 000.000, berapa bagian saudara pr kandung  
 A. Rp 24.000.000  
 B. Rp 4.000.000  
 C. Rp 2.000.000  
 D. Rp 8.000.000  
 E. Rp 6.000.000
16. Dan bagian ibu adalah ....  
 A. Rp 24.000.000  
 B. Rp 4.000.000  
 C. Rp 2.000.000  
 D. Rp 8.000.000  
 E. Rp 6.000.000
17. Seorang meninggal ahli warisnya, anak laki-laki, suami, cucu laki-laki, *aslul masalahnya* adalah ...  
 A. 4  
 B. 6  
 C. 3  
 D. 2  
 E. 5
18. Bagian cucu laki-laki dalam soal diatas adalah  
 A.  $\frac{1}{2}$   
 B.  $\frac{1}{4}$

- C. 1/3  
D. mahjub  
E. 2/3
19. Seorang meninggal ahli warisnya suami, anak pr dan bapak, harta warisanya Rp 24.000,000 bagian suami adalah adalah
- A. Rp 3000.000  
B. Rp 4000.000  
C. Rp 5000.000  
D. Rp 6000.000  
E. Rp 7000.000
20. Rahmat meninggal ahli warisnya suami, Ibu dan Anak perempuan, harta tinggalanya sebesar Rp 40.000.000, berapa bagian anak perempuan
- A. Rp 20.000.000  
B. Rp 22.500.000  
C. Rp 15.000.000  
D. Rp 10.000.000  
E. Rp 25.000.000

**PERSIAPAN UJIM**

1. Pengurusan jenazah mulai dari memandikan, mengkafani, menshalati, mengantar ke pemakaman dan mengubur adalah kewajiban seorang muslim, Itu semua mengandung beberapa hikmah diantaranya adalah ...
- A. Agar bersih dan suci ketika bertemu malaikat di alam kubur  
B. Menghibur keluarga yang di tinggal  
C. Sebagai bentuk pemuliaan dan penghormatan manusia  
D. Agar orang-orang yang mengurus jenazah mendapatkan pahala  
E. Karena merupakan kewajiban seorang muslim, jadi mau tidak mau harus di lakukan
2. Pak Ghufroon meninggal dunia, sebagai seorang muslim maka jenazahnya wajib di shalati, adapun yang wajib menshalati jenazah pak Ghufroon adalah ...
- A. Seluruh tetangganya baik yang laki-laki maupun perempuan  
B. Seluruh tetangganya yang laki-laki saja  
C. Seluruh tetangganya yang perempuan saja  
D. Seluruh tetangganya tetapi jika sudah ada yang melakukan, lainnya gugur  
E. Sebagian tetangganya saja
3. Pak Soleh seorang petani, karena sulit mendapatkann air untuk mengairi sawahnya, ia menyewa diesel untuk kebutuhan pengairanya, pada saat panen mendapatkan hasil sebanyak 800 kg, zakat yang wajib di keluarkan pak Soleh adalah ...
- A. 20 kg  
B. 30 kg  
C. 35 kg  
D. 40 kg  
E. 80 kg
4. Mbah Haji Surip meninggal di akhir bulan Ramadhan di malam idul fithri, maka hukum membayar zakat fitrah bagi Mbah surip adalah
- A. Tidak wajib  
B. Wajib  
C. Sunah  
D. Haram  
E. Makruh
5. Ketika melaksanakan ibadah haji, pak Hakam memakai pakaian ihram melampaui dari batas yang telah di tentukan, ia dianggap meninggalkan wajib haji, Dalam hal ini hukum hajinya pak Hakam adalah
- A. tidak sah, harus mengulang di tahun berikutnya  
B. tidak sah dan wajib membayar dam  
C. tidak sah dan wajib mengeluarkan uang seharga satu ekor kambing

- ketentuan islam Dion berhak mendapatkan warisan, adapun sebab yang membuatnya mendapatkan warisan adalah ...
- sebab nasab
  - sebab pernikahan
  - sebab wala'
  - sebab satu agama
  - sebab keturunan
40. Jika seseorang berwasiat agar sepersepuluh harta warisanya diberikan kepada pembantunya dan dapat diperoleh setelah meninggal, maka hukum wasiat tersebut adalah ...
- Wajib
  - Sunah
  - Mubah
  - Makruh
  - Haram
41. Setelah seseorang meninggal maka harta tinggalanya harus di bagikan kepada ahli waris, tetapi sebelumnya harus terlebih dahulu harta tersebut di sisihkan untuk ...
- Biaya do'a Bersama
  - Pelaksanaan wasiat
  - Biaya 40 hari
  - Menyantuni fakir miskin
  - Bersedekah
42. Seorang meninggal ahli warisnya bapak, ibu, saudara pr kandung, cucu perempuan dari anak laki-laki dan istri harta tinggalan Rp 24.000.000, bagian bapak adalah
- Mahjub
  - Rp 5.000.000
  - Rp 6.000.000
  - Rp 3.000.000
  - Rp 2.000.000
43. Pak Zuhed meninggal dunia, ahli warisnya ibu, istri, anak perempuan dan saudara perempuan kandung, *asul mas'alah* dalam kasus di atas adalah
- 2
  - 6
  - 8
  - 12
- E. 24
44. Ibu Dea meninggal dunia, ahli warisnya suami, ibu, ayah, seorang anak laki-laki dan dua orang anak perempuan. Harta peninggalannya sebesar Rp. 48.000.000,-. Bagian masing-masing anak perempuan adalah ...:
- 12 juta
  - 8 juta
  - 8 juta
  - 10 juta
  - 5 juta
45. Perhatikan ahli waris berikut ini !
- ayah
  - anak perempuan
  - kakek
  - cucu perempuan dari anak laki-laki
  - anak laki-laki
- Yang termasuk *far'ul* waris ditunjukkan oleh nomor ...
- 1, 2 dan 3
  - 1, 2 dan 4
  - 1, 3 dan 5
  - 2,3 dan 5
  - 2, 4 dan 5
46. Pak John meninggal dunia, ahli warisnya ibu, 2 anak perempuan dan cucu perempuan dari anak laki-laki , bagian cucu perempuan dari anak laki-laki adalah ....
- $\frac{2}{3}$
  - $\frac{1}{6}$
  - $\frac{1}{2}$
  - $\frac{1}{8}$
  - mahjub
47. Seorang meninggal dunia, ahli warisnya, suami, ayah, ibu, dan 2 anak perempuan, Harta peninggalannya sebesar Rp. 30.000.000,-. bagian suami adalah ....
- Rp 8.000.000
  - Rp 7.500.000
  - Rp 6.000.000
  - Rp 4.000.000
  - Rp 4.500.000
48. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut ini
- Wasiat ditujukan kepada ahli waris

- 2) Penerima wasiat jelas keberadaanya
- 3) Tidak bertentangan dengan hukum syara'.
- 4) Harta yang di wasiatkan bisa dipindah tangankan
- 5) Wasiat separuh dari seluruh harta yang ditinggalkan
- 6) Dapat memberi manfaat untuk yang diwasiatkan saja
- Yang termasuk wasiat yang dilarang adalah
- A. 1 dan 2
- B. 1 dan 5
- C. 1 dan 6
- D. 2 dan 4
- E. 2 dan 5
49. Abdullah membuat wasiat agar anak angkatnya diberi harta setelah dia meninggal dunia. Jumlah seluruh harta Abdullah sebesar Rp 1.500.000.000 jumlah maksimal harta yang akan diterima anak angkat Abdullah
- A. Rp 250.000.000,00
- B. Rp 500.000.000,00
- C. Rp 750.000.000,00
- D. Rp 1.000.000.000,00
- E. Rp 1.250.000.000,00
50. Bila seseorang meninggal dunia dengan harta yang ditinggalkan sebesar Rp 300.000.000, maka besarnya wasiat yang boleh diberikan adalah ...
- A. Rp 50.000.000,00
- B. Rp 75.000.000,00
- C. Rp 100.000.000,00
- D. Rp 150.000.000,00
- E. Rp 175.000.000,00



## PRESENSI SISWA KELAS XII MANPK-2

DAFTAR HADIR SISWA-SISWI  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 JOMBANG  
TAHUN PELAJARAN 2022-2023  
XII - MAPK 2

Hari/Tanggal: Sabtu / 1 Oktober 2022

NOMOR			N A M A	TANDA TANGAN									
UR	INDUK	NISN		JAM KE									
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	21267	0046906121	AIDA CAHYA DWIKA RAMADHANTI	OK	OK	OK	OK						
2	21291	0041942969	ALFINA IZZATI AGUSTIN WALANDARI	OK	OK								
3	21317	0053058400	AGILAH NINDA PUTRI	OK	OK	OK	OK	OK	OK	OK	OK	OK	OK
4	21343	0051085842	BASHIROH AL ABADIYAH	OK	OK	OK	OK	OK	OK	OK	OK	OK	OK
5	21380	0054631025	EKA NINDA AINI	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i
6	21410	0058080003	FATHIMA NAJMA MILLATI	SP	SP	SP	SP	SP	SP	SP	SP	SP	SP
7	21426	0046840510	FIRDA RAHMATUN NUZULA	OK	OK	OK	OK	OK	OK	OK	OK	OK	OK
8	21461	0067721311	IZZATUL MU'ADHOMATI AL-MUNTAHA	OK	OK	OK	OK	OK	OK	OK	OK	OK	OK
9	21476	0046822325	LAILA NUROTUL IZZAH	OK	OK	OK	OK	OK	OK	OK	OK	OK	OK
10	21491	0051212208	LYNA SYAHRURIYAH AL- HAMDANY	i									
11	21645	0055946831	NIA WAHDATUZ ZAKIYAH	OK	OK	OK	OK						
12	21663	0045174737	NUR SABRINA HASAN	i									
13	21712	0041181784	SALBA PUTRI NABILA ZEINS	OK	OK	OK	OK						
14	21719	0044419547	SAWWA NAZALI ALMAFAZA	i									
15	21730	0045356079	SRI LINTANG DWIDARTAMA	OK	OK	OK	OK						
16	21763	0052955124	WADHIFATUL ILMIYAH	OK	OK	OK	OK						
17	21779	0055565312	ZAHROTUL EMILIA	i									
18	21791	0043208011	ZIYADATUR ROHMAH	OK	OK	OK	OK						
19	21792	0049250127	ZIYANA NURLAILA SILFI AGUSTI	OK	OK	OK	OK						
20	21796	0048752568	ZULFA BISYAROTUL MALIA	i									
JUMLAH SISWA HADIR													
GURU MATA PELAJARAN													
TANDA TANGAN													

Wali Kelas/Guru BK,

sp = sakit pulang

i = Olimpiade

**DAFTAR NILAI SISWA-SISWI**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 JOMBANG**  
**TAHUN PELAJARAN 2022/2023**  
**XII-MANPK 2**

NOMOR			NAMA	NILAI	
UR	INDUK	NISN		XI/II	XII/I
1	21267	0046996121	AIDA CAHYA DWIKA RAMADHANTI	74	80
2	21291	0041942969	ALFINA IZZATI AGUSTIN	84	92
3	21317	0053058400	AQILAH NINDA PUTRI	68	78
4	21343	0051085842	BASHIROH AL-ABADIYAH	88	96
5	21389	0054631025	EKA NINDA AINI	82	88
6	21410	0058088003	FATHMA NAJMA MILLATI	68	90
7	21426	0046840510	FIRDA RAHMATUN NUZULA	68	80
8	21461	0067721311	IZZATUL MU'ADHOMATI	72	84
9	21476	0046622325	LAILA NUROTUL IZZAH	80	88
10	21491	0051212208	LYNA SYAHNURIYAH AL-HAMDANY	82	94
11	21645	0055946831	NIA WAHDATUZ ZAKIYAH	78	92
12	21663	0045174737	NUR SABRINA HASAN	80	96
13	21712	0041181784	SALSA PUTRI NABILA ZEINS	76	84
14	21719	0044419547	SAWWA NAZALI ALMAFAZA	78	88
15	21739	0045356079	SRI LINTANG DWIDARTAMA	68	88
16	21763	0052955124	WADHIFATUL ILMIYAH	70	82
17	21779	0055565312	ZAHROTUL EMILIA	70	86
18	21791	0043208611	ZIYADATUR ROHMAH	82	88
19	21792	0049260127	ZIYANA NURLAILA SILFI AGUSTI	80	90
20	21796	0048752568	ZULFA BISYAROTUL MAULA	88	92



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 1767/Un.03.1/TL.00.1/08/2022  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Survey

29 Agustus 2022

Kepada

Yth. Kepala MAN 4 Jombang  
di  
Jombang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Lintang Ramadhani  
NIM : 19110065  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2022/2023  
Judul Proposal : Efektivitas Penerapan Media Pembelajaran "Bagan Faro'idh" dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas MANPK Di MAN 4 Jombang

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan,  
Dekan Bidang Akademi



Muhammad Walid, MA  
9730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 1776/Un.03.1/TL.00.1/09/2022  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

01 September 2022

Kepada  
Yth. kepala MAN 4 Jombang  
di  
Jombang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Lintang Ramadhani  
NIM : 19110065  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2022/2023  
Judul Skripsi : Efektivitas Penerapan Media Pembelajaran "Bagan Faro'idh" dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Fiqih Faro'idh Kelas MANPK di MAN 4 Jombang  
Lama Penelitian : September 2022 sampai dengan November 2022 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan,  
Dekan Bidang Akademik  
  
Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 JOMBANG**  
**JL. KH. BISRI SYANSYURI NO. 21 DENANYAR JOMBANG**

---

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang, menerangkan bahwa :

Nama : Lintang Ramadhani  
Tempat, Tanggal Lahir : Jombang, 1 Desember 2001  
NIM : 19110065  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang, terhitung tanggal 3 September 2022 – 24 Oktober 2022 guna penulisan skripsi dengan judul: **“EFEKTIVITAS PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN BAGAN FARAI DH DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI FIKIH FARAI D KELAS MANPK DI MAN 4 JOMBANG”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 10 Januari 2023

a.n Kepala Madrasah,  
Waka Bidang Kurikulum



Muhammad Ali Makhfud



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533  
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

#### IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110065  
Nama : LINTANG RAMADHANI  
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Dosen Pembimbing 1 : BENNY AFWADZI, M.Hum  
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Efektivitas Penerapan Media Pembelajaran Bagan Faraidh Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Fikih Faraid Kelas MANPK Di MAN 4 Jombang

#### IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	27 Juli 2022	BENNY AFWADZI, M.Hum	Pengajuan Outline Skripsi	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
2	10 Agustus 2022	BENNY AFWADZI, M.Hum	Revisi Latar Belakang dan Rumusan Masalah	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
3	29 Agustus 2022	BENNY AFWADZI, M.Hum	Pembenahan Latar Belakang, Footnote, dan Koordinasi Kegiatan Penelitian	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	27 Oktober 2022	BENNY AFWADZI, M.Hum	Penyederhanaan kalimat di Bab 1, alasan pemilihan lokasi penelitian, pembenahan footnote	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	03 November 2022	BENNY AFWADZI, M.Hum	Perubahan judul disesuaikan dengan KBBI, penambahan kajian teori, revisi Bab 2	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	07 November 2022	BENNY AFWADZI, M.Hum	Revisi daftar isi, bab I, Bab II, dan Bab III	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
7	17 Januari 2023	BENNY AFWADZI, M.Hum	Revisi bab IV, kutipan langsung, paparan data, hasil penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	20 Januari 2023	BENNY AFWADZI, M.Hum	Revisi Proposal (Bab 1,2, dan 3)	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	23 Januari 2023	BENNY AFWADZI, M.Hum	Revisi Bab IV dan V, Daftar Isi, membenahi typo	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	27 Januari 2023	BENNY AFWADZI, M.Hum	Revisi Abstrak dan Kesimpulan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	30 Januari 2023	BENNY AFWADZI, M.Hum	Revisi daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan penambahan data baru	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	30 Januari 2023	BENNY AFWADZI, M.Hum	Revisi Bab IV dan Bab V, dan menambah data baru	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui  
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Kaprodi

Malang, 31 Januari 2023  
Dosen Pembimbing

MUJTBHID, M. Ag

BENNY AFWADZI, M. Hum



KEMENTERIAN AGAMA  
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

## Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Lintang Ramadhani  
Nim : 19110065  
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam  
Judul Karya Tulis : Efektivitas Penerapan Media Pembelajaran Bagun Faraidh Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Fikih Faraid Kelas MANPK di MAN 4 Jombang

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 7 Februari 2023

Kepala,

Benny Afwadzi



## DOKUMENTASI FOTO



**Gambar 1. Kegiatan Belajar Mengajar**



**Gambar 2. Kegiatan Belajar Mengajar**



**Gambar 3. Penggunaan Media Pembelajaran Bagan Faraidh**



**Gambar 4. Model Pembelajaran *Problem Solving***



**Gambar 5. Model Pembelajaran Diskusi & *Probing Prompting***



**Gambar 6. Kegiatan Mengerjakan Soal Dengan Menggunakan Media Pembelajaran**





**Gambar 7. Wawancara Dengan Bapak Al-Hakam Faisol, Lc, M.Pd.I**



**Gambar 8. Wawancara Kepada Bapak Syifa'us Surur, S.Pd.I**



**Gambar 9. Wawancara Kepada Nur Sabrina Hasan & Bashiroh Al-Abadiyah**



**Gambar 10. Wawancara Kepada Alfina Izzati Agustin & Zulfa Bisyarotul Maula**

## BIODATA MAHASISWA



### A. Data Pribadi

1. Nama : Lintang Ramadhani
2. Tempat & Tanggal Lahir : Jombang, 1 Desember 2001
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat Asal : Dusun Sambong-Santren, RT.01 RW.03,  
Desa Sambong-Dukuh, Kecamatan /  
Kabupaten Jombang
5. Nomor Telepon : 0881027265588
6. E-mail : lintangramadhani79@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan Formal

- MI Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang
- MTsN Denanyar Jombang
- MAN Denanyar Jombang
- Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Jurusan Pendidikan Agama Islam

### C. Riwayat Pendidikan Non-Formal

- PP. Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang
- PPTQ Roudhotul Qur'an Jagalan Jombang
- PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Joyosuko Malang

### D. Riwayat Organisasi

- Ketua Tahfidz PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Joyosuko Malang